

METODE PEMAHAMAN HADIS NABI

(Telaah atas Pemikiran Muhammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī)



Oleh:

Suryadi
NIM. : 973088/S-3

Promotor :

Prof. Dr. H. Said Aqil Husin al-Munawwar, M.A.
Prof. H.A. Qodri A. Azizy, M.A., Ph.D.

DISERTASI

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor
dalam Ilmu Agama Islam**

YOGYAKARTA

2004

000030 PPs H 04

2004

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Suryadi

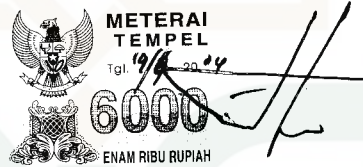
NIM : 973088

Jenjang : Doktor

menyatakan, bahwa Disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Juni 2004

Saya yang menyatakan,



Suryadi

NIM: 973088



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

DISERTASI berjudul : METODE PEMAHAMAN HADIS NABI
(Telaah atas Pemikiran Muhammad al-Ghazali dan Yusuf
al-Qaradhawi)

Ditulis oleh : Drs. Suryadi, M.Ag.

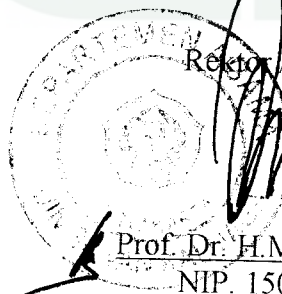
NIM : 973088 / S3

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, 23 Oktober 2004

Rektor / Ketua Senat



Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah
NIP. 150216071



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA / PROMOSI

Ditulis oleh : Drs. Suryadi, M.Ag

NIM : 973088/ S3

DISERTASI berjudul : METODE PEMAHAMAN HADIS NABI
(Telaah atas Pemikiran Muhammad al-Ghazali dan Yusuf
al-Qaradhawi)

Ketua	: Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah	()
Sekretaris	: Prof. Drs. H. Anas Sudijono	()
Anggota	: 1. Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al-Munawwar, M.A. (Promotor / Anggota Penguji)	()
	: 2. Prof. Drs. H.A. Qodri A. Azizy, M.A., Ph.D. (Promotor / Anggota Penguji)	()
	: 3. Prof. Dr. H. Muh. Zuhri, M.A. (Anggota Penguji)	()
	: 4. Dr. H. Syamsul Anwar, M.A. (Anggota Penguji)	()
	: 5. Dr. H. Djam'annuri, M.A. (Anggota Penguji)	()
	: 6. Prof. Dr. H. Machasin, M.A (Anggota Penguji)	()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Oktober 2004

Pukul 20.00 s.d Selesai

Hasil / Nilai

Predikat : Memuaskan / Sangat memuaskan / Dengan Pujian *

*) Coret yang tidak sesuai



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA

Promotor: Prof. Dr. H. Said Aqil Husin Al Munawwar, M.A. (

Promotor: Prof. H.A. Qodri A. Azizy, M.A., Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah Disertasi berjudul:

METODE PEMAHAMAN HADIS NABI
(Telaah atas Pemikiran Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī).

yang ditulis oleh:

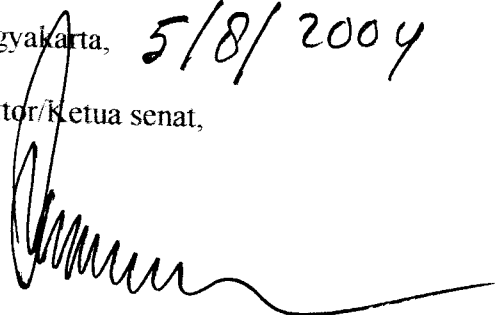
Nama : Drs. Suryadi, M.Ag.
NIM : 973088
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 14 Mei 2004, Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5/8/2004

Rektor/Ketua Senat,



Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah Disertasi berjudul:

METODE PEMAHAMAN HADIS NABI
(Telaah atas Pemikiran Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī).

yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Suryadi, M.Ag.
NIM : 973088
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 14 Mei 2004, Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 19 Juni 2004

Promotor/Anggota Penilai,


Prof. Dr. H. Said Aqil Husin Al Munawwar, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah Disertasi berjudul:

METODE PEMAHAMAN HADIS NABI
(Telaah atas Pemikiran Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī).

yang ditulis oleh:

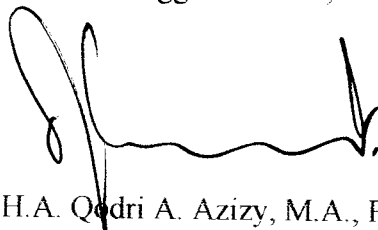
Nama : Drs. Suryadi, M.Ag.
NIM : 973088
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 14 Mei 2004, Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 21 Juni 2004

Promotor/Anggota Penilai,



Prof. H.A. Qodri A. Azizy, M.A., Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah Disertasi berjudul:

METODE PEMAHAMAN HADIS NABI
(Telaah atas Pemikiran Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī).

yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Suryadi, M.Ag.
NIM : 973088
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 14 Mei 2004, Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2004

Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Muh. Zuhri, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah Disertasi berjudul:

METODE PEMAHAMAN HADIS NABI
(Telaah atas Pemikiran Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī).

yang ditulis oleh:

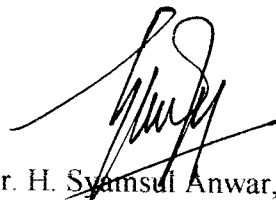
Nama : Drs. Suryadi, M.Ag.
NIM : 973088
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 14 Mei 2004, Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2004

Anggota Penilai,



Dr. H. Syamsul Anwar, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah Disertasi berjudul:

METODE PEMAHAMAN HADIS NABI
(Telaah atas Pemikiran Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī).

yang ditulis oleh:


Nama : Drs. Suryadi, M.Ag.
NIM : 973088
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 14 Mei 2004, Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2004

Anggota Penilai,


Dr. H. Djam'annuri, M.A.

ABSTRAK

SURYADI. METODE PEMAHAMAN HADIS NABI (Telaah atas Pemikiran Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī), (2004). Disertasi. Yogyakarta: Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Problematika pemahaman hadis merupakan sesuatu yang urgen untuk ditelaah, karena untuk meneladani Nabi, umat Islam dihadapkan berbagai persoalan menyangkut orisinalitas, metode maupun latar belakang pengkajinya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menemukan metode pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī (2) menemukan aplikasi metode pemahaman hadis kedua tokoh--meliputi persamaan dan perbedaannya dalam karakteristik metode, orisinalitas pemikiran, tipologi pemikiran dan implikasi pemikiran--dengan sumber primer *al-Sunnah al-Nabawiyyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadits*, karya Muḥammad al-Ghazālī, dan *Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah Ma'alim wa Dhawābith* karya Yūsuf al-Qaradhāwī.

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif dan historis. Pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan metode pemahaman hadis kedua tokoh dan aplikasinya, sedangkan pendekatan historis digunakan untuk meneliti sejauhmana metode pemahaman hadis kedua tokoh dan aplikasinya dipengaruhi *spatio temporal* dan kondisi sosio-kultural tertentu.

Adapun temuan penelitian ini adalah: *Pertama*, tentang metode pemahaman hadis Nabi. Muḥammad al-Ghazālī menetapkan 4 kriteria dalam memahami hadis Nabi, yaitu pengujian dengan (1) al-Qur'an (2) Hadis (3) Fakta historis (4) Kebenaran ilmiah. Adapun Yūsuf al-Qaradhāwī menggunakan 8 kriteria, yaitu: (1) Memahami hadis sesuai petunjuk al-Qur'an (2) Menghimpun hadis-hadis yang setema (3) Kompromi atau *tarjih* terhadap hadis-hadis yang kontradiktif (4) Memahami hadis sesuai dengan latar belakang, situasi dan kondisi serta tujuannya (5) Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap (6) Membedakan antara ungkapan *ḥaqīqah* dan *majāz* (7) Membedakan yang gaib dan nyata (8) Memastikan makna kata-kata dalam hadis.

Kedua, tentang aplikasi metode pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī, yaitu: (1) Karakteristik metode. Keduanya lebih menitikberatkan kajian pada matan dari pada sanad, hanya saja Muḥammad al-Ghazālī lebih memprioritaskan salah satu kriteria--al-Qur'an--, sementara Yūsuf al-Qaradhāwī tidak. (2) Orisinalitas pemikiran. Pemikiran keduanya bukan hal yang sama sekali baru. Beberapa kriteria yang ditawarkan keduanya merupakan refleksi dialogis pembacaan terhadap realitas masyarakat dan berbagai konsep yang ditawarkan para ulama sebelumnya. (3) Tipologi pemikiran. Keduanya termasuk pemikir kontekstual dengan tipologi: Muḥammad al-Ghazālī moderat liberal, sedang Yūsuf al-Qaradhāwī moderat tradisional. (4) Implikasi pemikiran. Implikasi yang muncul telah mengarah pada upaya pengembangan pemikiran hadis sebagai sesuatu yang positif untuk ditumbuhkembangkan.

Beberapa metode yang ditawarkan Muḥammad al-Ghazālī maupun Yūsuf al-Qaradhāwī telah memberi manfaat dalam menggali nilai-nilai hadis yang relevan dengan konteks historis saat ini serta memberi ruang adanya sikap menghargai terhadap segala perbedaan yang ada.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah rabbil ʿalamīn* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas perkenan-Nya pulalah Disertasi dengan judul "METODE PEMAHAMAN HADIS NABI (Telaah atas Pemikiran Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī)", dapat penulis selesaikan. Harus penulis akui, penulis banyak berhutang budi, bantuan, dorongan, masukan-masukan dari berbagai pihak yang memperlancar tugas akhir Program S-3 ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih tak terhingga secara khusus penulis sampaikan kepada kedua promotor, Prof. Dr. H. Said Aqil Husin al-Munawwar dan Prof. H.A. Qodri A. Azizy, M.A., Ph.D. atas berbagai saran dan bimbingannya di tengah kesibukan beliau sebagai Menteri Agama dan Direktur Jendral Binbaga.

Terima kasih pula penulis ucapkan kepada tim penguji, Prof. Dr. H. Muh. Zuhri, M.A., Dr. H. Syamsul Anwar, M.A., Dr. H. Djam'annuri, M.A., dan Prof. H.A. Qodri A. Azizy, M.A., Ph.D. yang telah memberikan berbagai saran dan masukan yang sangat berharga selama ujian pendahuluan dan masa perbaikan.

Ucapan terima kasih secara khusus juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah selaku Penasehat Akademik, dan selaku Rektor periode sekarang ini atas berbagai bantuan baik moril maupun materiil, sehingga penulisan Disertasi ini berjalan dengan lancar, juga beserta para staf-stafnya.

Kepada Prof. Dr. H.M. Atho' Mudzhar selaku Rektor periode sebelumnya, penulis juga ucapkan terima kasih atas program *uzlah*-nya di Jakarta selama empat bulan, sehingga penulis dapat mengumpulkan data yang cukup untuk kegiatan penulisan Disertasi ini.

Masih dalam kaitannya dengan program *'uzlah* di Jakarta, penulis perlu mengucapkan terima kasih secara khusus kepada saudara Muhammad Shalih Hasan, alumni Universitas al-Azhar Mesir jurusan Tafsir Hadis Strata Satu, yang cukup banyak mengoleksi buku-buku karangan Muhammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī, sehingga penulis berkesempatan untuk memfoto copy sebanyak-banyaknya karya-karya tersebut. Semoga Allah membalas amal kebajikannya dengan imbalan yang lebih besar.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof Dr. H. Musa Asy'ari dan Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain masing-masing selaku Direktur dan Asisten Direktur Program Pascasarjana, serta Prof. Dr. H. Nourouzzaman Shiddieqy (almarhum) selaku Direktur Program Pascasarjana terdahulu atas segala bantuan dan kemudahan sehingga Disertasi ini bisa selesai. Juga kepada para pengelola dan para staf program Pascasarjana, penulis mengucapkan terima kasih atas pelayanannya.

Kepada Bapak Dr. H. Djam'annuri, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin periode terdahulu, dan Drs. H. M. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin periode sekarang, serta teman-teman dosen Fakultas Ushuluddin, terima kasih atas segala dorongan untuk segera menyelesaikan Disertasi ini.

Tidak lupa kepada Almarhum K.H. Maimun dan Almarhum K.H. Juaini, keduanya adalah guru penulis ketika masih di Madrasah Aliyah atas bimbingan spiritual, bekal-bekal ilmu agama dan saran-sarannya sehingga memotivasi penulis untuk terus belajar hingga menyelesaikan Disertasi ini. Petuah-petuahnya

selalu terpatri dalam hati sanubari penulis. Juga kepada Almarhum Prof. Dr. H.A. Mukti Ali selaku dosen penulis baik di Program S2 maupun Program Doktor yang telah membukakan hati dan pikiran penulis, sehingga secara tidak langsung telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan Disertasi ini.

Kepada orang tua penulis Bapak H. Sarmidi dan Mak Hj. Sapurah, yang dengan didikan dan do'a-do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Juga kepada Bapak Mertua H. Muhammad Musyaffa' dan Ibu Hj. Istiqomah yang karena dorongan dan do'a-do'anya, penulis tidak bisa membalas amal kebaikan mereka, dan hanya bisa mengucapkan beribu-ribu terima kasih.

Kepada istri penulis Dra. Nurun Najwah, M.Ag. yang dengan dorongan-dorongannya, saran-sarannya untuk penulis ajak diskusi, editingnya serta do'a-do'anya, juga kepada ananda Lin Shofwata Dzikriya dan Niswah Umhudloh Dzakiyya, penulis tidak hanya sekedar mengucapkan terima kasih, segala pengorbanan mereka tidak bisa dihitung dan diucapkan dengan kata-kata. Kasih sayang tulus yang terus menerus memotivasi penulis untuk menyelesaikan Disertasi ini.

Meskipun penyelesaian Disertasi ini mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, namun perlu penulis sampaikan bahwa semua yang tertulis di dalamnya menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya. Akhirnya, kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyelesaian Disertasi ini, penulis hanya bisa mengucapkan *Jazākum Allāh Khaira Jazā`*. Āmīn.

Sehubungan dengan beberapa aspek teknis dalam Disertasi ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Terjemahan ayat-ayat al-Qur'an. Semua terjemah ayat-ayat al-Qur'an dalam Disertasi ini merujuk pada *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, yang diterbitkan Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Departemen Agama, Pelita III/Tahun I/1979/1980). Adapun teknik penetikannya menggunakan CD-ROM, *al-Qur'an al-Karim*, versi 6,5. Mesir: Sakhr, 1997.
2. Kutipan teks-teks hadis. Teks-teks hadis yang dikutip dalam Disertasi ini--yang diberi tanda garis bawah--merupakan kutipan asli dari buku *al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadīts*, karya Muḥammad al-Ghazālī dan *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah Ma'ālim wa Dhawābith*, karya Yūsuf al-Qaradhāwī. Adapun untuk teks-teks hadis lain (*takhrīj al-ḥadīts*) yang diriwayatkan dalam *Kutub al-Tis'ah* menggunakan CD-ROM. *Mausū'ah al-Ḥadīts al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*, ed.2. Global Islamic Software Company, 1997. Sedangkan hadis-hadis yang diriwayatkan selain dalam *Kutub al-Tis'ah* menggunakan CD-ROM. *Al-Maktabah al-Alfiyyah li al-Sunnah al-Nabawiyah*, 1999. Selanjutnya, untuk syarah hadis dan penelitian sanad hadis menggunakan CD-ROM. *Mausū'ah al-Ḥadīts al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*, ed.2. Global Islamic Software Company, 1997 dan CD-ROM. *Al-Maktabah al-Alfiyyah li al-Sunnah al-Nabawiyah*, 1999.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa masih banyak yang harus diperbaiki dan disempurnakan dalam Disertasi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan Disertasi ini. Penulis juga berharap, semoga Disertasi ini bermanfaat bagi para pembaca dan para pemerhati kajian hadis. *Āmīn*.

Yogyakarta, Juni 2004

Penulis,

Suryadi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan Tunggal

ا =	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = ḥ	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ʿ	ء = ʾ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap oleh *syaddah* ditulis rangkap, seperti فستر = *fassara*

3. Vokal Pendek

Fatḥah = a

Kasrah = i

Dhammah = u

4. Vokal Panjang

Fathah Panjang = ā

Kasrah Panjang = ī

Dhammah Panjang = ū

5. Vokal Rangkap

Gabungan *fathah* dan ya' *sukun* أي = ai

Gabungan *fathah* dan wawu *sukun* أو = au

6. Kata Sandang

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*. Contoh:

القلم = *al-qalam* الشمس = *al-syams*

7. Pengecualian

a. Huruf hamzah di awal kata ditulis dengan fokal a, i, atau u, tanpa didahului tanda "'", seperti أسود = *aswad*, إحسان = *iḥsān* dan أسوة = *uswah*

b. Pengecualian juga diberlakukan pada kata-kata yang sudah dikenal di Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, dan Rasulullah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN REKTOR	iii
DEWAN PENGUJI	iv
PENGESAHAN PROMOTOR	v
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoretik.....	14
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II. BIOGRAFI MUḤAMMAD AL-GHAZĀLĪ DAN YŪSUF AL-QARADHĀWĪ	24
A. Biografi Muḥammad al-Ghazālī	24
1. Riwayat Pendidikan	24

2. Aktivitasnya di <i>al-Ikhwān al-Muslimūn</i>	27
3. Karya-karyanya	30
4. Buku <i>al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadits</i>	35
B. Biografi Yūsuf al-Qaradhāwī	39
1. Riwayat Pendidikan	39
2. Aktivitasnya di <i>al-Ikhwān al-Muslimūn</i>	47
3. Karya-karyanya	52
4. Buku <i>Kaifa Nata ʿamal maʿa al-Sunnah al-Nabawiyah Maʿālim wa Dhawābith</i>	57
5. Hubungan antara Yūsuf al-Qaradhāwī dan Syaikh Muḥammad al-Ghazālī	61
BAB III. KONSTRUKSI METODE PEMAHAMAN HADIS MUḤAMMAD AL-GHAZĀLĪ DAN YŪSUF AL-QARADHĀWĪ	65
A. Gambaran Umum Metode Pemahaman Hadis Nabi	65
1. Sejarah Pemahaman Matan Hadis	65
2. Aliran-aliran Pemahaman Hadis	70
B. Metode Pemahaman Hadis Muḥammad al-Ghazālī	75
1. Pengujian dengan al-Qurʿan	79
2. Pengujian dengan Hadis	81
3. Pengujian dengan Fakta Historis	82

4. Pengujian dengan Kebenaran Ilmiah	82
a. Kategori Pertama: Pengujian dengan al-Qur'an, Hadis, Fakta Historis dan Kebenaran Ilmiah	83
b. Kategori Kedua : Pengujian dengan al-Qur'an, Fakta Historis dan Kebenaran Ilmiah	107
c. Kategori Ketiga : Pengujian dengan Hadis, Fakta Historis dan Kebenaran Ilmiah	114
d. Kategori Keempat : Pengujian dengan Fakta Historis dan Kebenaran Ilmiah	119
e. Kategori Kelima: Pengujian dengan Kebenaran Ilmiah ...	122
B. Metode Pemahaman Hadis Yūṣuf al-Qaradhāwī	125
1. Memahami Hadis Sesuai dengan Petunjuk al-Qur'an	127
2. Menghimpun Hadis-hadis yang Setema	134
3. Kompromi atau <i>Tarjīh</i> terhadap Hadis-hadis yang Kontradiktif	141
4. Memahami Hadis sesuai dengan Latar Belakang, Situasi dan Kondisi serta Tujuannya	147
5. Membedakan antara Sarana yang Berubah-ubah dan Tujuan yang Tetap	154
6. Membedakan antara Ungkapan <i>Ḥaqīqah</i> dan <i>Majāz</i>	160
7. Membedakan antara yang Gaib dan yang Nyata	168
8. Memastikan Makna Kata-kata dalam Hadis	171

BAB IV. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN METODE PEMAHAMAN HADIS ANTARA MUHAMMAD AL-GHAZALĪ DAN YUSUF AL-QARADHĀWĪ	173
A. Materi Hadis	173
B. Karakteristik Metode	178
C. Orisinalitas Pemikiran	183
D. Tipologi Pemikiran	197
E. Implikasi Pemikiran	202
F. Catatan Akhir	204
BAB V. PENUTUP	209
A. Kesimpulan	209
B. Saran-saran	211
DAFTAR PUSTAKA	213
LAMPIRAN I AYAT-AYAT AL-QUR'AN	223
LAMPIRAN II TEKS-TEKS HADIS DAN <i>TAKHRĪJ</i> -NYA	232
CURRICULUM VITAE	262

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problem pemahaman hadis Nabi merupakan persoalan yang sangat urgen untuk diangkat. Hal demikian berangkat dari realitas hadis sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah al-Qur'an yang dalam banyak aspeknya berbeda dengan al-Qur'an. Sejarah mencatat, terkodifikasinya al-Qur'an relatif dekat dengan masa hidup Nabi, diriwayatkan secara *mutawātir*, *qath ī al-wurūd*, dijaga otentitasnya oleh Allah dan secara kuantitas lebih sedikit dibandingkan hadis. Sementara hadis Nabi tidaklah demikian kondisinya.

Realitas telah berbicara, perkembangan pemikiran terhadap hadis memang tidak sesemarak yang terjadi dalam pemikiran terhadap al-Qur'an.¹ Problem utama hadis yang senantiasa mencuat ke permukaan, mempersoalkan otentisitas hadis. Dari

¹Secara historis, perkembangan pemikiran terhadap pemahaman al-Qur'an yang kemudian mewujud dalam kitab-kitab tafsir berkembang lebih pesat, dibandingkan pemikiran terhadap hadis. Dalam realitas, beribu-ribu kitab tafsir dengan berbagai coraknya, sejak abad pertama Hijriyyah telah bermunculan. Sedang dalam bidang hadis, perkembangan pemikiran yang ada tidak sejalan dengan jumlah hadis Nabi sendiri yang jumlahnya mencapai ratusan ribu dan termuat dalam sekian banyak kitab hadis yang tersusun dalam berbagai model penyusunan. Munculnya banyak kitab tafsir serta model penafsirannya merupakan indikasi al-Qur'an terbuka untuk berbagai penafsiran dan merupakan hasil konstruksi akal manusia, di samping menunjukkan tidak adanya kekhawatiran bahwa aktivitas mereka akan mengurangi kemurnian al-Qur'an. Berbeda dengan hadis –merunut pandangan Amin Abdullah– kebanyakan ulama mendahulukan sikap *reserve* untuk menelaah ulang dan mengembangkan pemikiran pemahaman secara bebas, karena khawatir dianggap *inḱār al-sunnah*. Lihat M. Amin Abdullah, "Hadis dalam Khazanah Intelektual Muslim: al-Ghazali dan Ibn Taimiyyah", dalam, Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (ed.), *Pengembangan Pemikiran terhadap Hadis* (Yogyakarta: LPPI, 1996), hlm. 201; lihat juga M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 309.

kalangan orientalis muncul nama-nama Ignaz Goldziher (1850-1921 M.)² dan Yoseph Schacht (1902-1969 M.),³ yang menganggap negatif keberadaan hadis/sunnah.⁴ Sunnah Nabi menurut kedua orientalis ini, pada dasarnya merupakan kesinambungan adat istiadat pra-Islam ditambah dengan aktivitas pemikiran bebas para pakar hukum Islam masa awal. Sedang hadis hanyalah produk kreasi kaum Muslimin belakangan, karena kodifikasi hadis baru terjadi beberapa abad setelah Rasulullah SAW. wafat.⁵ Dari kalangan umat Islam sendiri mengemuka nama-nama yang menolak hadis, di antaranya: Taufiq Shidqi (1881 – 1920 M.),⁶ Ahmad Amin (1886- 1954 M.),⁷ dan Ismā'īl A'dham.⁸ Penolakan mereka terhadap eksistensi

²Lihat: Ignaz Goldziher, *Muslim Studies (Muhammedanische Studien)*, terj. C.R.Barber and S.M.Stern (London: George Allen & Unwin Ltd, 1971).

³Lihat: Yoseph Schacht: *The Origins of Mohammedan Jurisprudence* (London: Oxford, 1959).

⁴Di kalangan ulama hadis terjadi perbedaan pendapat tentang istilah sunnah dan hadis, khususnya antara ulama *mutaqaddimīn* dan ulama *muta'akhkhirīn*. Menurut ulama *mutaqaddimīn* istilah sunnah dan hadis mempunyai pengertian yang berbeda. Sunnah adalah segala sesuatu yang diambil dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat-sifat fisik dan non fisik ataupun segala hal ihwal Nabi sebelum diutus menjadi Rasul, seperti *tahannuts* di Gua *Hira'* atau sesudah menjadi Rasul. Sedangkan hadis adalah segala perkataan, perbuatan atau ketetapan yang disandarkan kepada Nabi setelah diutus menjadi Nabi (setelah kenabian). Adapun ulama hadis *muta'akhkhirīn* berpendapat bahwa sunnah sinonim dengan hadis. Hadis dan sunnah memiliki pengertian yang sama, yaitu segala ucapan, perbuatan atau ketetapan Nabi. Lihat: Shubhī al-Shāliḥ, *'Uḥūm al-Ḥadīth wa Muḥthalaḥuh* (Beirut: Dār al-'Ilm li al-Ma'āyīn, 1988), hlm. 3-5; Muḥammad 'Ajjāj al-Khathīb, *Uḥūl al-Ḥadīth 'Ulumuh wa Muḥthalaḥuh* (Beirut: Dār al-Fikr, 1989), hlm. 17-28. Sedangkan menurut Fazlur Rahman, sunnah mempunyai pengertian yang berbeda dengan hadis. Sunnah, menurutnya adalah transmisi non verbal, sementara hadis adalah transmisi verbal. Lihat: Fazlur Rahman, *Islam* (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 68-75. Dalam Disertasi ini sunnah dan hadis dianggap mempunyai pengertian yang sama.

⁵M.M. Azami, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafā Yaqub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 3.

⁶Taufiq Shidqi, dalam *Majallah al-Manār*, No.7.12.th.IX., mengemukakan bahwa Islam adalah al-Qur'an itu sendiri, oleh karenanya "tidak perlu hadis".

hadis/sunnah dilatarbelakangi keyakinan bahwa al-Qur'an telah cukup memadai dalam menjelaskan segala sesuatu, sedang hadis masih diragukan otentitasnya.

Adapun persoalan yang mengemuka dari sisi internal berangkat dari penyorotan terhadap figur Muhammad, sebagai figur sentral. Sebagai Nabi akhir zaman, otomatis ajaran-ajaran beliau berlaku bagi umat Islam di pelbagai tempat dan masa sampai akhir zaman, sementara hadis itu sendiri turun dalam kitaran tempat yang dijelajahi Rasulullah dan dalam sosio-kultural masa Rasulullah. Di samping itu tidak semua hadis Nabi secara eksplisit memiliki *asbāb al-wurūd*, yang menjadikan ketidakjelasan status hadis apakah bersifat umum ataukah khusus. Dengan melihat kondisi yang melatarbelakangi munculnya suatu hadis, sebuah hadis terkadang dipahami secara tekstual dan terkadang secara kontekstual.⁹

Realitas lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberadaan Rasulullah dalam berbagai posisi dan fungsinya. Adakalanya Rasulullah berperan sebagai manusia biasa, sebagai pribadi, sebagai suami, sebagai utusan Allah, sebagai kepala negara, sebagai pemimpin masyarakat, sebagai panglima perang maupun sebagai

⁷Ahmad Amīn menyatakan bahwa hadis Nabi bagaimanapun kualitasnya tetap sebagai sesuatu yang *bāṭhil*. Lihat Ahmad Amīn, *Fajr al-Islam* (Kairo: al-Nahdhah al-Mishriyyah, 1974), *muqaddimah*.

⁸Ismā'īl A'dham berpendapat bahwa hadis-hadis yang ada sekarang --termasuk *Shahīh al-Bukhārī* dan *Shahīh Muslim*--tidak dapat diandalkan keotentikannya dan tidak dapat dipercaya, bahkan kebanyakan palsu. Lihat Musṭhafā al-Sibā'ī, *al-Sunnah wa Makānatuhā fī al-Tasyrī' al-Islāmī* (Beirut: al-Dār al-Qaumīyyah, 1966), hlm. 213.

⁹Berbagai upaya untuk memahami hadis Nabi secara tekstual dan kontekstual telah banyak dilakukan para ahli. Di antaranya: M.Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual, Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994); Muḥammad al-Ghazālī, *al-Sunnah al-Nabawīyyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadīth* (Kairo: Dār al-Syurūq, 1996); Yūsuf al-Qaradhawī, *Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawīyyah, Ma'ālim wa Dhawābith* (USA: al-Ma'had al-'Alami li al-Fikr al-Islāmī, 1990).

hakim. Oleh karenanya penting sekali mendudukan pemahaman hadis pada tempat yang proporsional, kapan dipahami secara tekstual, kontekstual, universal, temporal, situasional maupun lokal. Karena bagaimana pun juga, pemahaman yang kaku, radikal dan statis sama artinya menutup keberadaan Islam yang *shāliḥ li kulli zamān wa makān*. Itulah sebabnya Fazlur Rahman (1919-1988 M.) menyebut hadis Nabi sebagai “Sunnah yang hidup”, “Formalisasi Sunnah” atau “Verbalisasi Sunnah”, dan oleh karenanya harus bersifat dinamis. Hadis Nabi harus ditafsirkan secara situasional dan diadaptasikan ke dalam situasi dewasa ini.¹⁰

Menghadapi problematika memahami hadis Nabi, khususnya dikaitkan dengan konteks kekinian, maka sangatlah penting untuk melakukan kritik hadis—khususnya kritik matan—dalam artian mengungkap pemahaman, interpretasi, tafsiran yang benar mengenai kandungan matan hadis. Dalam konteks sekarang ini, telah muncul para intelektual Muslim maupun non Muslim. Di kalangan intelektual Muslim, muncul nama-nama Shalāḥ al-Dīn al-Adlabī, Mushthafā al-Sibā’ī, Muḥammad ‘Ajjāj al-Khathīb, Muḥammad al-Ghazālī, Yūsuf al-Qaradhāwī, M.M. A’zhamī, Fatima Mernissi, M. Syuhudi Ismail dan sebagainya.

Secara garis besar, pemikiran mereka terbagi dalam 3 tipologi: *Pertama*, lebih menekankan pada aspek formulasi kaidah-kaidah pemahaman hadis Nabi, sebagaimana yang dilakukan Muḥammad ‘Ajjāj al-Khathīb dan M. Syuhudi Ismail. *Kedua*, yang lebih menekankan serangan balik terhadap pemikiran orientalis,

¹⁰Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 38-131.; Taufiq Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1990), hlm. 165-168.

sebagaimana yang dilakukan Mushthafā al-Sibā'ī dan M.M. A'zhamī. *Ketiga*, secara khusus lebih menekankan pada pemahaman matan hadis, masuk dalam kategori ini sebagaimana yang dilakukan al-Adlabī, Muḥammad al-Ghazālī, Fatima Mernissi, dan Yūsuf al-Qaradhāwī. Dalam hal ini Fatima lebih memfokuskan diri dalam masalah jender dan feminisme.

Sementara dari kalangan non Muslim, khususnya kaum orientalis, muncul Ignaz Goldziher dengan karyanya *Muhammedanische Studien* dan Joseph Schacht dengan *The Origins of Mohammedan Jurisprudence*, serta G.H.A. Juynboll dengan *The Authenticity the Tradition Literature Discussions in Modern Egypt* yang lebih menitikberatkan pada kupasan sisi otentisitas hadis tersebut, apakah benar-benar berasal dari Nabi ataukah tidak.

Meski upaya pemahaman terhadap hadis Nabi terus dilakukan oleh ahli di bidangnya, tampaknya masih banyak hal yang perlu dikaji mengingat adanya faktor-faktor yang *belum dipikirkan* dan *yang perlu dipikir ulang* yang melingkupi kitaran pemahaman teks hadis Nabi. Tentu, suatu hal yang tidak bisa dielakkan adalah adanya perbedaan pemahaman di antara para pakar tersebut. Thāhā Jābir al-'Alwānī¹¹ secara eksplisit memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan pemahaman terhadap hadis Nabi. *Pertama*, perbedaan metode memahami hadis Nabi yang dikaitkan historisitas dan posisi yang dimainkan Nabi sebagai rasul, pemimpin negara, hakim, panglima perang atau manusia biasa. *Kedua*, perbedaan

¹¹Thāhā Jābir al-'Alwānī, “*Muqaddimah*” dalam Yūsuf al-Qaradhāwī, *Kaifa Nata`amal ma`a al-Sunnah al-Nabawiyah*, hlm. 12; Thāhā Jābir al-'Alwānī dan Imād al-Dīn Khalīl, *The Qur'an and the Sunnah: The Time-Space Factor* (USA: International Institute of Islamic Thought, 1991), hlm. 57.

latar *syāriḥ al-ḥadīṡ* menjadikan penekanan kajian sesuai latar yang ditekuni. Apakah dia *fuqahā'*, filosof, sosiolog ataupun lainnya. *Ketiga*, keberadaan hadis dalam bentuk teks, yakni berubahnya *budaya realitas* (*qaul, fi'l* dan *taqrīr* Nabi) ke dalam *budaya lisan* (hadis-hadis dalam hafalan sahabat) dan selanjutnya menjadi *budaya tulis* (teks-teks hadis yang telah terkodifikasi dalam kitab-kitab hadis). *Keempat*, pemahaman terhadap hadis yang terkait dengan al-Qur'an. Oleh sebab itu perlu terus diupayakan metode dan pendekatan pemahaman hadis Nabi yang integral.

Di samping itu, ada faktor-faktor mendasar yang menyebabkan perlunya suatu pendekatan yang menyeluruh dalam memahami hadis Nabi. *Pertama*, tidak semua kitab hadis ada *syarḥ*-nya, kitab-kitab *syarḥ* yang telah muncul ke permukaan pada umumnya men-*syarḥ*-i *Kutub al-Sittah*. Sementara dalam dataran realitas jumlah kitab hadis banyak sekali dengan metode penyusunan yang beragam. Dengan demikian baru sebagian kecil saja yang telah disentuh dan dikupas maknanya oleh para pakarnya. Di samping itu, meski telah bermunculan kitab-kitab fiqh dengan berbagai alirannya, namun harus dicatat bahwa materi ataupun tema hadis yang dibahas dalam kitab-kitab tersebut tidak berkutat dalam masalah fiqh (hukum Islam) saja, tetapi lebih luas dari itu.

Kedua, para ulama dalam upaya memahami hadis pada gilirannya cenderung memfokuskan data *riwāyah* dengan menekankan kupasan dari sudut *gramatika bahasa* dengan pola pikir *episteme bayānī*. Kondisi ini akan menimbulkan kendala, bila pemikiran-pemikiran yang dicetuskan para ulama terdahulu dipahami sebagai sesuatu yang final dan dogmatis. Bagaimanapun juga harus dimengerti bahwa pemikiran mereka muncul dalam kerangka ruang dan waktu tertentu, dan dengan

berubahnya konteks ruang dan zaman, maka adalah naif jika memaksakan hal tersebut sebagai kebenaran yang hakiki *ifa akhīr al-zamān*.

Secara khusus, penelitian Disertasi ini diarahkan pada metode pemahaman hadis Nabi yang dilahirkan Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī. Dipilihnya dua tokoh abad kontemporer ini dengan dasar pertimbangan: *Pertama*, karena para ahli hadis lebih menekankan pada aspek formulasi kaedah dan *counter* balik serangan kaum orientalis, sehingga pemaknaan hadis senantiasa dikembalikan kepada kitab-kitab *syarḥ* produk sejarah. *Kedua*, keduanya membahas secara rinci dan aplikatif terhadap hadis-hadis yang terkait dengan masa sekarang.

Muḥammad al-Ghazālī melontarkan gagasan-gagasan pemikiran untuk memahami hadis Nabi berdasar petunjuk-petunjuk al-Qur'an dalam kitabnya *al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadīth*. Kitab tersebut beliau susun atas permintaan *al-Ma'had al-'Ālami li al-Fikr al-Isfāmī (International Institute of Islamic Thought)* yang berkedudukan di Washington Amerika Serikat.

Tulisan Muḥammad al-Ghazālī yang melemahkan hadis-hadis yang telah dianggap shahih oleh para ulama hadis, karena bertentangan dengan nash-nash al-Qur'an, menjadikan dua lembaga sekaligus *al-Ma'had al-'Ālami li al-Fikr al-Isfāmī* dan *al-Majma' al-Ma'akī li Buḥūts al-Ḥadīth al-Isfāmīyah*, meminta kepada Yūsuf al-Qaradhāwī untuk menulis tema yang sama dengan judul *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah Ma'ālim wa Dhawābiḥ*.

Berpijak pentingnya problem memahami hadis Nabi di era kekinian, penelitian ini memfokuskan kajian dengan mengkomparasikan dan mengupas aspek

metode pemahaman hadis Nabi perspektif Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka penulisan disertasi ini diarahkan pada masalah berikut:

1. Bagaimana metode pemahaman hadis Nabi menurut Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī?
2. Bagaimana aplikasi metode pemahaman hadis menurut Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan keduanya dalam karakteristik metode, orisinalitas pemikiran, tipologi pemikiran dan implikasi pemikiran?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menemukan konstruksi metode pemahaman hadis Nabi perspektif Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī (2) menemukan hasil perbandingan aplikasi metode pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī yang meliputi persamaan dan perbedaan dalam karakteristik metode, orisinalitas pemikiran, tipologi pemikiran dan implikasi pemikiran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan metode pemahaman hadis secara kontekstual untuk menjawab berbagai persoalan kekinian yang senantiasa berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

D. Telaah Pustaka

Cukup banyak kajian yang membicarakan metode pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī, khususnya karya *al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadīts*. Di antara pembahasan yang mengkaji tulisan Muḥammad al-Ghazālī adalah Abū Islām Muḥthafā Salāmah dengan buku *Barā'ah Ahl al-Fiqh wa al-Ḥadīts wa Auḥam Muḥammad al-Ghazālī*, 'Abd al-Karīm bin Shālīḥ al-Ḥumaidī, dengan bukunya *I'ānah al-Muta'ali li radd al-Ghazālī*, A'idh bin 'Abd Allāh al-Qarnī dengan bukunya *al-Ghazālī fī Majlis al-Insāf*, Salmān bin Fahd al-'Audah dengan bukunya *Fī Ḥiwār Hadī' ma'a Muḥammad al-Ghazālī*, dan buku Rabi' bin Ḥadī al-Madkhalī dengan judul *Kasyf Mauqif al-Ghazālī min al-Sunnah wa Ahlīhā wa Naqd ba'dhi Arā'ihī*.¹²

Buku-buku di atas berisi kritikan negatif terhadap metode pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī, karena dalam memahami hadis Nabi tidak sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Hadis yang mapan. Untuk memperkuat kritiknya para penulis buku di atas memaparkan tentang kualitas hadis Nabi yang dipahami Muḥammad al-Ghazālī —menurut Muḥammad al-Ghazālī meski sanadnya shahih, bila matannya bertentangan dengan kandungan al-Qur'an, maka harus ditolak—dengan memfokuskan kajian sanadnya juga mengaitkan dengan matan yang sesuai dengan pandangan mereka.

¹²Salmān bin Fahd al-'Audah, *Fī Ḥiwār Hadī' ma'a Muḥammad al-Ghazālī* (Riyādh: Dār al-Hijrah, 1410 H); Ja'far Umar Thalib, "Kata Pengantar" dalam Rabi' bin Hadī, al-Madkhalī, *Membela Sunnah Nabawy, Jawaban terhadap Buku Studi Kritis atas Hadis Nabi*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1995), hlm. xxvii.

Senada dengan pemikiran di atas, Ja'far Umar Thalib—dalam memberikan kata pengantar yang cukup panjang dalam terjemahan Indonesia buku Rabi' bin Hādī al-Madkhālī—menilai bahwa Muḥammad al-Ghazālī termasuk kelompok *al-'Aqīaniyyūn*, dan buku Muḥammad al-Ghazālī anti sunnah dan memusuhi kelompok *Ahl al-Sunnah wal Jamā'ah*.¹³

Sementara itu pemikir yang memuji kontekstualisasi metode pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī, di antaranya pemikir Indonesia M. Quraish Shihab yang beranggapan bahwa karya Muḥammad al-Ghazālī berisi penjelasan tentang sunnah Nabi terhadap berbagai persoalan kekinian yang dibahas secara proporsional. Namun, metode yang ditawarkan Muḥammad al-Ghazālī bukanlah metode yang baru, karena sebelumnya telah dilakukan oleh Abū Ḥanīfah—misalnya—yang ditentang Imam Mālik dan Imam al-Syāfi'ī.¹⁴

Adapun buku-buku yang menyorot tentang pemikiran Muḥammad al-Ghazālī yang cukup seimbang adalah buku *al-'Athā' al-Fikr li-Syaikh Muḥammad al-Ghazālī: Ḥalaqah Dirāsiyyah*.¹⁵ Buku ini merupakan kumpulan dari berbagai makalah yang diedit oleh Faṭḥī Ḥasan Malkawī. Secara garis besar buku ini dapat

¹³*Ibid.*, hlm xi-xxviii.

¹⁴M. Quraish Shihab, "Kata Pengantar" dalam Muhammad al-Ghozali, *Studi Kritis atas Hadis Nabi antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. M. al-Baqir (Bandung: Mizan, 1996), hlm. vii-xii.

¹⁵Buku ini berasal dari sebuah seminar untuk mengenang kontribusi pemikiran al-Syaikh Muḥammad al-Ghazālī, yang diselenggarakan di Pusat Kebudayaan Islam/ Masjid Abd Aliyah bin al-Ḥusain di Amman pada hari Kamis 4 Shafar 1417 H/ 20 Juni 1996. Seminar terselenggara berkat kerja sama antara *al-Ma'had al-'Alami li al-Fikr al-Islamī* dengan *al-Majma' al-Malakī li Buḥūts al-ḥadhārah al-Islamiyyah*, serta *Jam'iyah al-Dirāsāt wa al-Buḥūts al-Islamiyyah*. Lihat: Faṭḥī Ḥasan Malkawī (ed.), *al-'Athā' al-Fikr li-Syaikh Muḥammad al-Ghazālī : Ḥalaqah Dirāsiyyah* (Ammān: al-Majma' al-Malakī li-Buḥūts al-ḥadhārah al-Islamiyyah, 1996).

dibagi menjadi empat bahasan: *Pertama*, tulisan al-'Assāl dengan judul "Karakteristik Pribadi Muḥammad al-Ghazālī", dan tulisan 'Alī Jum'ah dengan judul "Al-Ghazālī dan Pandangannya tentang Metodologi Pemikiran Islam dan Sosial". *Kedua*, tulisan 'Abd al-Jabbār Sa'īd, dengan judul "Al-Ghazālī dan Metodenya dalam Berinteraksi dengan *al-Sunnah al-Nabawiyah*", dan tulisan Azzat al-'Azīzī dengan judul "al-Ghazālī dan Metodenya dalam Berinteraksi dengan *al-Sīrah al-Nabawiyah*". *Ketiga*, tulisan Fahmī Jad'ān dengan judul "Dunia di antara Dua Batas: Perspektif tentang Prinsip-prinsip Berinteraksi dengan Metode al-Ghazālī", dan tulisan 'Alī al-Shawwā dengan judul "al-Ghazālī dan Metodenya dalam Bidang Fiqh dan Ushūl al-Fiqh". *Keempat*, tulisan 'Alīā' Muḥammad al-Ghazālī, dengan judul "Perjalanan Pribadi Syaikh Muḥammad al-Ghazālī", dan tulisan Yūsuf al-Qaradhāwī dengan judul "al-Ghazālī sebagai Ahli Da'wah".

Buku lain yang mengkaji pemikiran hadis Muḥammad al-Ghazālī adalah buku *al-Sunnah al-Nabawiyah baina Du'āh al-Fitnah wa Ad'iyā' al-'Ilmi*, karya 'Abd al-Maujūd Muḥammad 'Abd al-Lathīf. Dalam buku ini kajian pemikiran hadis Muḥammad al-Ghazālī dikategorikan oleh penulisnya karena dimotivasi oleh argumentasi ilmu pengetahuan, yang memosisikannya setara dengan pemikiran Muḥammad 'Abduh (1849-1905 M.) dan Muḥammad Ḥusain Haikal (1889-1956 M.).

Karya yang membahas secara khusus tentang biografi Muḥammad al-Ghazālī, dan pemikirannya adalah buku *al-Syaikh al-Ghazālī kamā 'Arafiuhu, Rihlah Nishf Qarn*, karya Yūsuf al-Qaradhāwī.¹⁶ Di samping itu juga buku *al-Syaikh Muḥammad*

¹⁶Semula buku ini ditulis dari makalah yang disusun untuk dipersembahkan kepada Syaikh Muḥammad al-Ghazālī dalam rangka mensyukuri usia beliau yang ke 70--di samping

*al-Ghazālī: Shuwar min Ḥayāh Mujāhid 'Azhīm wa Dirāsah li-Jawānib min Fikrihi.*¹⁷

Buku ini merupakan kumpulan makalah dari empat penulis, yaitu: 'Abd al-Ḥalīm 'Uwais, Ramadhān 'Abd al-Tawwāb, Imād al-Dīn Khafīl, dan Maḥfūzh Azzām.

Demikianlah cukup banyak kajian yang membahas tentang pemikiran Muḥammad al-Ghazālī dalam pemahaman hadis Nabi, ada yang menilai positif dan ada juga menilai dengan nada negatif, atau seimbang. Dibandingkan kajian tentang Muḥammad al-Ghazālī, kajian yang membahas Yūsuf al-Qaradhāwī dan metode pemahaman tentang hadis tidak begitu banyak.¹⁸ Hal ini mengingat karya Yūsuf al-

Yūsuf al-Qaradhāwī, beberapa murid dan pengagum Muḥammad al-Ghazālī juga menyumbangkan tulisannya, yaitu Aḥmad 'Assāi, Jamāl 'Athiyah-. Namun, makalah yang mengungkap tentang pengalaman dan interaksi Yūsuf al-Qaradhāwī terhadap Muḥammad al-Ghazālī ini terlalu panjang, maka kemudian diterbitkan menjadi bentuk buku seperti ini. Buku ini menurut pengarangnya bukanlah buku sejarah Muḥammad al-Ghazālī, karena pengarang merasa tidak mempunyai kualifikasi sebagai ahli sejarah. Lihat: Yūsuf al-Qaradhāwī, *al-Syaikh al-Ghazālī kamā 'Arafuhū, Riḥlah Nishf Qarn* (Kairo: Dār al-Wafā', 1995), hlm. 5.

¹⁷Buku ini juga merupakan makalah yang dipersembahkan kepada Muḥammad al-Ghazālī dalam rangka mensyukuri usia beliau yang ke 70 tahun. Namun, 'Abd al-Ḥalīm 'Uwais -lah yang sebenarnya yang diminta untuk menulis makalah tersebut. Sedangkan para penulis utama yang ikut menyumbangkan tulisannya, meskipun tidak diminta adalah Imad al-Dīn Khafīl, Ramadhān 'Abd al-Tawwāb, dan Maḥfūzh 'Azzām. Lihat: *Ibid.*, hlm. 5-6; lihat juga 'Abd al-Ḥalīm 'Uwais (dkk.), *al-Syaikh Muḥammad al-Ghazālī: Shuwar min Ḥayāh Mujāhid 'Azhīm wa Dirāsah li-Jawānib min Fikrihi* (Kairo: Dār al-Shahwah, 1993).

¹⁸Menurut catatan Daniel W. Brown, dalam dua tahun sedikitnya diterbitkan 6 buku untuk menanggapi karya *al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadits*, yakni Jamāl Sulthān, *Azmat al-Hiwār al-Dīnī, Naqd Kitāb al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadits* (Kairo, 1990); Aḥmad Hijāzī Aḥmad Saqqā, *Da' al-Syubḥat 'an al-Syaikh Muḥammad al-Ghazālī* (Kairo, 1990); Shālīḥ bin 'Abd al-'Azīz bin 'Al al-Syaikh, *al-Mi'yār li 'Ilm al-Ghazālī fi Kitābih al-Sunnah al-Nabawiyah* (Kairo, 1990); Asyraf bin 'Abd al-Maqshūd bin 'Abd al-Raḥīm, *Jināyah al-Syaikh Muḥammad al-Ghazālī 'alā al-Hadits wa Ahlihi* (Ismā'illia, 1989), Muḥammad Jalāl Kisyyk, *al-Syaikh Muḥammad al-Ghazālī baina al-Naqd al-'Atīb wa al-Madh' al-Shāmī* (Kairo, 1990); Rabī' bin Hādī 'Umair al-Madkhālī, *Kasyf Mauqif al-Ghazālī min al-Sunnah wa Ahliha wa Naqd Ba'dh Arā'ih* (Madinah, 1989). Berbeda dengan karya Yūsuf al-Qaradhāwī, Daniel W. Brown tidak menemukan satu karyapun yang menanggapi buku karya Yūsuf al-Qaradhāwī. Lihat: Daniel W. Brown, *Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought* (New York: Cambridge University Press, 1996), hlm. 108 dan 163.

Qaradhāwī di samping sebagai penyeimbang karya Muḥammad al-Ghazālī yang cukup kontroversial, juga disebabkan karya Yūsuf al-Qaradhāwī lebih bersifat moderat dan akomodatif.

Buku-buku yang mengkaji pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī dengan membandingkan pemahaman hadis Yūsuf al-Qaradhāwī, tidaklah banyak. Karya-karya yang ada pada umumnya sekadar ulasan singkat atau singgungan pinggir terhadap metode pemahaman hadis kedua tokoh dimaksud. Hal ini bisa dilihat karya Daniel W. Brown, *Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought*. Buku ini membandingkan kajian hadis Muḥammad al-Ghazālī dengan kajian hadis Yūsuf al-Qaradhāwī serta kelebihan dan kekurangan masing-masing tokoh. Namun kajian Brown dalam mengupas kajian hadis kedua tokoh dimaksud, kurang mendalam karena hanya memasukkannya secara sekilas dalam satu bab, yaitu pada bab “Sunnah dan Kebangkitan Islam”.¹⁹ Hal yang sama juga bisa dilihat dalam artikel Thāhā Jābir al-’Alwānī dengan judul “*Toward a Proper Reading of the Sunnah*”, yang membicarakan sekilas tentang proses munculnya buku Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī, juga membicarakan sedikit tentang metode pemahaman hadis keduanya.²⁰

Secara spesifik Disertasi ini mengkomparasikan metode pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī dan aplikasinya secara mendalam.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 108-132.

²⁰Thāhā Jābir al-’Alwānī, “*Toward a Proper Reading of the Sunnah*”, dalam Thāhā Jābir al-’Alwānī dan Imād al-Dīn Khalīl, *The Qur’an and the Sunnah: The Time-Space Factor*, hlm. 28-38.

E. Kerangka Teoretik

Dalam terminologi Ilmu Hadis, kritik hadis²¹ atau *naqd al-ḥadīṭs* atau penelitian hadis Nabi²² merupakan upaya untuk menyeleksi hadis agar dapat diketahui mana hadis yang shahih dan mana hadis yang tidak shahih.²³ Karena hadis terdiri dari sanad dan matan, maka obyek penelitian hadis pun mencakup penelitian sanad atau *naqd al-khārijī* / kritik ekstern / *naqd al-sanad*,²⁴ dan penelitian matan atau *naqd al-matn* / kritik intern / *naqd al-dakhilī*.²⁵

²¹Dalam bahasa Arab kata “kritik” biasanya diungkapkan dengan kata *naqd*. Kata ini digunakan oleh beberapa pakar hadis masa awal yakni awal abad II H. Kata *naqd* berarti mengkaji dan mengeluarkan sesuatu yang baik dari yang buruk. Ibrāhīm Anīs (dkk.), *al-Muʿjam al-Wasīṭh* (Kairo: t.p. 1972), hlm. 944. Ibn Abī Ḥātim al-Rāzī (w.327 H) dalam kitabnya *al-Jarḥ wa al-Taʿdīl* juga telah menyebutkan istilah kritik dan kritikus hadis (*al-naqd wa al-naqqād*). Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. xiv.

²²M. Syuhudi Ismail menggunakan istilah “Penelitian Hadis Nabi”. Menurut Syuhudi, latar belakang pentingnya penelitian hadis Nabi ada 6, yaitu: (1) Hadis Nabi sebagai salah satu ajaran Islam, (2) Tidaklah seluruh hadis tertulis pada zaman Nabi, (3) Telah timbul berbagai pemalsuan hadis, (4) Proses penghimpunan hadis yang memakan waktu lama, (5) Jumlah kitab hadis yang banyak dengan metode penyusunan yang beragam, dan (6) Telah terjadi periwayatan hadis secara makna. M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 7-21.

²³Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis*, hlm. xiv.

²⁴Kritik sanad dilakukan dengan menelusuri kapasitas intelektual dan kredibilitas para penyampai hadis, berikut lambang-lambang *taḥammul* dan *adaʿ* yang digunakan oleh periwayat dalam meriwayatkan hadis. Menurut keterangan yang umumnya diberlakukan dalam menilai sanad hadis, terdapat 5 kriteria yang harus dipenuhi oleh sebuah sanad hadis sehingga dapat dikategorikan sebagai sanad yang dapat diterima (*shahīḥ*) yaitu: Sanad hadis tersebut harus bersambung, para periwayat yang menyampaikan hadis tersebut harus positif sebagai orang yang *ʿadil* dan *dhābitḥ* serta tidak terdapat *ʿillah* dan *syādz*. Lima kriteria ini dikemukakan oleh Ibn al-Shalāḥ. Lihat: Abū ʿAmar ʿUṣmān bin ʿAbd al-Raḥmān ibn al-Shalāḥ, *ʿUṣūm al-ḥadīṭs*, naskah diberi notasi oleh Nur al-Dīn ʿIṭr (al-Madīnah al-Munawwarah: al-Maktabah al-ʿIlmiyyah, 1927), hlm. 10.

²⁵Selain kritik sanad yang telah disebutkan di atas, kritik matan juga menjadi perhatian para ulama hadis, hal tersebut mengingat bahwa sebuah hadis yang shahih sanad-nya tidak serta merta menjadikan matannya juga shahih. Dalam kritik matan ini ada dua kriteria sebuah matan dikatakan shahih, yaitu terhindar *ʿillah* dan *syādz*. Lihat: *Ibid*.

Secara lebih spesifik, Muḥammad Thāhir al-Jawābī memerinci kritik matan hadis dalam dua cakupan, yaitu: (1) Kritik dalam upaya menentukan benar tidaknya matan hadis tersebut, (2) Kritik matan dalam rangka mendapatkan pemahaman yang benar mengenai kandungan yang terdapat dalam sebuah matan hadis.²⁶ Kedua unsur ini sangatlah sulit dipisahkan dalam studi matan hadis, mengingat untuk mengungkap otentisitas matan hadis, harus mengungkap kandungan matan hadis. Demikian juga sebaliknya, dalam mengungkap kandungan hadis, sebenarnya juga ingin mengetahui otentisitas matan hadis tersebut. Dengan demikian, pemahaman hadis pada dasarnya merupakan bagian dari kritik matan, dan kritik matan merupakan bagian dari kritik hadis.

Para Ulama' Hadis secara eksplisit tidak menyatakan langkah-langkah penelitian matan, dan hanya menentukan garis-garis besar tolok ukur matan yang shahih. Hal ini dapat dimengerti karena persoalan yang perlu diteiiti dalam berbagai matan memang tidak selalu sama. Dengan demikian, penggunaan butir-butir tolok ukur sebagai pendekatan penelitian matan disesuaikan dengan masalah yang bersangkutan. Dalam hal ini tolok ukur yang dikemukakan para ulama tidak seragam. Menurut al-Khathīb al-Baghdādī (w. 463 H./1072 M.), syarat matan hadis *maqbul* tidak bertentangan (1) dengan akal sehat (2) dengan hukum al-Qur'an yang *muḥkam*

²⁶Muḥammad Thāhir al-Jawābī, *Juhūd al-Muḥadditsīn lī Naqd Matn al-Ḥadīth* (t.t.p.: Mu'assasāt 'Abd al-Karīm, t.th.), hlm. 94.

(3) dengan hadis *mutawātir* (4) dengan amalan ulama salaf (5) dengan dalil yang telah pasti (6) dengan hadis *āḥād* yang kualitas keshahihannya lebih tinggi.²⁷

Dalam *al-Iḥkām fī Ushūl al-Aḥkām*, al-Āmidī (w. 631 H./1233 M.)²⁸ menegaskan kriteria *qaul, fi'l* dan *taqrīr* Nabi yang dapat dijadikan sandaran hukum tidak mungkin saling bertentangan, karena bisa jadi telah di-*naskh* atau di-*takhsīsh* oleh hadis yang lain.

Adapun Ibn al-Jauzī (w. 597 H./1210 M.) berpendapat bahwa setiap hadis yang bertentangan dengan akal ataupun berlawanan dengan ketentuan pokok agama, maka hadis tersebut bukan termasuk hadis yang shahih.²⁹

Menurut al-Syāthibī (w.790 H/316 M.)³⁰—dalam *al-Muwāfaqāt*—hadis-hadis yang dijadikan *ḥujjah* hukum harus dipahami dari segi bahasa, al-Qur'an dan hadis.

Ahli Ushul Hanafiyyah telah mengembangkan lima kriteria kritik matan hadis, yaitu (1) Tidak bertentangan dengan teks al-Qur'an, sehingga mazhab Hanafi menolak *takhsīsh* dan *taqyīd* al-Qur'an dengan hadis *āḥād*, (2) Tidak bertentangan dengan sunnah yang masyhur (3) Tidak *gharīb* (menyendiri) bila menyangkut kasus yang sering dan banyak kejadiannya, (4) Tidak ditinggalkan oleh para sahabat dalam diskusi mereka mengenai masalah yang mereka perdebatkan, dan (5) Tidak

²⁷Abū Bakr bin 'Alī Tsābit al-Khathīb al-Baghdādī, *Kitāb al-Kifāyah fī 'Ilm al-Riwāyah* (Mesir: Mathba'ah al-Sa'ādah, 1972), hlm. 206-207.

²⁸Saif al-Dīn Abī al-Ḥasan 'Alī ibn Abī 'Alī ibn Muḥammad al-Āmidī, *al-Iḥkām fī Ushūl al-Aḥkām* (Kairo: al-Ḥalabi, 1976).

²⁹Abū Farj 'Abd al-Raḥmān bin 'Alī ibn al-Jauzī, *Kitāb al-Mawḍū'āt* (Beirut: Dār al-Fikr, 1403 H/1983 M), juz I, hlm. 108.

³⁰Abū Ishāq al-Syāthibī, *al-Muwāfaqāt fī Ushūl al-Syarī'ah* (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1966).

bertentangan dengan *qiyās* dan aturan umum syari'ah, dalam kasus di mana hadis itu dilaporkan oleh perawi yang bukan ahli fiqih.³¹

Menurut Mushthafā al-Sibā'ī, tolok ukur kritik matan hadis mencakup kriteria: (1) Tidak bertentangan dengan prinsip penalaran yang fundamental, dengan prinsip umum, kebijaksanaan, moralitas, fakta yang diketahui lewat observasi, dan prinsip dasar pengobatan. (2) Tidak mengandung hal-hal yang tidak masuk akal yang bertentangan dengan sumber-sumber yang lebih tinggi (al-Qur'an) (3) Harus sesuai dengan kondisi sejarah saat Nabi hidup (4) Tidak hanya diriwayatkan oleh satu saksi dalam masalah yang diketahui secara luas (5) Tidak mendorong penalaran jahat, kontradiktif, menjanjikan imbalan besar atau hukuman berat pada tindakan-tindakan yang tidak berarti.³²

Menurut Shalāh al-Ḍīn al-Adīabī, empat tolok ukur penelitian matan adalah: (1) tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an (2) tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat (3) tidak bertentangan dengan akal yang sehat, indera dan fakta sejarah (4) susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.³³

Menurut Jumhur Ulama Hadis ciri-ciri matan hadis yang pausu ialah: (i) susunan bahasanya rancu (2) kandungan matannya bertentangan dengan akal sehat dan sangat sulit diinterpretasikan secara rasional (3) kandungan matan bertentangan

³¹Syamsul Anwar, "Manhaj Tautsīq Mutūn al-Ḥadīts 'inda Ushuliyyī al-Aḥnāf," *Al-Jami'ah*, No. 65/VI/2000, hlm. 132-166.

³²Mushthafā al-Sibā'ī, *al-Sunnah wa Makānatuhā fi al-Tasyrī' al-Islamī*, hlm. 271-272; Daniel W. Brown, *Rethinking*, hlm. 164.

³³Shalāh al-Ḍīn bin Aḥmad al-Adīabī, *Manhaj Naqd al-Matn* (Beirūt: Dār al-Afāq al-Jadīdah, 1403 H/1983 M), hlm. 230.

dengan *sunnah Alfah* (hukum alam), fakta sejarah, petunjuk al-Qur'an ataupun hadis *mutawātir* yang telah mengandung petunjuk secara pasti, dan (4) kandungan matannya di luar kewajaran diukur dari petunjuk umum ajaran Islam.³⁴

Beberapa teori yang disebutkan di atas sebatas berbicara tentang konsep/ tolok ukur pemahaman hadis, belum dalam dataran praktis terhadap langkah-langkah dalam memahami hadis Nabi. Beberapa ulama juga memunculkan berbagai teori tentang metode pemahaman hadis.

Dewasa ini berbagai pakar telah memberikan tawaran metode pemahaman hadis Nabi. Menurut Muḥammad Iqbāl (1877 – 1938 M.), dalam memahami hadis Nabi secara kontekstual harus memperhatikan latar sosiologis dan *setting* situasional masa Nabi dan masa sekarang melalui studi historis yang memadai.³⁵ Dalam penerapan aspek metodologinya, Muḥammad Iqbāl lebih memfokuskan kepada hadis-hadis hukum. Menurut Iqbāl, ketika seseorang hendak mengambil hadis, (1) Harus membedakan hadis-hadis yang membawa konsekuensi hukum dan yang bukan. (2) Harus diteliti, sejauh mana hadis-hadis hukum tersebut mengandung kebiasaan bangsa Arab pra Islam yang membiarkan beberapa kasus tetap berjalannya dan beberapa kasus yang lain dimodifikasi oleh Nabi.³⁶

³⁴*Ibid.*, hlm. 237-238; Mushtafā al-Sibā'ī, *al-Sunnah wa Makānatuhā fi al-Tasyrī' al-Islāmī*, hlm. 96-100; Muḥammad al-Sabbagh, *al-Ḥadīth al-Nabawī* (t.t.p.: al-Maktab al-Islāmī, 1392 H/1972 M), hlm. 132-135; Shubhī al-Shāliḥ, *ʿUṭum al-Ḥadīth*, hlm. 264-266.

³⁵Muḥammad Iqbāl, *Reconstruction of Religious Thought in Islam* (New Delhi: Kitab Bhavan, 1981), hlm. 171.

³⁶*Ibid.*

Fazlur Raḥmān (1919 – 1988 M.), mengintroduksi teori tentang penafsiran situasional terhadap hadis, dengan beberapa langkah strategis, sebagai berikut: (1) Memahami makna teks hadis (2) Memahami latar belakang situasionalnya, yakni menyangkut situasi Nabi secara umum, termasuk dalam hal ini *asbāb al-wurūd*, di samping itu juga memahami petunjuk-petunjuk al-Qur'an yang relevan. (3) Merumuskan prinsip ideal morai dari hadis tersebut untuk diaplikasikan dan diadaptasikan dalam latar sosiologis dewasa ini.³⁷

Sementara itu M. Syuhudi Ismail lebih mengarahkan pemahaman hadis Nabi kepada perbedaan makna tekstual dan kontekstual. Perbedaan ini dapat dilakukan dengan (1) Memperhatikan sisi-sisi linguistik hadis menyangkut *style* bahasa, seperti *Jawāmi' al-Kalim* (ungkapan-ungkapan singkat namun padat makna), *tamtsīl* (perumpamaan), ungkapan simbolik, bahasa percakapan dan ungkapan analogi. (2) Melibatkan studi historis menyangkut peran dan fungsi Nabi serta latar situasional yang turut melahirkan hadis.³⁸

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan metode dan pendekatan yang analitis dan kritis terhadap teks hadis merupakan suatu keniscayaan, dan tentunya pendekatan dalam memahami teks tidak harus terpaku dengan satu pendekatan. Untuk itu pendekatan historis,³⁹ antropologis dan sosiologis,⁴⁰ bahkan

³⁷Fazlur Raḥmān, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: The University of Chicago Press, 1982), hlm. 2; lihat juga Fazlur Raḥmān, *Islamic Methodology in History* (Karachi: central Institute of Islamic Research, 1965), hlm. 77-78.

³⁸M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual, Telaah Ma'ani al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*, hlm. 10-68.

³⁹Pendekatan historis digunakan untuk mempertimbangkan kondisi historis ketika hadis dikemukakan. Pendekatan ini pada dasarnya bukan suatu hal yang baru, karena telah

pendekatan kebahasaan,⁴¹ sebaiknya menjadi perangkat yang selalu diikutsertakan dalam mengkaji sebuah kandungan hadis.

Dari berbagai tolok ukur yang ditawarkan berbagai pakar dapat diambil kesimpulan pokok-pokok kritik matan hadis—pemahaman matan hadis— mencakup : (1) pengujian dengan ayat-ayat al-Qur'an, (2) pengujian dengan hadis yang lebih shahih, (3) pengujian dengan rasio dan logika yang sehat atau ilmu pengetahuan/ penemuan ilmiah, dan (4) pengujian dengan fakta historis yang diketahui oleh umum.

Adapun langkah-langkah kongkrit yang ditempuh dalam Disertasi ini adalah (1) menghimpun dan mengkomparasikan metode pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī dan Yūṣuf al-Qaradhāwī yang disebutkan secara eksplisit maupun implisit dalam kitab *al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadits* dan *Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah Ma'alim wa Dhawābith*, (2) mengkomparasikan aplikasi metode pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī dan

diperkenalkan oleh ulama hadis sejak dahulu, dengan Ilmu *Asbāb Wurūd al-Ḥadits*, yaitu ilmu yang menerangkan sebab-sebab Nabi menuturkan sabdanya dan masa-masa Nabi menuturkannya. Pertanyaan mengenai mengapa Nabi bersabda, bagaimana suasana dan kondisi sosio-kultural masyarakat saat itu, termasuk bagaimana persoalan politik saat itu, serta penjelasan tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan matan hadis muncul, merupakan aspek kajian dalam pendekatan historis. Dengan demikian, tujuan dari pendekatan ini adalah menemukan generalisasi yang berguna dalam upaya memahami gejala masa kini.

⁴⁰Tujuan pendekatan sosiologis dan antropologis adalah menyajikan uraian yang meyakinkan tentang apa sesungguhnya yang terjadi dengan manusia dalam berbagai situasi hidup dalam hubungannya dengan ruang dan waktu. Lihat: Taufiq Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama*, hlm. 1; lihat juga S. Menno, *Antropologi Perkotaan* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 10-11.

⁴¹Pendekatan kebahasaan, menurut M. Syuhudi Ismail, sangat penting mengingat bahasa Arab yang digunakan oleh Nabi dalam menyampaikan berbagai hadis selalu dalam suasana yang baik dan benar. Pendekatan kebahasaan dalam penelitian matan akan sangat membantu terhadap kegiatan penelitian yang berhubungan dengan kandungan petunjuk dari matan hadis yang bersangkutan. Lihat: M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, hlm. 27.

Yūsuf al-Qaradhāwī dari aspek materi hadis, karakteristik metode, orisinalitas pemikiran, tipologi pemikiran, dan implikasi pemikiran.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian Disertasi ini ialah *library research* dengan menggunakan sumber primer karya Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī. Karya Muḥammad al-Ghazālī yang dijadikan sumber primer dalam Disertasi ini adalah *al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadīts*,⁴² sedangkan karya Yūsuf al-Qaradhāwī yang dipakai adalah *Kaifa Nata ʿāmai ma`a al-Sunnah al-Nabawiyah Ma ʿālim wa Dhawābith*. Adapun yang menjadi sumber sekunder adalah berbagai buku, artikei yang memiliki hubungan dengan topik pembahasan yang sedang dikaji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif dan historis. Pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan metode pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī dan aplikasinya dari aspek persamaan dan perbedaan keduanya dalam karakteristik metode, orisinalitas pemikiran, tipologi pemikiran, dan implikasi pemikiran. Sedangkan pendekatan historis digunakan untuk mencari jawaban sejauhmana pemikiran Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī dalam metode pemahaman hadis dan aplikasinya terkait dengan *spatio temporal* dan sosio kultural tertentu.

⁴²Karya Muḥammad al-Ghazālī yang dijadikan sumber primer dalam Disertasi ini adalah *al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadīts* edisi yang sudah direvisi, cetakan keenam Oktober 1989.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan Disertasi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Pendahuluan, Isi dan Penutup. Tiga bagian tersebut dikembangkan menjadi bab-bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa kajian yang secara logis saling berhubungan dan merupakan kebulatan.

Pendahuluan membicarakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik serta metode penelitian yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas biografi Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī, meliputi riwayat pendidikan, aktivitasnya di *al-Ikhwān al-Muslimūn*, karya-karyanya serta sekilas tentang buku *al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadits* karya Muḥammad al-Ghazālī dan *Kaifa Nata`amal ma`a al-Sunnah al-Nabawiyah Ma`alim wa Dhawābith* karya Yūsuf al-Qaradhāwī, serta hubungan antara Yūsuf al-Qaradhāwī dan Muḥammad al-Ghazālī. Uraian biografi kedua tokoh dimaksudkan untuk memberikan wawasan historis dalam penelaahan karya-karya dan atau pemikiran-pemikirannya.

Konstruksi metode pemahaman hadis Nabi Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī merupakan inti kajian Bab III, yang membahas gambaran umum tentang metode pemahaman hadis Nabi, dan pokok-pokok metode pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī.

Bab IV membahas persamaan dan perbedaan metode pemahaman hadis Nabi antara Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī. Kajian ini berisi komparasi

pemikiran dua tokoh yang mencakup persamaan dan perbedaan keduanya dalam materi hadis, karakteristik metode, orisinalitas pemikiran, tipologi dan implikasinya.

Pembahasan dalam Disertasi ini diakhiri dengan penutup, yang di dalamnya menjelaskan rangkuman jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang termaktub dalam rumusan masalah serta penilaian penulis terhadap metode pemahaman hadis yang dilakukan oleh Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari pemaparan terhadap kajian hadis yang dilakukan oleh Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī, maka beberapa simpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Pertama, tentang metode pemahaman hadis Nabi perspektif Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī. Muḥammad al-Ghazālī menetapkan 4 kriteria dalam memahami hadis Nabi, yaitu: (1) Pengujian dengan al-Qur'an (2) Pengujian dengan hadis (3) Pengujian dengan fakta historis (4) Pengujian dengan kebenaran ilmiah. Adapun metode pemahaman hadis yang digunakan Yūsuf al-Qaradhāwī adalah: (1) Memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Qur'an (2) Menghimpun hadis-hadis yang setema (3) Kompromi atau *tarjih* terhadap hadis-hadis yang kontradiktif (4) Memahami hadis sesuai dengan latar belakang, situasi dan kondisi serta tujuannya (5) Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap (6) Membedakan antara ungkapan *ḥaqīqah* dan *majāz* (7) Membedakan antara yang gaib dan yang nyata (8) Memastikan makna kata-kata dalam hadis.

Kedua, aplikasi metode pemahaman hadis Nabi menurut Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī yaitu:

(1) Karakteristik metode. Keduanya lebih menitikberatkan kajian pada matan dari pada sanad, bahkan Muḥammad al-Ghazālī seringkali menyebutkan hadis tanpa disertai sanad ataupun sumbernya. Ini bukan berarti analisa sanad tidak urgen. Di

samping itu, Muḥammad al-Ghazālī menerapkan pengujian dengan al-Qur'an sebagai acuan utama daripada kriteria yang lain, sementara itu Yūsuf al-Qaradhāwī sama sekali tidak memprioritaskan salah satu kriteria sebagai acuan utama dalam memahami hadis.

(2) Orisinalitas pemikiran. Gagasan yang dipaparkan keduanya bukan sesuatu yang sama sekali baru. Beberapa kriteria yang ditawarkan keduanya merupakan refleksi hasil dialog dan pembacaan yang dilakukan keduanya dari realitas masyarakat dan berbagai konsep yang ditawarkan para ulama jauh hari sebelumnya, semisal Abū Hanīfah, maupun ulama-ulama yang berporos di Universitas al-Azhar, semisal Taufīq Shidqī, Aḥmad Amīn, Ḥusein Haikal, Maḥmūd Abū Rayyah, Thāhā Ḥusein, Maḥmūd Syaltūt, Muḥammad 'Abduh, Rasyīd Ridhā. Sisi perbedaannya adalah, Muḥammad al-Ghazālī memberikan apresiasi yang sangat besar terhadap pemikir-pemikir Islam yang rasionalis, namun sangat kritis terhadap pemikir Islam yang tekstualis. Adapun Yūsuf al-Qaradhāwī telah memberikan apresiasi yang akomodatif terhadap kedua aliran, rasionalis dan tekstualis.

(3) Tipologi pemikiran. Keduanya dalam memahami hadis Nabi lebih bercorak kontekstual, sedangkan dilihat dari aspek epistemologi, keduanya sama-sama menggunakan epistemologi bayani. Namun demikian, tipe pemikiran Muḥammad al-Ghazālī lebih tepat dikategorikan sebagai pemikir yang moderat liberal, sementara Yūsuf al-Qaradhāwī sebagai pemikir yang moderat tradisional.

(4) Implikasi pemikiran. Implikasi yang muncul di permukaan dari pemikiran Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī telah mengarah pada upaya pengembangan pemikiran hadis sebagai sesuatu yang positif untuk

ditumbuhkembangkan. Beberapa kriteria yang ditawarkan Muḥammad al-Ghazālī maupun Yūsuf al-Qaradhāwī telah memberi manfaat dalam menggali nilai-nilai hadis yang relevan dengan konteks historis saat ini. Namun di sisi lain harus disadari, maraknya berbagai pemahaman terhadap hadis Nabi membuka peluang semakin melebarnya perpecahan di kalangan umat Islam, jika perbedaan pandangan tidak disikapi secara arif, dengan menganggap produk pemikiran mereka sendiri yang paling benar, dan pemikiran orang atau kelompok yang berseberangan dengan mereka adalah salah.

B. Saran-saran

Satu hal yang perlu dicatat, bahwa penelitian ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan dan kekurangan, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Di antaranya, terfokusnya Disertasi ini hanya pada kajian metode pemahaman hadis perspektif Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī dengan sumber primer buku *al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadīth* karya Muḥammad al-Ghazālī dan buku *Kaifa Nataʿamal maʿa al-Sunnah al-Nabawiyah, Maʿālim wa Dhawābith* karya Yūsuf al-Qaradhāwī.

Oleh sebab itu, kajian yang lebih luas patut dilakukan, dengan cara menindaklanjuti pemikiran-pemikiran yang sudah ada secara kritis dan komprehensif dengan multi pendekatan dan dengan kajian yang bersifat terbuka dalam mengakomodasi budaya, Ilmu Pengetahuan Modern, serta memperhatikan aspek-aspek sosiokultural suatu permasalahan. Penelitian ini bisa jadi dijadikan sebagai langkah awal untuk melakukan studi secara lebih luas tentang permasalahan

pemahaman hadis di era kontemporer ini; atau bisa juga sebagai sarana untuk mengembangkan studi pemahaman hadis dengan membandingkan antara ulama-ulama klasik, tengah atau ulama kontemporer lain, baik di wilayah Timur Tengah atau pun luar Timur Tengah. Dilanjutkannya kajian-kajian semacam itu untuk menyempurnakan keterbatasan dan kekurangan penelitian ini. *Wa Allāh A'lam bi al-Shawāb.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, Ulil Absar. dkk. *Islam Liberal dan Fundamental, Sebuah Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: elSAQ, 2003.
- Abdullah, M. Amin. "Hadis dalam Khazanah Intelektual Muslim: al-Ghozali dan Ibn Taimiyyah", dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (ed.). *Pengembangan Pemikiran terhadap Hadis*. Yogyakarta: LPPI, 1996.
- . *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abdullah, Taufiq dan Rusli Karim (ed.). *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- 'Abd al-Karīm, Khalīl. "Min Afāt al-Fikr al-'Arabī al-Islāmī al-Mu'āshir Mitsal Tathbīqī: Dirāsah Naqdiyyah li-Kitāb al-Khall al-Islāmī Farīdhah wa Dharūrah li-Fadhīlah al-Syaikh Yūsuf al-Qaradhāwī", dalam *Jurnal Qadhāyā Fikriyyah*, edisi 15 Juni – 16 Juli 1995.
- 'Abd al-Lathīf, 'Abd al-Maujūd Muḥammad. *Al-Sunnah al-Nabawiyyah baina Du'āh al-Fitnah wa Ad'iyā' al-'Ilmi*. Riyadh: Mathba'ah Thaibah, 1991.
- 'Abd al-Rāziq, Mushthafā. *Tamhīd li Tarīkh al-Isfamiyyah*. Kairo: Lajnah wa al-Tarjamah wa al-Nasyr, 1959.
- Abū Rayyah, Maḥmūd. *Adhwā' 'afa al-Sunnah al-Muḥammadiyyah*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1980.
- Abū Zahrah, Muḥammad. *Ushūl al-Fiqh*. Mesir: t.p., t.th.
- Abū Zayd, Fāruq. *al-Syarī'ah al-Isfamiyyah baina al-Muḥafidzīn wa al-Mujaddīdīn*. Kairo: Dār al-Ma'mūn, 1978.
- Abū Zayd, Nasr Ḥamid. *Imam Syafi'i: Moderatisme, Eklektisisme, Arabisme*, terj. Khoiron Nahddliyyin. Yogyakarta: LKiS, 1997.
- Abū Zahw, Muḥammad Muḥammad. *al-Ḥadīts wa al-Muḥadditsūn*. Beirut: al-Kitāb al-'Arabī, t.th.
- al-Adlabī, Shalāḥ al-Dīn bin Aḥmad. *Manhaj Naqd al-Matn*. Beirut: Dār al-Afāq al-Jadīdah, 1403 H/1983 M.

- al-Albānī, Muḥammad Nashir al-Dīn. *Silsilah al-Aḥādīth al-Shaḥīḥah*. 'Ammān: al-Maktabah al-Islāmiyyah, 1984 M/ 1404.
- . *Silsilah al-Aḥādīth al-Dha'īfah wa al-Maudhū'ah Atsaruhā al-Sayyi' li al-Ummah*. 'Ammān: al-Maktabah al-Islāmiyyah, 1985 M/1405 H.
- . *Shāḥīḥ al-Jamī' al-Shagīr wa Ziyādatuh (al-Faṭḥ al-Kabīr)*. Beirūt: al-Maktab al-Islāmī, 1988.
- . *Dha'īf al-Jamī' al-Shagīr wa Ziyādatuh (al-Faṭḥ al-Kabīr)*. Beirūt: al-Maktab al-Islāmī, 1990.
- al-'Alwānī, Thāḥā Jābir. "Muqaddimah" dalam Yūsuf al-Qaradhāwī, *Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah, Ma'ālim wa Dhawābith*. USA: al-Ma'had al-'Ālami li al-Fikr al-Islāmī, 1990.
- . "Toward a Proper Reading of the Sunnah", dalam Thāḥā Jabir 'Alwānī & 'Imād al-Dīn Khalīl, *The Qur'an and the Sunnah: the Time-Space Factor*. USA: International Institute of Islamic Thought, 1991.
- al-'Alwānī, Thāḥā Jābir dan 'Imād al-Dīn Khalīl. *The Qur'an and the Sunnah: The Time-Space Factor*. USA: International Institute of Islamic Thought, 1991.
- Amal, Taufiq Adnan. *Islam dan Tantangan Modernitas, Studi atas Pemikiran Hukum Fazlurrahman*. Bandung: Mizan, 1990.
- al-Āmidī, Saif al-Dīn Abī al-Ḥasan 'Alī ibn Abī 'Alī ibn Muḥammad. *Al-Iḥkām fī Ushūl al-Aḥkām*. Kairo: al-Ḥalabī, 1976.
- Amīn, Aḥmad. *Fajr al-Islām*. Kairo: al-Nahdhah al-Mishriyyah, 1974.
- . *Dhuḥā al-Islām*. Kairo: al-Nahdhah al-Mishriyyah, 1975.
- Anīs, Ibrāhīm (dkk.). *al-Mu'jam al-Wasīth*. Kairo: t.p. 1972.
- Anis, Thalib. "Syaiḥ Muḥammad al-Ghazālī: Da'i yang Menulis", dalam Syaikh Muḥammad al-Ghazālī, *Berdialog dengan al-Qur'an, Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah. Bandung: Mizan, 1999.
- al-Arid, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Ilmu Tafsir*, terj. Ahmad Akrom. Jakarta: Raja Grafindo, 1994.

- Asmin, Yudian W. "Kata Pengantar", dalam Hasan Hanafi. *Turas dan Tajdid, Sikap Kita terhadap Turas Klasik*, terj. Yudian Wahyudi Asmin. Yogyakarta: Pesantren Pasca Sarjana Bismillah Press, 2001.
- al-'Asqalānī, Ibn Ḥajar. *Nuzhah al-Nazhar Syarḥ Nukhbah al-Fikr*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.
- al-Audah, Salmān bin Fahd. *Fī Ḥiwār Ḥadī' ma'a Muḥammad al-Ghazālī*. Riyādh: Dār al-Hijrah, 1410 H.
- Azami, Muhammad Mustafa. *Studies in Hadith Methodology and Literature*. USA: American Trust Publication, 1977.
- . *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Yaqub. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- al-Baghdādī, Abū Bakar bin 'Alī Ṭsabit al-Khatḥīb. *Kiṭāb al-Kiṭāyah fī 'Ilm al-Riwayah*. Mesir: Mathba'ah al-Sa'ādah, 1972.
- Baso, Ahmad. "Kata Pengantar", dalam Muhammad Abed al-Jabiri. *Post Tradisionalisme Islam*, terj. Ahmad Baso. Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Brown, Daniel W. *Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought*. New York: Cambridge University Press, 1996.
- al-Dahlawī, Syah Wali Allāh. *Hujjah Allāh al-Balighah*. Beirut: Dār al-Ma'ārif, t.th.
- al-Dainūrī, 'Abd Allāh bin Muslim bin Qutaibah. *Ta'wīl Mukhtalif al-Ḥadīts*. Beirut: Dār al-Fikr, 1995.
- Dahlan, Abdul Aziz. (dkk.). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtisar Baru van Hoeve, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota, 1990.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Esposito, John L. (Ed. in Chief). *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, New York: Oxford University Press. 1995.
- al-Farmāwī, 'Abd al-Ḥayy. *Al-Bidayah fī al-Tafsīr al-Maudhū'ī: Dirāsah Manhajiyyah Maudhū'īyyah*. Kairo: Mathba'ah al-Ḥadhārah al-'Arabiyyah, 1977.

- Fazlurrahman. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press, 1982.
- . *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1984.
- al-Ghazālī, Muḥammad. *Qadzā'if al-Ḥaq*. Libanon: al-Maktabah al-'Ashriyyah, 1967.
- . *Fann al-Dzīkr wa al-Du'ā 'inda Khātam al-Anbiyā'*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- . *Humūm Dā'iyah*. Kairo: Dār al-Basyīr, 1985.
- . *Dustūr al-Waḥdah al-Tsaqāfiyyah baina al-Muslimīn*. Kairo: Dār al-Qalam, 1987.
- . *Fiqh al-Sīrah*. Kairo: Dār al-Rayyān li al-Turāts, 1987.
- . *Sirr Ta'akhhur al-'Arab wa al-Muslimīn*. Kairo: Dār al-Rayyān li al-Turāts, 1987.
- . *al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadīts*. Cet. I. Kairo: Dār al-Syurūq, 1989.
- . *Jaddid Hayāta*. al-Iskandariyah: Dar al-Da'wah, 1989.
- . *Laisa min al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1991.
- . *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Qur'ān*. USA: al-Ma'had al-'Ālami li al-Fikr al-Islāmī, 1992.
- . *Al-Ghazālī menjawab 40 soal Islam Abad 20*, terj. M. Tohir dan Abu Laila. Bandung: Mizan, 1993.
- . *Musyki'at fi Tharīq al-Hayāh al-Islamiyyah*. Mesir: Dār al-Nahdhah, 1996.
- . *al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadīts*. Cet. XI. Kairo: Dār al-Syurūq, 1996.
- . *Kunūz min al-Sunnah*. Mesir: Dār al-Nahdhah, t.th.
- Goldziher, Ignaz. *Muslim Studies (Muhammedanische Jurisprudence)*, trans. C.R. Barber and S.M. Stern. London: George Allen & Unwin Ltd., 1969.
- Habermas, Jurgen. *Knowledge and Human Interests*. Boston: Beacon-Press, 1972.

- Hakim, Masykur dan Ubaidillah, "Kata Pengantar", dalam Muḥammad al-Ghazālī. *Berdialog dengan al-Qur'an, Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah. Bandung: Mizan, 1999.
- Haikal, Husain. *Ḥayāh Muḥammad*. Kairo: al-Nahdhah al-Mishriyyah, 1954.
- Hanafi, Hasan. *Turas dan Tajdid, Sikap Kita terhadap Turas Klasik*, terj. Yudian Wahyudi. Yogyakarta: Pesantren Pasca Sarjana Bismillah Press, 2001.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Houtsma et.al. *Da'irah al-Ma'arif al-Islamiyyah*. Kairo: al-Sya'ab, t.th.
- Husain, Thāhā. *Mura'ah al-Islam*. Kairo: al-Nahdhah al-Mishriyyah, 1959.
- Ibn Ḥanbal, Abū 'Abd Allāh Aḥmad. *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Ibn Ḥazm. *Al-Iḥkām fi Ushūl al-Aḥkām*. Kairo: al-Mathba'ah al-'Asimah, t.th.
- Ibn al-Jauzī, Abū Farj 'Abd al-Raḥmān bin 'Alī. *Kitāb al-Maudhū'at*. Beirut: Dār al-Fikr, 1983.
- Ibn Khaldūn. *Muqaddimah Ibn Khaldūn*, terj. Ahmadi Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Ibn al-Shalāḥ, Abū 'Amar 'Utsmān bin 'Abd al-Raḥmān. *'Uḥūm al-Ḥadīth*, diberi notasi oleh Nur al-Dīn 'Itr. al-Madīnah al-Munawwarah: al-Maktabah al-'Ilmiyyah, 1927.
- Iqbāl, Muḥammad. *Reconstruction of Religious Thought in Islam*. New Delhi: Kitab Bhavan, 1981.
- al-'Irāqī, 'Abd al-Raḥīm. *Fatḥ al-Mugīth bi Syarḥ Alfīyah al-Ḥadīth li al-'Irāqī*. Kairo: t.p., 1937.
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- . *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual, Telaah Ma'anil al-Ḥadīth tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

- . *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- ʿItr, Nūr al-Dīn. *Manhaj al-Naqd fi ʿUfūm al-Ḥadīts*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- al-Jābirī, Muḥammad ʿAbed. *Post Tradisionalisme Islam*, terj. Ahmad Baso. Yogyakarta: LKIS, 2000.
- . *Kritik Pemikiran Islam, Wacana Baru Filsafat Islam*, terj. Zuhri Amin dan Burhan Ali. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003.
- al-Jawābī, Muḥammad Thāhir. *Juhūd al-Muḥadditsīn fi Naqd Matn al-Ḥadīts*. t.k.p.: Muʿassasat ʿAbd al-Karīm, t.th.
- Juynboll, G.H.A. *The Authenticity of the Tradition Literature: Discussions in Modern Egypt*. Leiden: E.J. Brill, 1969.
- . *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*. Cambridge: Cambridge University Press, 1982.
- Khallāf, ʿAbd al-Wahhāb. *ʿIlm Ushūl al-Fiqh*. Jakarta: al-Majlis al-Aʿlā al-Islāmiyyah, 1972.
- al-Khathīb, Muḥammad ʿAjjāj. *Ushūl al-Ḥadīts, ʿUfūmuhu wa Mushthalahuhu*. Beirut: Dār al-Fikr, 1989.
- Leaman, Oliver. *Pengantar Filsafat Islam*, terj. M. Amin Abdullah. Jakarta: Rjawali Press, 1989.
- Machasin. *Menyelami Kebebasan Manusia: Telaah Kritis terhadap Konsepsi al-Qurʿan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- al-Madkhalīy, Rabīʿ bin Hādī. *Membela Sunnah Nabawy, Jawaban terhadap Buku Studi Kritis atas Hadits Nabi*, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1995.
- al-Majdzūb, Muḥammad. *ʿUlāmāʾ wa Mufakkhīrūn ʿAraftuhum*. Beirut: Dār al-Nafāʾis, 1977.
- Makluf, Louis. *al-Munjid fi al-Lughah al-ʿArabiyyah*. Beirut: Dār al-Masyriq, 1986.
- Malkawī, Faṭḥī Ḥasan (ed.). *al-Athāʾ al-Fikr li al-Syaikh Muḥammad al-Ghazālī, Halaqah Dirāsiyyah*. ʿAmmān: al-Majmaʾ al-Malakī li-Buḥūts al-Ḥadhārah al-Islāmiyyah, 1996.

- Menno, S. *Antropologi Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Mernisi, Fatima dan Riffat Hassan. *Setara di Hadapan Allah*, terj. Tim LSPPA. Yogyakarta: LSPPA, 2000.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984.
- al-Mundziri, 'Abd al-Azhim bin 'Abd al-Qawi. *al-Targhib wa al-Tarhib min al-Hadits al-Syarif*. Beirut: Dar al-Jhā', t.th.
- al-Nasysyar, 'Alī Sami. *Nas'at al-Fikr al-Falsafi fi al-Islam*. Kairo: Dār al-Ma'arif, 1981.
- al-Nawāwī, Abū Zakariyyā Yaḥyā bin Syaraf. *Al-Taqrīb al-Nawāwī Fan Ushūl al-Hadits*. Kairo: 'Abd al-Rahmān Muḥammad, t.th.
- Patton, Walter Melville. *Aḥmad bin Ḥanbal wa al-Miḥnah*, terj. Arab oleh 'Abd al-'Azīz 'Abd al-Ḥaqq. Kairo: Dār al-Hilāl, t.th.
- Poerwodarminto, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Yusuf al-Qaradfiawī. *Fiqh al-Zakāh*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1973.
- . *al-Ḥafal wa al-Ḥarām fī al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1976.
- . *Hady al-Islam, Faṭāwā Mu'āshirah*. Beirut: Libanon: Dār al-Fikr, 1988.
- . *al-Khashā'ish al-'Ammah li al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1989.
- . *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah, Ma'ālim wa Dhawābith*. USA: al-Ma'had al-'Alami li al-Fikr al-Islāmī, 1990.
- . *al-Madkhal li-Dirāsāt al-Sunnah al-Nabawiyah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1990.
- . *al-Shabr fī al-Qur'an al-Karīm*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1991.
- . *al-Murji'iyah al-'Ulyā fī al-Islam lil Qur'an wa al-Sunnah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1992.
- . *Taisīr al-Fiqh, fī Dhaw' al-Qur'an wa al-Sunnah, Fiqh al-Shiyam*. Kairo: Dar al-Shahwah, 1992.

- . *al-Fatwā baina al-Indhibath wa al-Tasayyub*. Kairo: Dar al-Shahwah, 1994.
- . *Islam Ekstrim: Analisis dan Pemecahannya*, terj. Alwi AM. Bandung: Mizan, 1994.
- . *Islamic Awakening between Rejection and Extremism*, terj. AS. Al-Syaikh 'Ali & Mohamed BE. Wasfy. USA: International Institute Of Islamic Thought, 1995.
- . *Menghidupkan Nuansa Rabbaniyyah dan Ilmiah*, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1995.
- . *Min Ajl Shahwah Rasyidah*. Mesir: Dar al-Wafa', 1995.
- . *Musykilah al-Faqr wa Kaifa 'Alajaha al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1995.
- . *Problematika Islam; Qardhawi Menjawab*, terj. Tarmana Ahmad Qasim, dkk. Bandung: Trigenda Karya, 1995.
- . *al-Syaikh al-Ghazāli kamā 'Araftuhu, Riḥlah Nishf Qarn*. Kairo: Dār al-Wafā', 1995.
- . *Fatwa-fatwa Mutakhir*, terj. H.M.H. al-Hamid al-Husaini. Jakarta: Yayasan al-Hamidiy, 1996.
- . "al-Ghazāli Rajul al-Da'wah", dalam Faṭḥi Hasan Malkawī, *al-'Atfā' al-Fikr li-Syaikh Muhammad al-Ghazāli, Halaqah Dirāsiyyah*. 'Ammān: al-Ma'had al-'Ālami li al-Fikr al-Islāmī, 1996.
- . *Kaifa Nata 'amal ma'a al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Syurūq, 1997.
- . *Madkhal li-Dīrasah al-Syarī'ah al-Islamiyyah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1997.
- . *al-Sunnah Mashdaran li al-Ma'rifah wa al-Hadhārah*. Kairo: Dār al-Syurūq, 1997.
- . *Khuthab al-Syaikh al-Qaradhawī*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1998.
- . *al-Taubah ila Allah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1998.

- Robson, James. "Tradition: the Second Foundation of Islam", dalam Edwin E. Calverley (ed.). *The Muslim Word*. Vol. XLI. New York: Krens Reprint Co., 1968.
- al-Sabbagh, Muḥammad. *al-Ḥadīts al-Nabawī*. t.t.p.: al-Maktab al-Islāmī, 1392/1972.
- al-Shāliḥ, Shubḥī. *ʿUḫūm al-Ḥadīts wa Muḥthalaḥuhu*. Beirut: Dār al-ʿIlm li al-Malāyīn, 1977.
- as-Samara, Nukman Abdurrazaq. *Pasang Surut Gerakan Islam*, terj. Farid Uqbah, dkk. Jakarta: Media Dakwah, 1987.
- Schacht, Yoseph. *The Origins of Mohammedan Jurisprudence*. London: Oxford, 1959.
- al-Sibāʿī, Muḥthafā. *al-Sunnah wa Makānatuḥā fi al-Tasyrīʿ al-Islāmī*. Beirut: Dār al-Qaumiyyah, 1966.
- Shidqī, Taufiq. *Majalah al-Manār*, No. 7. 12. th. IX.
- Shāliḥ, Muḥammad Adīb. *Lumahat fi Uḫūl al-Ḥadīts*. Beirut: al-Maktab al-Islāmī, 1399 H.
- ash-Shadr, M. Baqir. *Sejarah dalam Perspektif al-Qurʿan: Sebuah Analisis*, terj. M.S. Nasrulloh. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.
- Shihab, M. Quraish. "Kata Pengantar" dalam Muhammad al-Ghozali. *Studi Kritis atas Hadis Nabi SAW antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. M. al-Baqir. Bandung: Mizan, 1996.
- . *Wawasan al-Qurʿan, Tafsir Maudhuʿi atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1997.
- Shimogaki, Kazuo. *Kiri Islam, Antara Modernisme dan Postmodernisme: Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*, terj. M. Imam Aziz dan M. Jadul Maula. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Sjadzali, Munawwir (dkk.). *Polemik Reaktualisasi Ajaran Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.
- Suryadi. "Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis", dalam Hamim Ilyas dan Suryadi (ed.). *Wacana Studi Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

al-Suyūthī, Jalāl al-Dīn. *Asbāb Wuṛud al-Ḥadīts au al-Lam` fī Asbāb al-Ḥadīts*. Beirut: Dār al-Kutub al-`Ilmiyyah, 1984.

-----, *al-Jami` al-Shagīr fī Aḥādīts al-Bashīr al-Nadhīr*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.

asy-Syāfi`ī. *al-Risalah*, terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.

Syamsul Anwar. "Manhaj Tautsiq Mutūn al-Ḥadīts inda Ushūliyyī al-Aḥnāf," *Al-Jami`ah*, No. 65/VI/2000.

al-Syāthibī, Abū Ishāq. *al-Muwāfaqāt fī Ushūl al-Syarī`ah*. Mesir: t.p., 1966.

Thalib, Ja'far Umar. "Kata Pengantar" dalam Rabi' bin Hadi al-Madkhaly. *Membela Sunnah Nabawy, Jawaban terhadap Buku Studi Kritis atas Hadis Nabi*, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1995.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

`Uwais, `Abd al-Ḥalīm. *al-Syaikh Muḥammad al-Ghazālī: Marāḥil `Azhīmah fī Hayāh Mujāhid al-`Azhīm*. Kairo: Dār al-Shaḥwah, 1993.

Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabiy*, ed. J. Milton Cowon. London: Macdonald & Evans, 1980.

Yaqub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.

az-Zahidi, Muh. Munawir. "Kata Pengantar", dalam Muḥammad al-Ghazālī. *Analisis Polemik Hadis, Transformasi Modernisasi*, terj. Muh. Munawir az-Zahidi. Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.

CD-ROM. *Al-Qur`ān al-Karīm*, versi 6.5 Mesir: Sakhr, 1997.

CD- *Mausū`ah al-Ḥadīts al-Syarīf al-Kutub al-Tis`ah*, 1997.

CD-ROM. *Al-Maktabah al-Alfiyyah li al-Sunnah al-Nabawiyyah*, 1999.

[www. hizbi online. com](http://www.hizbi online. com).

www. al-ahkam. Com. Zain YS. "Mengenal Pelbagai Aliran Pemikiran Islam".

www. al-madina. S5. com. "Biografi Syaikh Muḥammad Nashiruddīn al-Albānī",

www. islam lib. com. Cecep Taufikurrahman. "Syaikh Qardhawi Guru Umat pada Zamannya".

LAMPIRAN I

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

HLM.	REDAKSI AYAT AL-QUR'AN	SURAH DAN AYAT
50	<p>وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ (٧٨)</p>	QS. al-Hajj [22] : 78
78	<p>وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةٌ وَفَرَسًا كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (١٤٢) ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ مِنَ الصَّانِّ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْرِ اثْنَيْنِ قُلْ أَلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ نُبُونِي يَعْلَمُ إِنَّ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (١٤٣) وَمِنَ الْبَابِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقْرِ اثْنَيْنِ قُلْ أَلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ وَصَّاكُمُ اللَّهُ بِهَذَا فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا لِيُضِلَّ النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (١٤٤)</p>	QS. al-An'am [6] : 142-144
78	<p>وَالْبَدَنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٣٦)</p>	QS. al-Hajj [22] : 36
84,184	<p>قُلْ أَعْيَرَ اللَّهُ أَنْبِيَّ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَرُّوْا وَارِزَّةَ وَرَزَّ أُخْرَى ثُمَّ إِلَى رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (١٦٤)</p>	QS. al-An'am [6] : 164
84	<p>إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَتَخَفُوا وَلَا تَخْزُوا وَأَبْشُرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ</p>	QS. Fushshilat [41] : 30

	ثَوَعَدُونَ (٣٠)	
84	فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَشِيرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (١٧٠)	QS. Ali `Imrān [3] : 170
85	لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ أَلَا سَاءَ مَا يَزُرُونَ (٢٥)	QS. al-Nahl [16] : 25
86	وَلِكُلِّ وُجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَقْبُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)	QS. al-Baqarah [2] : 148
87	وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ بَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)	QS. al-Nūr [24] : 31
88	وَلْيَسْتَغْفِرِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَءَاتُوهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرَهُوا فَتْيَانَكُمْ عَلَىٰ الْبِقَاءِ إِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَحْسِنُوا لَتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهَنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِمْ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣٣)	QS. al-Nūr [24] : 33
91	إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ (٢٣)	QS. al-Naml [27] : 23
91	فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ	QS. Ali `Imrān [3] : 195

	ثَوَابًا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنُ الثَّوَابِ (١٩٥)	
91	مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)	QS. al-Nahl [16] : 97
92	الطَّلَاقُ مَرَّتَانٍ فَإِنْسَاكَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَانٍ وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (٢٢٩)	QS. al-Baqarah [2] : 229
95	هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩)	QS. al-Baqarah [2] : 29
95	الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّبَعَهَا فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)	QS. al-Baqarah [2] : 275
95	وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُررْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنْ كَثُرَ لَا يُضِلُّونَ بِأَهْوَاؤِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنْ رَبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ (١١٩)	QS. al-An`am [6] : 119
96	وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَتَانَا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ (٨٠)	QS. al-Nahl [16] : 80
96	وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَا خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأْنَاكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ سَهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا فَاذْكُرُوا آيَاتَ اللَّهِ وَلَا تَغْفُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (٧٤)	QS. al-A`raf [7] : 74
97	مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ	QS. al-Nahl [16] : 97

	حَيَاة طَيِّبَةً وَلِتَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)	
98	وَاسْتَغْفِرْ مَنْ اسْتِطَعَتْ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِمْ بِخَيْلِكَ وَرَجْلِكَ وَشَارِكِهِمْ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ وَعَنْهُمْ وَمَا يَعْلُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا (٦٤)	QS. al-Isrā' [17] : 64
98	وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعَدَّ الْحَقُّ وَوَعَدْتَكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا أَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي فَلَا تَلُمُونِي وَلُومُوا أَنْفُسَكُمْ مَا أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِخِي إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكْتُمُونِ مِنْ قَبْلُ إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ (٢٢)	QS. Ibrāhīm [14] : 22
98	وَلَقَدْ صَدَقَ عَلَيْهِمْ إِبْلِيسُ ظَنَّهُ فَاتَّبَعُوهُ إِلَّا فَرِيقًا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (٢٠) وَمَا كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا لَنَعْلَمَ مَنْ يُوْمِنُ بِالْآخِرَةِ مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِي شَكٍّ وَرَبُّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ (٢١)	QS. Saba' [34] : 20-21
99	وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غُدُوهَا شَهْرٌ وَرَوَّاحُهَا شَهْرٌ وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ وَمِنَ الْجِنِّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ إِذْنُ رَبِّهِ وَمَنْ يَرِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ (١٢) يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبٍ وَتَمَائِيلٍ وَجَفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَاتٍ اعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِنَ عِبَادِي الشُّكُورُ (١٣)	QS. Saba' [34] : 12-13
100	قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (٣٢)	QS. al-A' rāf [7] : 32
101	وَأَمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ (٥٨)	QS. al-Anfāl [8] : 58
101	قُلْ إِنَّمَا يُوحِي إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَعَلِمَ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٨) فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ ءَاذَنْتُكُمْ عَلَى سَوَاءٍ وَإِنْ أُذِرِي أَقْرَبُ أَمْ بَعِيدُ مَا تُوعَدُونَ (١٠٩)	QS. al-Anbiyā' [21]:108-109
101	فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ	QS. al-Taubah [9] : 129

	رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (١٢٩)	
103	أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ بِأَنفُسِهِمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ (٣٩)	QS. al-Hajj [22] : 39
103	رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٢٩)	QS. al-Baqarah [2] : 129
103	كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (١٥١) فَادْكُرُونِي أذكُرْكُمْ واشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (١٥٢)	QS. al-Baqarah [2] : 151-152
103	لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (١٦٤)	QS. Ali `Imrān [3] : 164
103	هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (٢) وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٣) ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ (٤)	QS. al-Jum`ah [62] : 2-4
105	إِلَّا الَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ أَوْ جَاءُوكُمْ حَصِرَتْ صُدُورُهُمْ أَنْ يُقَاتِلُوكُمْ أَوْ يُقَاتَلُوا قَوْمَهُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقَاتَلُوكُمْ فَإِنِ اعْتَزَلُوكُمْ فَلَمْ يُقَاتِلُوكُمْ وَأَلْقَوْا إِلَيْكُمُ السَّلْمَ فَمَا جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا (٩٠)	QS. al-Nisā` [4] : 90
106	إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضَاعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا (٤٠)	QS. al-Nisā` [4] : 40
106	لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا (١٢٣)	QS. al-Nisā` [4] : 123
107	وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ	QS. al-Mā'idah [5] : 45

	قَصَاصٍ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (٤٥)	
107	وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شُرْعَةً وَمِنهَا جَا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (٤٨)	QS. al-Ma'idah [5] : 48
107	أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَنْهَوْنَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ (٥٠)	QS. al-Ma'idah [5] : 50
109	وَمَا يَسْتَوِي الْأَحْيَاءُ وَالْأَمْوَاتُ إِنَّ اللَّهَ يُسْمِعُ مَنْ يَشَاءُ وَمَا أَنْتَ بِمُسْمِعٍ مَنْ فِي الْقُبُورِ (٢٢)	QS. Fathir [35] : 22
110	لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ بَيَّنَّ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٦١)	QS. al-Nūr [24] : 61
111	يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا (٧)	QS. al-Insān [76] : 7
111	ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلِيَطُوفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ (٢٩)	QS. al-Hajj [22] : 29
112	قُلْ لَا أجد فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (١٤٥)	QS. al-An'am [6] : 145
113	وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنَبُوْنَهُمْ فِي	QS. al-Nahl [16] : 41

	الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَالْآخِرَةُ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ(٤١)	
121, 182	مَنْ اهْتَدَى فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ تَبْعَثَ رَسُولًا(١٥)	QS. al-Isrā` [17] : 15
128	أَفَرَأَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ(١٩) وَمَنَاةَ الثَّالِثَةَ الْأُخْرَىٰ(٢٠) أَلَكُمُ الذَّكَرُ وَلَهُ الْأُنثَىٰ(٢١) تِلْكَ إِذَا قَسَمْتَ لِيِ خَيْرًا أَن مَثَلَهُنَّ كَمَا تَمَثَّلَ الْبَنَاتُ وَأَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ(٢٢) إِن هِيَ إِلَّا أَسْمَاءُ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَءَابَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْأُلُفُّ وَقَدْ جَاءَهُمْ مِنْ رَبِّهِمُ الْهُدَىٰ(٢٣)	QS. al-Najm [53]:19-23
129	وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْثُلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ(١٤١)	QS. al-An`ām [6] : 141
130	وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ(٩)	QS. al-Takwīr [81] : 8-9
130	لَتَنْزِيلُ قَوْلُنَا مَا يَلَّزَمُ ءَابَاؤَهُمْ لَهُمْ غَالِبُونَ(٦)	QS. Yāsīn [36] : 6
130	أَمْ يَقُولُونَ افترأه بل هو الحق من ربك لتنذر قوما ما آتاهم من نذير من قبلك لعلهم يهتدون(٣)	QS. al-Sajadah [32] : 3
130	وَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ كُتُبٍ يَنْزُرُوهَا وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِنْ نَذِيرٍ(٤٤)	QS. Saba` [34] : 44
131	أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ ءَابَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَٰهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ(١٣٣)	QS. al-Baqarah [2] : 133
133	وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ قُلْ أَتَتَّبِعُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ(١٨)	QS. Yūnus [10] : 18
133	أَمْ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ شُفَعَاءَ قُلْ أَوْلَوْ كَانُوا لَا يَمْلِكُونَ شَيْئًا وَلَا يَقْلِقُونَ(٤٣) قُلْ لِلَّهِ الشَّفَاعَةُ جَمِيعًا لَهُ مُلْكُ	QS.al-Zumar [39] : 43-44

	السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (٤٤)	
133	وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لِيَكُونُوا لَهُمْ عِزًّا (٨١) كَلَّا سَيَكْفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمْ وَيَكُونُونَ عَلَيْهِمْ ضِدًّا (٨٢)	QS. Maryam [19]: 81-82
133	وَأَنْذَرَهُمْ يَوْمَ التَّارِقَةِ إِذِ الْقُلُوبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَاطِمِينَ مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ (١٨)	QS. Ghāfir [40] : 18
134	اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥)	QS. al-Baqarah [2] : 255
134	لَا يَسْقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ (٢٧)	QS. al-Anbiyā` [21] : 27
137	قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (٣٢)	QS. al-A`rāf [7] : 32
149	لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ (٢٥)	QS. al-Hadīd [57] : 25
150	إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوُوا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا وَإِنْ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٧٢)	QS. al-Anfāl [8] : 72
161	أَحِلَّ لَكُمْ تِلْكَ الصِّيَامِ الرَّفْتُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لَبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ	QS. al-Baqarah [2] : 187

	وَلَا تَبَاشِرُوهُمْ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ (١٨٧)	
162	وَالَّذِينَ سَعَوْا فِي آيَاتِنَا مُعَاجِزِينَ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ (٥١)	QS. al-Ḥajj [22] : 51
165	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ طَلَقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَةٍ تَعْتَدُونَهَا فَمَعُوهُنَّ وَسَرَخُوهُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا (٤٩)	QS. al-Aḥzāb [33] : 49
165	قَالَتْ رَبِّ أَلَيْسَ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (٤٧)	QS. Alī `Imrān [3] : 47
170	وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (٤٧)	QS. al-Ḥajj [22] : 47
171	وَجُودَ يَوْمَئِذٍ نَاصِرَةٌ (٢٢) إِلَىٰ رَبِّهَا نَاطِرَةٌ (٢٣)	QS. al-Qiyāmah [75] : 22-23
182	وَلَوْ أَنَا أَهْلُكُمْ لَكُنَّا مِنْكُمْ بِعَذَابٍ مِنْ قَبْلِهِ لَقَالُوا رَبَّنَا لَوْلَا أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَتُنَبِّئُنَا بِآيَاتِكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَذِلَّ وَنَخْزَىٰ (١٣٤)	QS. Thāhā [20] : 134
182	يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ عَلَىٰ قُرْآنٍ مِنَ الرُّسُلِ أَنْ تَقُولُوا مَا جَاءَنَا مِنْ بَشِيرٍ وَلَا نَذِيرٍ فَقَدْ جَاءَكُمْ بَشِيرٌ وَنَذِيرٌ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٩)	QS. al-Mā'idah [5] : 19
184	أَسْكُنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِضَيْقِهِنَّ عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَارْتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بِبَنَاتِكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَامَرْتُمْ فَسَرِّضْ لَهَا أُخْرَىٰ (٦)	QS. al-Thalāq [65] : 6



LAMPIRAN II

TEKS-TEKS HADIS DAN TAKHRĪJ-NYA

Hlm. 67. Al-Bukhārī, no. 894, bab *al-Jum`ah*.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَسْمَاءَ قَالَ حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنَا لَمَّا رَجَعْنَا مِنَ الْأَحْزَابِ لَا يُصَلِّيَنَّ أَحَدُ الْعَصْرِ إِلَّا فِي بَيْتِي فَرِيضَةً فَأَذْرَكَ بَعْضُهُمُ الْعَصْرَ فِي الطَّرِيقِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا نُصَلِّي حَتَّى نَأْتِيَهَا وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ نُصَلِّي لَمْ يَرِدْ مِنَّا ذَلِكَ فَفَكَرَ لِلَّذِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَمٌ يُعْتَفُ وَاحِدًا مِنْهُمْ

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan* melalui sahabat Ibn `Umar, karena rawi Juwairiyah dinilai *shaduq* (sangat jujur). Hadis di atas juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Maghāzī*, no. 3810; Muslim bab *al-Jihād wa al-Siyar*, no. 3317; semuanya melalui sahabat Ibn `Umar dan sanadnya berkualitas *hasan*.

Hlm. 83. Muslim, no. 1536, bab *al-Janā`iz*.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ بَشَرَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَرَ الْعَبْدِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ حَدَّثَنَا نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ حَقِصَةَ بَكَتْ عَلَى عُمَرَ فَقَالَ مَهَلًا يَا بَنِيَّةَ أَلَمْ تَعْلَمِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمَيِّتَ يُعْتَبُ بِكُفَاةِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat `Umar bin al-Khaththāb. Hadis tersebut juga diriwayatkan oleh Muslim bab *al-Janā`iz*, no. 1537, 1538, 1539, 1540, 1541, 1542; juga oleh al-Bukhārī bab *al-Janā`iz*, no. 1206, 1208, 1210; al-Tirmidzī bab *al-Janā`iz `an Rasūl Allāh*, no. 923; al-Nasā`ī bab *al-Janā`iz*, no. 183, 1832, 1835; Ibn Mājah bab *Ma Ja`a fi al-Janā`iz*, no. 1582; dan Ahmad bab *Musnad al-`Asyrah al-Mubasyysirīn bi al-Jannah*, no. 239, 255, 258, 274, 278, 298, 316, 335, 345, 363; dan bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shahābah*, no. 4633.

Hlm. 85. Al-Bukhārī, no. 1206 bab *al-Janā`iz*.

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مَلِيكَةَ قَالَ ثَوَّقِيَةُ ابْنَةُ لِعْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِمَكَّةَ وَحِينَا لِنَشْهَدَهَا وَحَضَرَهَا ابْنُ عُمَرَ وَابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَإِنِّي لَجَالِسٌ بَيْنَهُمَا أَوْ قَالَ جَلَسْتُ إِلَى أَحَدِهِمَا ثُمَّ جَاءَ الْآخَرُ فَجَلَسَ إِلَيَّ جَنَبِي فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا لِعَمْرُو بْنِ عَمَّانَ لَمَّا تَهَيَّأَ عَنِ الْكُفَاةِ قَبْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمَيِّتَ يُعْتَبُ بِكُفَاةِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَدْ كَانَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ بَعْضُ ذَلِكَ ثُمَّ حَدَّثَ قَالَ صَدَرْتُ مَعَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مِنْ مَكَّةَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ إِذَا هُوَ يَرْكَبُ تَحْتَ ظِلِّ سَمُرَةٍ فَقَالَ أَذْهَبُ فَاظْطَرُّ مِنْ هَوْلَاءِ الرِّكْبِ قَالَ فَظَنَرْتُ فَإِذَا صَهَيْبٌ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ ادْعُهُ لِي فَرَجَعْتُ إِلَى صَهَيْبٍ فَقُلْتُ ارْتَحِلْ فَالْحَقَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ فَلَمَّا أَصِيبَ عُمَرُ دَخَلَ صَهَيْبٌ يَبْكِي يَقُولُ وَآخَاهُ وَآصَاحِيَاهُ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَا صَهَيْبُ أَتَبْكِي عَلَيَّ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَيِّتَ يُعْتَبُ بِكُفَاةِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَلَمَّا مَاتَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تَكَرَّرَتْ ذَلِكَ لِعَانِشَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقَالَتْ رَحِمَ اللَّهُ عُمَرَ وَاللَّهِ مَا حَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُعْتَبُ الْمُؤْمِنَ بِكُفَاةِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ وَلَكِنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ لَيَزِيدُ الْكَافِرَ عَذَابًا بِكُفَاةِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ وَقَالَتْ حَسْبُكُمْ الْقُرْآنُ وَآلَا تَرَوْنَ وَازْرَرَةٌ وَرَزَزٌ أُخْرَى قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عِنْدَ ذَلِكَ وَاللَّهِ هُوَ أَضْحَكُ وَأَبْكِي قَالَ ابْنُ أَبِي مَلِيكَةَ وَاللَّهِ مَا قَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا شَيْئًا

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat `Umar bin al-Khaththāb, `Aisyah dan Ibn `Umar. Hadis tersebut juga diriwayatkan oleh al-Bukhārī bab

al-Janā'iz, no. 1208, 1210; Muslim bab *al-Janā'iz*, no. 1536, 1537, 1538, 1539, 1540, 1541, 1542, 1543, 1544, 1545; al-Tirmidzī bab *al-Janā'iz 'an Rasūl Allah*, no. 923; al-Nasā'ī bab *al-Janā'iz*, no. 1835, 1830; Ibn Mājah, no. 1582; Aḥmad bab *Musnad al-Asyrah al-Mubasyysirīn bi al-Jannah*, no. 274, 363, dan bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shahābah*, no. 4633, 4719, 5011, 5906.

Hlm. 85.

Muslim, no. 2546, bab *al-Nikāh*.

وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سَقِيَانُ عَنْ زِيَادِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ سَمِعَ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ يُخْبِرُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ النَّبِيُّ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا وَالْيَكْرُ شَسَامَرٌ وَإِنِّهَا سَكْرُوتُهَا وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سَقِيَانُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ النَّبِيُّ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا وَالْيَكْرُ يَسْتَأْذِنُهَا أَبُوهَا فِي نَفْسِهَا وَإِنِّهَا صَمَاتُهَا وَرَبِّمَا قَالَ وَصَمَّتْهَا بِقَرَارِهَا

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Ibn 'Abbas. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Nikāh*, no.2545; al-Tirmidzī bab *al-Nikāh 'an Rasūl Allah*, no.1026; al-Nasā'ī bab *al-Nikāh*, no. 3208, 3209, 3210, 3211, 3212; Abū Dāwud bab *al-Nikāh*, no.1795,1796; Ibn Mājah bab *al-Nikāh*, 1860; Aḥmad bab *Min Musnad Banī Hasyim*, no.1790, 2055, 2247, 2351, 2924, 3053, 3172; Mālik bab *al-Nikāh*, no.967; dan al-Dārimī bab *al-Nikāh*, no.2092, 2093, 2094.

Hlm. 85.

Abū Dāwud, no. 1794, bab *al-Nikāh*.

حَدَّثَنَا عُمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ جَارِيَةَ يَكْرًا أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ فَخَيَّرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى نَحَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ لَمْ يَنْكُرْ ابْنُ عَبَّاسٍ وَكَذَلِكَ رَوَاهُ النَّاسُ مُرْسَلًا مَعْرُوفًا

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Ibn 'Abbās dan sahabat 'Ikrimah *maula* Ibn 'Abbās. Hadis di atas juga diriwayatkan Abū Dāwud bab *al-Nikāh*, no. 1793; Aḥmad bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shahābah*, no. 4670.

Hlm. 86.

Al-Nasā'ī, no. 3217, bab *al-Nikāh*.

أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ غُرَابٍ قَالَ حَدَّثَنَا كَهْمَسُ بْنُ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ فَنَاءَةَ نَخَلَتْ عَلَيْهَا فَقَالَتْ إِنَّ أَبِي زَوَّجَنِي ابْنَ أَخِيهِ لِيُرْقِعَ بِي خَسِيسَتَهُ وَأَنَا كَارِهَةٌ قَالَتْ اجْلِسِي حَتَّى يَأْتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَأَرْسَلَ إِلَيَّ أَبِيهَا فَدَعَاهُ فَجَعَلَ الْأَمْرَ إِلَيْهَا فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ أَجَزْتُ مَا صَنَعَ أَبِي وَلَكِنْ أَرَدْتُ أَنْ أَعْلَمَ الْوَلَدَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْئًا

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, karena rawi 'Alī bin Ghurāb dinilai *shaduq*, sering *tadlis* dan bermazhab Syi'ah. Hadis tersebut juga diriwayatkan Ibn Mājah bab *al-Nikāh*, no. 1864, melalui sahabat Buraidah dan sanadnya *shahīh*; dan Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Anshār*, no. 23892, melalui sahabat 'Aisyah dan sanadnya berkualitas *shahīh*.

Hlm. 88.

Muslim, no. 2491, bab *al-Nikāh*.

حَدَّثَنَا عُمَرُو بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً فَاتَى امْرَأَتَهُ زَيْتَبَ وَهِيَ تَمْعَسُ مَنِيْبَةً لَهَا فَقَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ إِنَّ الْمَرْأَةَ ثَقِيلٌ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ وَثَنِيْبٌ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ فَإِذَا ابْصُرَ أَحَدَكُمْ امْرَأَةً فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ فَإِنَّ تِلْكَ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ أَبِي الْعَالِيَةِ حَدَّثَنَا أَبُو

الرُّبَيْبِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً فَتَكَرَّرَ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فَاتَى امْرَأَتَهُ زَيْنَبٌ وَهِيَ تَمْعَسُ مِثْنَةً وَلَمْ يَتَكَرَّرْ تُنْبِرُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, karena rawi Abī al-Zubair dinilai *shaduq* dan sering *tadlis*, rawi 'Abd al-Shamad dinilai *shaduq*, dan rawi Harb bin Abī al-'Āliyah dinilai *shaduq* dan sering *wahm*. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Nikāh*, no. 2492; al-Tirmidzī bab *al-Radhā'*, no. 1078; Abū Dāwud bab *al-Nikāh*, no. 1839; dan Ahmad, no. 14010, 14144, 14217, 14712.

Hlm. 90. Al-Bukhārī, no. 4073, al-Maghāzī, dan bab al-Fitan.

حَدَّثَنَا عُمَانُ بْنُ الْهَيْثَمِ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ لَقَدْ تَقَعَنِي اللَّهُ يَكْلِمَةً سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامَ الْجَمَلِ بَعْدَ مَا كُنْتُ أَنْ الْحَقَّ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأَقَاتِلَ مَعَهُمْ قَالَ لَمَّا بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَهْلَ فَارسٍ قَدْ مَلَكَوا عَلَيْهِمْ بَيْتَ كِسْرَى قَالَ لَنْ يُقْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shāhīh*, melalui sahabat Abī Bakrah. Hadis di atas juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Fitan*, no. 6570; al-Tirmidzī bab *al-Fitan 'an Rasūl Allah*, no.2188; al-Nasā'ī bab *Ādab al-Qudhāh*, no. 5293; dan Ahmad bab *Awwal Musnad al-Bashriyyīn*, no.19507, 19542, 19556, 19573, 19603, 19612.

Hlm. 91. Al-Tirmidzī, no. 105, bab al-Thahārah 'an Rasūl Allah.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ خَالِدِ الْخَطَّاطِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ هُوَ الْعُمَرِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يَجِدُ الْبِلَالَ وَلَا يَتَكَرَّرُ احْتِلَامًا قَالَ يَغْتَسِلُ وَعَنِ الرَّجُلِ يَرَى أَنَّهُ قَدْ احْتَلَمَ وَلَمْ يَجِدْ بِلَالًا قَالَ لَا غُسْلَ عَلَيْهِ قَالَتْ لِمَ سَلِمَةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ تَرَى ذَلِكَ غُسْلًا قَالَ نَعَمْ إِنَّ النِّسَاءَ شَقَائِقُ الرِّجَالِ قَالَ أَبُو عِيسَى وَإِنَّمَا رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ حَدِيثَ عَائِشَةَ فِي الرَّجُلِ يَجِدُ الْبِلَالَ وَلَا يَتَكَرَّرُ احْتِلَامًا وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ ضَعْفَهُ بَحْبِيُّ بْنُ سَعِيدٍ مِنْ قِبَلِ حَقِّقِهِ فِي الْحَدِيثِ وَهُوَ قَوْلٌ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ إِذَا اسْتَيْقِظَ الرَّجُلُ فَرَأَى بِلَةً أَنَّهُ يَغْتَسِلُ وَهُوَ قَوْلُ سَفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَحْمَدُ وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنَ التَّابِعِينَ إِنَّمَا يَجِبُ عَلَيْهِ الْغُسْلُ إِذَا كَانَتْ الْبِلَةُ بِلَةً نَطْفَةٍ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَإِسْحَاقَ وَإِذَا رَأَى احْتِلَامًا وَلَمْ يَرِ بِلَةً فَلَا غُسْلَ عَلَيْهِ عِنْدَ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *dha'if*, karena rawi 'Abd Allāh bin 'Umar atau al-'Umariy, dinilai *dha'if*, melalui sahabat 'Aisyah. Hadis tersebut juga diriwayatkan Abū Dāwud, no. 205; Ibn Mājah bab *al-Thahārah wa Sunanuhā*, no. 604; Ahmad bab *Baqī Musnad al-Anshār*, no. 24999; dan al-Dārimī bab *al-Thahārah*, no. 758.

Hlm. 93. Abū Dāwud, no. 4279, bab al-Adab.

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا سَلَامُ بْنُ مِسْكِينٍ عَنْ شَيْخِ شَهْدِ أَبَا وَائِلٍ فِي وَلِيمَةٍ فَجَعَلُوا يَلْعَبُونَ يَلْعَبُونَ يُعْتَبُونَ فَحَلَّ أَبُو وَائِلٍ حَبُونَهُ وَقَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْغِنَاءُ يَنْبِتُ النَّقَاقَ فِي الْقَلْبِ

Hadis di atas *marfū'*, *munqathi'*, dan sanadnya *dha'if*, karena rawi yang bernama Syaikh sebagai rawi yang *mubham*, melalui jalur sahabat 'Abd Allāh bin Mas'ūd.

Hlm. 93. Ibn Mājah, no. 4010, bab al-Fitan.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ حَاتِمِ بْنِ خُرَيْبٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِي مَرِيَمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَثَمِ الشَّاعِرِيِّ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الشَّاعِرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

لِشَرِّ بْنِ نَاسٍ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا يُعَرَّفُ عَلَى رُغُوسِهِمْ بِالْمَعَارِفِ وَالْمُعْتَبَاتِ يَحْسِفُ اللَّهُ بِهِمُ
الْأَرْضَ وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ الْقِرْدَةَ وَالْخَنَازِيرَ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, karena rawi Mālik bin Abī Maryam dinilai *maqbul* (diterima hadisnya), dan rawi Ḥatim bin Ḥuraitis dinilai *fa ba's bih* (tidak ada cacat padanya), serta rawi Mu'āwiyah bin Shāliḥ dinilai *shaduq*, tetapi memiliki *wahm*, melalui sahabat Abū Mālik al-Anshārī. Hadis tersebut juga diriwayatkan Abū Dāwud bab *al-Asyribah*, no. 3203; dan Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Anshār*, no. 21827.

Hlm. 94. Al-Bukhārī, no. 4660, bab *Fadhā'il al-Qur'an*.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلْفٍ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى الْحَمَّانِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ
عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ يَا أَبَا مُوسَى لَقَدْ أُوتِيتَ مِزْمَارًا مِنْ
مِزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, karena rawi Abū Yaḥyā al-Ḥimmānīy dinilai *shaduq* dan sering keliru serta bermadzhab Murji'ah, melalui sahabat Abū Mūsā. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *Shafah al-Musafirīn wa Qashriha*, no. 1321, dengan sanad *shahīḥ*. Sedangkan riwayat Muslim no. 1322, dan al-Tirmidzī bab *al-Manāqib*, no. 3790, sanadnya *hasan*.

Hlm. 95. Al-Bukhārī, no. 5240, bab *al-Mardha*.

حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ حَضْرَةَ شُعْبَةَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ نَخَلْنَا عَلَى خَبَابٍ نَعُودُهُ وَقَدْ
اكَتَوَى سَبْعَ كَيَاتٍ فَقَالَ إِنَّ أَصْحَابَنَا الَّذِينَ سَلَفُوا مَضَوْا وَلَمْ يَنْفَعْنَهُمُ النَّبِيُّ وَإِنَّا أَصَبْنَا مَا لَمْ نَجِدْ لَهُ مَوْضِعًا إِلَّا
الْثَّرَابَ وَلَوْلَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَنْ نَدْعُو بِالْمَوْتِ لَدَعَوْتُ بِهِ ثُمَّ أُتِينَاهُ مَرَّةً أُخْرَى وَهُوَ يَبْتَنِي
حَاطِبًا لَهُ فَقَالَ إِنَّ الْمُسْلِمَ لِيُؤَجَّرُ فِي كُلِّ شَيْءٍ يُنْفَعُهُ إِلَّا فِي شَيْءٍ يَجْعَلُهُ فِي هَذَا الثَّرَابِ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīḥ*, melalui sahabat Khabbāb bin al-Aratt. Hadis di atas juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Da'awat*, no.5873, bab *al-Riqāq*, no.5950, 5951, dan bab *al-Tamannī*, no.6693; Muslim *al-Dzīkr wa al-Du'a wa al-Taubah wa al-Istighfar*, no.4842; al-Tirmidzī bab *Shifah al-Qiyamah wa al-Raqā'iq wa al-Wara'an Rasūl Allāh*, no.2407; al-Nasā'ī bab *al-Janā'iz*, no.1800; dan Aḥmad bab *Awwal Musnad al-Bashriyyīn*, no.20146, 20155, 20160, 20167, dan bab *Musnad al-Qabā'il*, no.25956.

Hlm. 95. Al-Tirmidzī, no. 2406, bab *Shifah al-Qiyamah wa al-Raqā'iq wa al-Wara'an Rasūl Allāh*.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا زَافَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ شَيْبِ بْنِ شَيْبٍ هَكَذَا قَالَ شَيْبُ بْنُ
بَشِيرٍ وَإِنَّمَا هُوَ شَيْبُ بْنُ بَشِيرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّقَى كُلُّهَا فِي سَبِيلِ
اللَّهِ إِلَّا الْبِنَاءَ فَلَا خَيْرَ فِيهِ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَبِيبٌ غَرِيبٌ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *dha'if*, karena rawi Muḥammad bin Ḥumaid al-Rāzī dinilai *dha'if*, dan rawi Zāfir bin Sulaimān dinilai *shaduq*, banyak *wahm*-nya, serta rawi Syubaib bin Basyīr dinilai *shaduq*, banyak kelirunya.

Hlm. 97. Al-Bukhārī, no. 5827, bab *al-Isti'dzan*.

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ هُوَ ابْنُ سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ رَأَيْتُنِي مَعَ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَنَيْتُ بَيْدِي بَيْنَا يَكْتُمِي مِنَ الْمَطَرِ وَيُظَلِّتُنِي مِنَ الشَّمْسِ مَا أَعَانَنِي عَلَيْهِ أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ

Hadis di atas *marfū*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Ibn 'Umar. Hadis di atas juga diriwayatkan Ibn Mājah bab *al-Zuhd*, no.4152.

Hlm. 98.

al-Bukhārī, no.3039, bab *Bad'u al-Khalq*.

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ غِيلَانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ حَبِيبَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعْتَكِفًا فَأَتَيْتُهُ أُرْوَرُهُ لَيْلًا فَحَدَّثْتُهُ ثُمَّ قُمْتُ فَانْقَلَبْتُ فَقَامَ مَعِيَ لَيْقَلِينِي وَكَانَ مَسْكَنُهَا فِي دَارِ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ فَمَرَّ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ قَلَمًا رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْرَعًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رِسْلِكَمَا إِتَيْتَا صَفِيَّةَ بِنْتِ حَبِيبَةَ فَقَالَا سُبْحَانَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَجْرَى النَّهْرِ وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْفِزَ فِي قلوبِكَمَا سَوْءًا أَوْ قَالَ شَيْئًا

Hadis di atas *marfū*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Shafiyah bin Huyaiy. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-I'tikaf*, no. 1894, 1897, 1898, bab *Fardh al-Khumus*, no. 2870, bab *al-Adab*, no. 5751, dan bab *al-Aḥkām*, 6636; Muslim bab *al-Safam*, no. 4041; Abū Dāwud bab *al-Shaum*, no. 2113, dan bab *al-Adab*, no. 4342; Ibn Mājah bab *al-Shiyām*, 1769; Aḥmad bab *Bāqī Musnad al-Anshār*, no. 25630; dan al-Dārimī bab *al-Shaum*, 1714.

Hlm. 98.

Muslim, no. 4364, bab *al-Fadhā'il*.

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ أَنَّ أَبَا يُوْنُسَ سَلَّمَ مَوْلَى أَبِي هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ كَلَّ بَنِي آدَمَ يَمْسُهُ الشَّيْطَانُ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ إِلَّا مَرْيَمَ وَآبَتَهَا

Hadis di atas *marfū*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Abū Hurairah. Hadis di atas juga diriwayatkan Muslim bab *al-Fadhā'il*, no. 4363, 4365; al-Bukhārī bab *Bad' al-Khalq* no. 3044, bab *Aḥādīth al-Anbiyā'* no.3177, dan bab *Tafsīr al-Qur'ān* no.4184; dan Aḥmad bab *Bāqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 6885, 7383, 7540, 7574, 7906, 8459, 10355.

Hlm. 99.

Al-Nasā'ī, no. 5438, bab *al-Istī'adzah*.

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنِي صَيْقِيُّ مَوْلَى أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ السَّلْمِيِّ هَكَذَا قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَيْبَةِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ التَّرَدِّيِّ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْغُرْقِ وَالْحَرِيقِ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ يَنْخَبِطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ مُذْبِرًا وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ لَيْدِيًا

Hadis di atas *marfū*, *muttashil*, dan sanadnya *ḥasan*, karena rawi 'Abd Allāh bin Sa'īd dinilai *shaduq*, sering *wahm*, melalui sahabat Abū al-Aswad al-Sulamīy. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Nasā'ī dalam bab *al-Istī'adzah*, no. 5436, 5437; Abū Dāwud bab *al-Shalah*, no. 1328; dan Aḥmad bab *Musnad al-Makiyyīn*, no. 14975.

Hlm. 100.

Al-Bukhārī no. 1213, bab *al-Janā'iz*.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُونَنِي عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ مِنْ وَجَعِ اسْتِنْدَ بِي فَقُلْتُ إِنِّي قَدْ بَلَغَ بِي مِنَ الْوَجَعِ وَأَنَا نُو مَالٍ وَلَا يَرْتَبِي إِلَّا ابْنَةُ أَفَاتَصَّقُ بِثَلْثِي مَالِي قَالَ لَا فَقُلْتُ بِالسَّمَطْرِ فَقَالَ لَا ثُمَّ قَالَ الثَّلَاثُ وَالثَّلَاثُ كَبِيرٌ أَوْ كَثِيرٌ إِنَّكَ أَنْ تَنَزَّ وَرَثَتِكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَنَزَّ لَهُمْ عَالَةً يَنْكَعِفُونَ النَّاسَ وَإِنَّكَ لَنْ تَنْفَقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أُجِرْتَ بِهَا حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فِي إِمْرَائِكَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْلَفُ بَعْدَ اصْحَابِي قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَخْلَفَ فَتَعْمَلُ عَمَلًا صَالِحًا إِلَّا أَزْنَنْتَ بِهِ نَرَجَةَ وَرَقَعَةً ثُمَّ لَعَلَّكَ أَنْ تَخْلَفَ حَتَّى يَنْتَفِعَ بِكَ أَقْوَامٌ وَيُضَرَّ

بِكَ آخِرُونَ اللَّهُمَّ أَمْضِ لَأَصْحَابِي هِجْرَتَهُمْ وَلَا تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ لَكِنَّ الْبَائِسُ سَعْدُ بْنُ حَوْلَةَ يَرْتَبِي لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ مَاتَ بِمَكَّةَ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Sa'd bin Abī Waqqāsh. Hadis di atas juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Imān*, no.54, bab *al-Washāyā*, no.2537, 2539, bab *al-Manāqib*, no.3643, bab *al-Maghāzī*, no.4057, bab *al-Nafaqat*, no. 4935, bab *al-Mardhā*, no. 5227, 5236, 5896, bab *al-Da'awat*, no. 5861, dan bab *al-Farā'idh*, no. 6236; Muslim bab *al-Washiyah*, no. 3076, 3077, 3078, 3079; al-Tirmidzī bab *al-Washāyā 'an Rasūl Allah*, no.2042; al-Nasā'ī bab *al-Washāyā*, no.3567, 3568, 3569, 3570, 3571, 3572, 3575; Abū Dāwud bab *al-Washāyā*, no.2480; Ahmad bab *Musnad al-'Asyrah al-Mubasyirīn bi al-Jannah*, no. 1363, 1394, 1398, 1404, 1442, 1464, 1513; Mālik bab *al-Aqdhiyyah*, no.1258; dan al-Dārimī bab *al-Washāyā*, no. 3065.

Hlm. 101.

Muslim, no. 3260, bab *al-Jihad wa al-Siyar*.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ حَدَّثَنَا سُلَيْمُ بْنُ أَحْضَرَ عَنْ ابْنِ عَوْنٍ قَالَ كَتَبْتُ إِلَى نَافِعٍ أَسْأَلُهُ عَنِ الدُّعَاءِ قِيلَ الْعِتَالُ قَالَ فَكُتِبَ إِلَيَّ إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ قَدْ أَغَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَهُمْ غَارُ وَنَوَاعِمُهُمْ تُسْقَى عَلَى الْمَاءِ قَتْلًا مَقَاتِلَتُهُمْ وَسَبَى سَبْيُهُمْ وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ قَالَ يَحْيَى أَحْسِيَةَ قَالَ جُوَيْرِيَةَ أَوْ قَالَ الْبَيْتَةَ ابْنَةَ الْحَارِثِ وَحَدَّثَنِي هَذَا الْحَدِيثَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ وَكَانَ فِي ذَلِكَ الْجَيْشِ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ ابْنِ عَوْنٍ بِهِذَا الْإِسْتِادِ مِثْلَهُ وَقَالَ جُوَيْرِيَةَ بَثَّ الْحَارِثُ وَتَمَّ يَسْتَكُّ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Ibn 'Umar. Hadis di atas juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Itq*, no. 2355; Abū Dāwud bab *al-Jihad*, no.2263; dan Ahmad bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shahābah*, no. 4625, 4641, 4878.

Hlm. 102.

Muslim, no. 3261, bab *al-Jihad*.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعُ بْنُ الْجَرَّاحِ عَنْ سَقِيَّانَ ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَمِّ حَدَّثَنَا سَقِيَّانُ قَالَ أَمَاتَهُ عَلَيْنَا إِمَاءُ ح وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ هَاشِمٍ وَاللَّقَطُ لَهُ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سَقِيَّانُ عَنْ عِلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بَرِيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمَرَ أَمِيرًا عَلَى جَيْشٍ أَوْ سَرِيَّةٍ أَوْصَاهُ فِي خَاصَّتِهِ بِتَقْوَى اللَّهِ وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا ثُمَّ قَالَ اغْزُوا بِاسْمِ اللَّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ اغْزُوا وَلَا تَعْلُوا وَلَا تَغْلِبُوا وَلَا تَمُتُوا وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا وَإِذَا لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَادْعُهُمْ إِلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ خِلَالَ فَايْتَهُنَّ مَا أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ فَإِنْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ وَأَخِيرُكُمْ أَنَّهُمْ إِنْ قَاتَلُوا تِلْكَ قَلْبَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ فَإِنْ أَبَوْا أَنْ يَتَحَوَّلُوا مِنْهَا فَأَخِيرُكُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ يَجْرِي عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللَّهِ الَّذِي يَجْرِي عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَكُونُ لَهُمْ فِي الْغَنِيمَةِ وَالْقِيَاءِ شَيْءٌ إِلَّا أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَسَلِّمُوا الْجَزِيَّةَ فَإِنْ هُمْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَاسْتَعِنَ بِاللَّهِ وَقَاتِلْهُمْ وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَارْتَدُّوكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ نِيْمَةً وَاللَّهُ وَنِيْمَةً نَبِيَّهُ قُلْنَا تَجْعَلُ لَهُمْ نِيْمَةَ اللَّهِ وَلَا نِيْمَةَ نَبِيِّهِ وَلَكِنْ اجْعَلْ لَهُمْ نِيْمَتَكَ وَنِيْمَةَ أَصْحَابِكَ فَإِنَّمَا أَنْ تُخَفِّرُوا بِمَمَكُمْ وَنِيْمَ أَصْحَابِكُمْ أَهْوَنُ مِنْ أَنْ تُخَفِّرُوا نِيْمَةَ اللَّهِ وَنِيْمَةَ رَسُولِهِ وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَارْتَدُّوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللَّهِ قُلْنَا تُنْزِلُهُمْ عَلَى حُكْمِ اللَّهِ وَلَكِنْ أَنْزَلَهُمْ عَلَى حُكْمِكَ فَإِنَّكَ لَا تُنْزِرُ أَصْحَابَكَ حُكْمَ اللَّهِ فِيهِمْ أَمْ لَا قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ هَذَا أَوْ نَحْوَهُ وَزَادَ إِسْحَاقُ فِي آخِرِ حَدِيثِهِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَمِّ قَالَ فَتَكَرَّرْتُ هَذَا الْحَدِيثَ لِمَقَاتِلِ بْنِ حِيَّانَ قَالَ يَحْيَى يَعْنِي أَنْ عِلْقَمَةَ يَقُولُهُ لَابِنِ حِيَّانَ فَقَالَ حَدَّثَنِي مُسْلِمُ بْنُ هَيْصَمٍ عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ مَقْرَنٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ وَحَدَّثَنِي حِجَّاجُ بْنُ الشَّاعِرِ حَدَّثَنِي عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنِي عِلْقَمَةَ بْنُ مَرْثَدٍ أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ بَرِيْدَةَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَمِيرًا أَوْ سَرِيَّةً دَعَاهُ فَأَوْصَاهُ وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمَعْنَى حَدِيثِ سَقِيَّانَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْقُرَّاءُ عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ الْوَلِيدِ عَنْ شُعْبَةَ بِهَذَا

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Buraidah. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Tirmidzī bab *al-Diyat 'an Rasūl Allah*, no. 1328, dan bab

al-Siyar 'an Rasūl Allah, no. 1542; Abū Dāwud bab *al-Jihād*, no. 2245, 2246; Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Anshār*, no. 21900; dan al-Dārimī bab *al-Siyar*, no. 2332.

Hlm. 104.

Abū Dāwud, no. 4417, bab *al-Adab*.

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَبُو النَّضْرِ الدَّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ الْقَلَسَطِينِيُّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَسَّانَ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ مُسْلِمٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ مُسْلِمِ بْنِ الْحَارِثِ التَّمِيمِيِّ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَسْرَّ إِلَيْهِ فَقَالَ إِذَا انصَرَفْتَ مِنْ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ فَقُلْ اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي مِنْ النَّارِ سَبْعَ مَرَّاتٍ فَإِنَّكَ إِذَا قُلْتَ ذَلِكَ ثُمَّ مِتَّ فِي لَيْلَتِكَ كَتَبَ لَكَ جِوَارٍ مِنْهَا وَإِذَا صَلَّيْتَ الصُّبْحَ فَقُلْ كَذَلِكَ فَإِنَّكَ إِنْ مِتَّ فِي يَوْمِكَ كَتَبَ لَكَ جِوَارٍ مِنْهَا أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ عَنِ الْحَارِثِ أَنَّهُ قَالَ أَسْرَهَا إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخُذْ نَخْصُ بِهَا إِخْوَانَنَا حَتَّى نَعْمُرُوهُ بِنِ عُمَانَ الْجَمَصِيِّ وَمُؤَمَّلُ بْنُ الْفَضْلِ الْحَرَّانِيُّ وَعَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُصْقَى الْجَمَصِيُّ قَالُوا حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَسَّانَ الْكِنَانِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي مُسْلِمُ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ مُسْلِمِ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَحْوَهُ إِلَى قَوْلِهِ جِوَارٍ مِنْهَا إِنْ أَنَا قَالَ فِيهِمَا قَبْلَ أَنْ يَكْتُمَ أَحَدًا قَالَ عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ فِيهِ إِنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ وَقَالَ عَلِيُّ وَابْنُ الْمُصْقَى يَعْنِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ فَلَمَّا بَلَغْنَا الْمَغَارَ اسْتَحْتَنَّتْ فَرَسِي فَسَبَقْتُ أَصْحَابِي وَتَلَقَانِي الْحَيُّ بِالرَّيْتَيْنِ فَقُلْتُ لَهُمْ قُولُوا لِي إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ ثُخِرُوا فَقَالُوا فَلَا مَنِي أَصْحَابِي وَقَالُوا حَرَمْنَا الْغَنِيمَةَ فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرُوهُ بِالَّذِي صَنَعْتُ فِدَعَانِي فَحَسَنَ لِي مَا صَنَعْتُ وَقَالَ أَمَا إِنَّ اللَّهَ قَدْ كَتَبَ لَكَ مِنْ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ كَذَا وَكَذَا قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَأَنَا نَسِيتُ الثَّوَابَ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا إِنِّي سَأَكْتُبُ لَكَ بِالْوَصَاةِ بَعْدِي قَالَ فَعَلْتُ وَخَتَمَ عَلَيْهِ فَنَقَعَهُ إِلَيَّ وَقَالَ لِي ثُمَّ تَكَرَّرَ مَعَانِهِمْ وَقَالَ ابْنُ الْمُصْقَى قَالَ سَمِعْتُ الْحَارِثَ بْنَ مُسْلِمِ بْنِ الْحَارِثِ التَّمِيمِيِّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *ḥasan*, melalui sahabat Muslim bin al-Ḥāriths, karena rawi Ishāq bin Ibrāhīm dinilai *shadūq*, rawi Muḥammad bin Syu'aib dinilai *shadūq*, dan rawi 'Abd al-Raḥmān bin Ḥassān dinilai *la ba's bih* (tidak ada cacat padanya).

Hlm. 105.

Abū Dāwud, no. 1835, bab *al-Nikāh*.

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَوْدِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُسَلِّيِّ عَنِ الْأَسْعَدِيِّ بْنِ قَيْسٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُسْأَلُ الرَّجُلُ فِيمَا ضَرَبَ امْرَأَتَهُ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *ḥasan*, melalui sahabat 'Umar bin al-Khaththāb, karena rawi 'Abd al-Raḥmān al-Musliyy dinilai *maqbul*. Hadis tersebut juga diriwayatkan Ibn Mājah bab *al-Nikāh*, no. 1976.

Hlm. 105.

Muslim, no. 4679, bab *al-Birr wa al-Shillah wa al-Adab*.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَتُؤَنَّ الْحَقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَقَادَ لِلشَّاةِ الْجَلْحَاءِ مِنَ الشَّاةِ الْقَرْتَاءِ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *ḥasan*, melalui sahabat Abū Hurairah, karena rawi al-'Alā' dinilai *shadūq*, sering *wahm*. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Tirmidzī bab *Shifah al-Qiyamah wa al-Raqā'iq wa al-Wara' 'an Rasūl Allah*, no. 2344; dan Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 6906, 7655, 7938, 8492, 8965.

Hlm. 106. **Muslim, no. 2673, bab *al-Radhā`*.**
 حَدَّثَنَا هَارُونَ بْنُ مَعْرُوفٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ أَنَّ أَبَا يُونُسَ مَوْلَى أَبِي هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْلَا حِرَاءٌ لَمْ تَخُنْ أُنْتَى زَوْجَهَا الدَّهْرُ
 Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Abu Hurairah. Hadis di atas juga diriwayatkan Muslim bab *al-Radhā`*, no. 2674; al-Bukhārī bab *al-Anbiyā`*, no.3083; dan Ahmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 7689, 7823, 8236.

Hlm. 107. **Al-Bukhārī, no. 108, bab *al-`Ilm*.**
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ قَالَ أَخْبَرَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سَقِيَانَ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ قُلْتُ لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ هَلْ عِنْدَكُمْ كِتَابٌ قَالَ لَا إِلَّا كِتَابُ اللَّهِ أَوْ قَهْمٌ أُعْطِيَهُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ أَوْ مَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ قَالَ قُلْتُ فَمَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ قَالَ الْعَقْلُ وَكَفَاكَ الْأَسِيرُ وَلَا يَقْتُلُ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ
 Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat `Alī bin Abī Thālib. Hadis di atas juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Hajj*, no. 1737, bab *al-Jihād wa al-Siyar*, no. 2820, bab *al-Jizyah*, no. 2936, 2943, bab *al-Farā`idh*, no. 6258, bab *al-Diyāt*, no. 6394, 6404, dan bab *al-I`tishām bi al-Kitāb wa al-Sunnah*, no. 6756; Muslim bab *al-Hajj*, no.2433, bab *al-`Itq*, no. 2774; al-Tirmidzī bab *al-Diyāt*, no. 1332, bab *al-Wafā` wa al-Hibbah*, no. 2053; al-Nasā`ī bab *al-Qasamah*, no. 4653, 4654, 4663, 4664, 4665; Abū Dāwud bab *al-Manāsik*, no. 1739, bab *al-Diyāt*, no. 3927; Ibn Mājah bab *al-Diyāt*, no. 2648; Ahmad bab *Musnad al-`Asyrah al-Mubasysyirīn bi al-Jannah*, no. 565, 581, 743, 759, 816, 832, 908, 913, 944, 986, 1231; al-Dārimī bab *al-Diyāt*, no. 2250.

Hlm. 109. **Al-Bukhārī, no. 3679, bab *al-Maghāzī*.**
 حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ سَمِعَ رَوْحَ بْنَ عِبَادَةَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ تَكَرَّرَ لَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ يَوْمَ بَدْرٍ بِأَرْبَعَةٍ وَعِشْرِينَ رَجُلًا مِنْ صَنَائِدِيدِ قُرَيْشٍ قَفَنُوا فِي طَوِيٍّ مِنْ أَطْوَاءِ بَدْرِ حَبِيبٌ مُخْبِثٌ وَكَانَ إِذَا ظَهَرَ عَلَى قَوْمٍ أَقَامَ بِالْعَرِصَةِ ثَلَاثَ لَيَالٍ فَلَمَّا كَانَ يَبْدُرُ الْيَوْمَ الثَّلَاثِ أَمَرَ بِرَأْجِلَيْهِ فَسَدَّ عَلَيْهَا رَحْلَهَا ثُمَّ مَشَى وَاتَّبَعَهُ أَصْحَابُهُ وَقَالُوا مَا نَرَى يَنْتَلِقُ إِلَّا لِيَبْغُضَ حَاجَتِهِ حَتَّى قَامَ عَلَى شَفَةِ الرِّكِيِّ فَجَعَلَ يَنَادِيهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ وَأَسْمَاءِ آبَائِهِمْ يَا فُلَانُ يَا فُلَانُ وَيَا فُلَانُ يَا فُلَانُ أَيْسَرَكُمْ أَنْتُمْ أَطَعْتُمْ اللَّهَ وَرَسُولَهُ قَبْلًا قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدْنَا رَبَّنَا حَقًّا فَبَلَّ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالَ فَقَالَ عُمَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا نَكَلَّمُ مِنْ أَجْسَادٍ لَا أُرْوَاهُ لَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعُ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ قَالَ قَتَادَةُ أَحْيَاهُمْ اللَّهُ حَتَّى أَسْمَعَهُمْ قَوْلَهُ تَوْبِيخًا وَتَصْغِيرًا وَتَقِيمَةً وَحَسْرَةً وَتَلَمَّا
 Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Abī Thalhah. Hadis di atas juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Jihād wa al-Siyar*, no. 2837; Muslim *al-Jannah wa Shifah Na`imihā wa Ahlihā*, no. 5121; al-Tirmidzī bab *al-Siyar `an Rasūl Allah*, no. 1471; al-Nasā`ī bab *al-Jana`iz*, no. 2047, 2048; Abū Dāwud bab *al-Jihād*, no. 2320; Ahmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 12014, dan bab *Awwal Musnad al-Madaniyyīn Ajma`īn*, no. 15762; dan al-Dārimī bab *al-Siyar*, no. 2350.

Hlm. 110. **Abū Dāwud, no. 3272, bab *al-Ath`immah*.**
 حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ حَدَّثَنِي وَحْشِيُّ بْنُ حَرْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ نَأْكُلُ وَلَا نَشْبَعُ قَالَ فَلَعَلَّكُمْ تَقْتَرُونَ قَالُوا نَعَمْ قَالَ فَاجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ وَاتَّكِرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ يُبَارِكْ لَكُمْ فِيهِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ إِذَا كُنْتَ فِي وَايِمَةٍ فَوَضِعِ الْعِشَاءَ قَلَّا نَأْكُلُ حَتَّى يَأْتِيَكَ لَكَ صَاحِبُ الدَّارِ
 Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan* melalui sahabat Waḥsiyy bin Ḥarb, karena rawi Waḥsiyy bin Ḥarb dinilai *mas`ūr*, dan rawi Ḥarb bin Waḥsiyy dinilai

maqbul. Hadis tersebut juga diriwayatkan Ibn Mājah bab *al-Ath'immah*, no. 3277; dan Aḥmad bab *Musnad al-Makiyyīn*, no. 15498.

Hlm. 111.

Muslim, no.3095, bab *al-Nadzr*.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عُذْرٌ عَنْ شُعْبَةَ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ وَالْقَظَّابِيُّ ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَتَّصُورٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَرْثَدَةَ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنِ النَّزْرِ وَقَالَ إِنَّهُ لَا يَأْتِي بِخَيْرٍ وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَنَسٍ حَدَّثَنَا مَفْضَلٌ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سَقْيَانَ كِلَاهُمَا عَنْ مَتَّصُورٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَ حَيْثُ جَرِيرٍ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shafīh*, melalui sahabat Ibn 'Umar. Hadis di atas juga diriwayatkan Muslim bab *al-Nadzr*, no.3093, 3094; al-Bukhārī bab *al-Qadr*, no. 6118, dan bab *al-Aimān wa al-Nudzūr*, no. 6199; al-Nasā'ī bab *al-Aimān wa al-Nudzūr*, no. 3741, 3742, 3743; Abū Dāwud bab *al-Aimān wa al-Nudzūr*, no. 2860; Ibn Mājah bab *al-Kafārat*, no. 2133; Aḥmad bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shahābah*, no. 5024, 5335, 5722; dan al-Dārimī bab *al-Nudzūr wa al-Aimān*, no. 2235.

Hlm. 112.

Muslim, no. 3573, bab *al-Shaid wa al-Dzabā'ih wa ma Yu'kalu min al-Hayawān*.

وَحَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي حَكِيمٍ عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ سَقْيَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ فَأَكَلُهُ حَرَامٌ وَحَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shafīh*, melalui sahabat Abū Hurairah. Hadis di atas juga diriwayatkan al-Tirmidzī bab *al-Shaid 'an Rasūl Allah*, no. 1399, dan bab *al-Ath'immah 'an Rasūl Allah*, 1717; al-Nasā'ī bab *al-Shaid wa al-Dzabā'ih*, no. 4250; Ibn Mājah bab *al-Shaid*, no. 3224; Aḥmad *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 6926, 8434, 9054; dan Mālik bab *al-Shaid*, no. 941.

Hlm. 113.

Al-Bukhārī, no. 3903, bab *al-Maghāzī*, dan bab *al-Jihad wa al-Siyar*.

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ لِلْقُرْسِ سَهْمَيْنِ وَلِلرَّجُلِ سَهْمًا قَالَ قَسْرَةٌ نَافِعٌ فَقَالَ إِذَا كَانَ مَعَ الرَّجُلِ قُرْسٌ فَلَهُ ثَلَاثَةٌ أَسْهُمٍ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ قُرْسٌ فَلَهُ سَهْمٌ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shafīh*, melalui sahabat Ibn 'Umar. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Jihad wa al-Siyar*, no. 2651; Muslim bab *al-Jihad wa al-Siyar*, 3308; al-Tirmidzī bab *al-Siyar 'an Rasūl Allah*, 1475; Abū Dāwud bab *al-Jihad*, no. 2357; Ibn Mājah bab *al-Jihad*, no. 2845; Aḥmad bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shahābah*, no. 4216, 4757, 5034, 5155, 5261, 6015, 6106; dan al-Dārimī bab *al-Siyar*, no. 2362.

Hal. 113. Abū Dāwud, no. 2620, bab *al-Kharāj, wa al-Imārah wa al-Fai'*
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ مَجْمَعٍ بْنِ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يَعْقُوبَ بْنَ مَجْمَعٍ يَنْكُرُ لِي عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ عَمِّهِ مَجْمَعِ بْنِ جَارِيَةَ الْأَنْصَارِيِّ وَكَانَ أَخَذَ الْقُرَاءَ الَّذِينَ قَرَعُوا الْقُرْآنَ قَالَ فَسَمِعْتُ خَيْبَرَ عَلَى أَهْلِ الْخُدَيْبِيَّةِ قَسَمَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ثَمَانِيَةِ

عشرَ سَهْمًا وَكَانَ الْجَيْشُ لِقَا وَخَمْسَ مِائَةٍ فِيهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ فَارَسَ فَأَعْطَى الْفَارِسَ سَهْمَيْنِ وَأَعْطَى الرَّجُلَ سَهْمًا

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan* melalui sahabat Mujammi' bin Jariyah, karena rawi Abī Ya'qūb bin Mujammi' dinilai *maqbul* dan rawi Mujammi' bin Ya'qūb bin Mujammi' bin Yazīd al-Anshārī dinilai *shadūq*.

Hlm. 114. Al-Bukhārī, no. 2909, bab *Fardh al-Khumus*.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ ابْنِ أَفْلَحٍ عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ مَوْلَى أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حُنَيْنٍ فَلَمَّا التَقَيْنَا كَانَتْ لِلْمُسْلِمِينَ جَوْلَةٌ فَرَأَيْتُ رَجُلًا مِنَ الْمُشْرِكِينَ عَلَا رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَدْرَكَ حَتَّى أَتَيْتُهُ مِنْ وَرَائِهِ حَتَّى ضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ عَلَى حَبْلِ عَاتِقِهِ فَأَقْبَلَ عَلَيَّ فَضَمَمْتَنِي ضَمَّةً وَجَدْتُ مِنْهَا رِيحَ الْمَوْتِ ثُمَّ أَنْزَعَهُ الْمَوْتَ فَأَرْسَلَنِي فَلَحَقْتُ عَمْرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقُلْتُ مَا بَالَ النَّاسَ قَالَ أَمَرَ اللَّهُ ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ رَجَعُوا وَجَلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا لَهُ عَلَيْهِ بَيْتَةٌ قَتَلْتُمْ قَتَلْتُمْ قَتَلْتُمْ مَنْ يَشْهَدُ لِي ثُمَّ جَلَسْتُ ثُمَّ قَالَ مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا لَهُ عَلَيْهِ بَيْتَةٌ قَتَلْتُمْ قَتَلْتُمْ قَتَلْتُمْ مَنْ يَشْهَدُ لِي ثُمَّ جَلَسْتُ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَكُمْ يَا أَيُّهَا قَتَادَةُ فَاقْتَصَصْتُ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ فَقَالَ رَجُلٌ صَدَقَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَلْبُهُ عِنْدِي فَأَرْضِيهِ عَلَيَّ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَأَهَا اللَّهُ إِذَا لَا يَعْزُدُ إِلَيَّ أُسَدٌ مِنْ أُسَدِ اللَّهِ يُقَاتِلُ عَنِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِيكَ سَلْبَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَ فَأَعْطَاهُ فَبِعْتُ الدَّرْعَ فَبَيْعْتُ بِهِ مَخْرَقًا فِي بَنِي سَلِيمَةَ فَإِنَّهُ لَأَوَّلُ مَالٍ تَأْتِيكَ فِي الْإِسْلَامِ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Abū Qatādah. Hadis di atas juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Buyū'*, no. 1958, bab *al-Maghāzī*, no. 3978, dan bab *al-Aḥkām*, no. 6635; Muslim bab *al-Jihād wa al-Siyar*, no. 3295; al-Tirmidzī bab *al-Siyar 'an Rasul Allah*, 1487; Abū Dāwud bab *al-Jihād*, no. 2342; Ibn Mājah bab *al-Jihād*, no. 2827; Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Anshār*, no. 21480, 21489, 21559, 21566; dan Mālik bab *al-Jihād*, no. 863.

Hlm. 114. Muslim, no. 4375, bab *al-Fadhā'il*.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مَثَنَةَ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَكَرَّرَ أَحَادِيثُ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ مَلِكُ الْمَوْتِ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ لَهُ أَحِبَّ رَبِّكَ قَالَ قَطَمْتُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ عَيْنَ مَلِكِ الْمَوْتِ فَقَالَ قَالَ فَرَجَعَ الْمَلِكُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى فَقَالَ إِنَّكَ أُرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدِ لَكَ لَا يُرِيدُ الْمَوْتَ وَقَدْ قَتَلْتَنِي قَالَ قَرَدَ اللَّهُ إِلَيْهِ عَيْتَهُ وَقَالَ ارْجِعْ إِلَى عَبْدِ قَتَلَ الْحَيَاةَ تُرِيدُ فَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْحَيَاةَ فَصْنَعْ بِذَلِكَ عَلَيَّ مَتْنٌ نُورٌ فَمَا تَوَارَتْ بِذَلِكَ مِنْ شَعْرَةٍ فَإِنَّكَ تَعِيشُ بِهَا سَنَةً قَالَ ثُمَّ مَاتَ قَالَ ثُمَّ تَمُوتُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ مِنْ قَرِيبٍ رَبِّ أَمْسَيْتُ مِنَ الْأَرْضِ الْمَقْدَسَةِ رَمِيَةً بِحَجْرٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللَّهِ لَوْ أَنِّي عَدَدْتُ لَأَرَيْتُكُمْ قَبْرَهُ إِلَى جَانِبِ الطَّرِيقِ عِنْدَ الْكُتَيْبِ الْأَخْضَرِ قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ بِمِثْلِ هَذَا الْحَدِيثِ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Abū Hurairah. Hadis di atas juga diriwayatkan Muslim bab *al-Fadhā'il*, no. 4374; al-Bukhārī bab *al-Jana'iz*, no. 1253, dan bab *Aḥādīth al-Anbiyā'*, no. 3155; al-Nasā'ī bab *al-Jana'iz*, no. 2062; dan Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 7326, 7825, 8262, 10484.

Hlm. 115. Aḥmad bin Ḥanbal, no. 11605, bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*.

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ حَمِيدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ فَلَمَّا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَلَّمْنَا نَكْرَهُ الْمَوْتَ قَالَ لَيْسَ ذَلِكَ كَرَاهِيَةَ الْمَوْتِ وَلَكِنْ الْمُؤْمِنُ إِذَا حَضَرَ جَاءَهُ التَّشْيِيرُ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ يَمَّا هُوَ صَائِرٌ إِلَيْهِ فَلَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَكُونَ قَدْ لَقِيَ

اللَّهُ عَنْ وَجَلٍ فَأَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَإِنَّ الْفَاجِرَ أَوْ الْكَافِرَ إِذَا حُضِرَ جَاءَهُ بِمَا هُوَ صَانِعٌ إِلَيْهِ مِنَ الشَّرِّ أَوْ مَا يَلْقَاهُ مِنَ الشَّرِّ فَكْرَهُ لِقَاءَ اللَّهِ وَكَرَهُ اللَّهُ لِقَاءَهُ

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*, melalui jalur sahabat Anas bin Malik.

Hlm. 116. **Abū Dāwud, no. 483, bab *al-Shafah*.**

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُنْتَنَى أَنَّ عَمْرُو بْنَ عَاصِمٍ حَدَّثَهُمْ قَالَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مَوْرِقٍ عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْمَرْأَةِ فِي بَيْتِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي حُجْرَتِهَا وَصَلَاتِهَا فِي مَخْدَعِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي بَيْتِهَا

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*, melalui sahabat `Abd Allāh bin Mas'ud. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Tirmidzī bab *al-Radhā'*, no. 1093.

Hlm. 117. **Muslim, no. 668, bab *al-Shafah*.**

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي وَإِبْنُ بَرَسٍ قَالَا حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*, melalui sahabat Ibn `Umar. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī *al-Jum`ah*, no. 848, 849, bab *al-Adzan*, no. 818, 926, dan bab *al-Nikāh*, no. 4837; Muslim bab *al-Shafah*, no. 666, 667, 669, 670, 671, 672; al-Tirmidzī bab *al-Jum`ah `an Rasūl Allāh*, no. 520; al-Nasā'ī bab *al-Masājid*, no. 699; Abū Dāwud bab *al-Shafah*, no. 481; Ibn Mājah bab *al-Muqaddimah*, no. 16; Ahmad bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shahābah*, no. 4293, 4328, 4426, 4695, 4779, 4802, 4855, 4961, 5211, 5382, 5467, 5828, 5971, 6014, 6036, 6155; dan al-Dārimī bab *al-Muqaddimah* no. 443, dan bab *al-Shafah*, no. 1247.

Hlm. 119, 137. **Aḥmad bin Ḥanbal, no. 6408, bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shahābah*.**

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَمْرُو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَلُوا وَاشْرَبُوا وَتَصَدَّقُوا وَابْسُوا وَغَيْرَ مَخِيلَةٍ وَلَا سَرَفٍ وَقَالَ يَزِيدُ مَرَّةً فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا مَخِيلَةٍ

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*. Hadis di atas diriwayatkan oleh Ahmad bin Ḥanbal dalam bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shahābah*, no. 6421; juga oleh al-Nasā'ī dalam bab *al-Zakāh*, no. 2512; dan Ibn Mājah dalam bab *al-Libas*, no. 3595.

Hlm. 119. **Abū Dāwud, no. 3519, bab *al-Libas*.**

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ أَبُو ثَوْرٍ الْكَلْبِيُّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ بْنِ الْقَاسِمِ الْيَمَامِيُّ حَدَّثَنَا عِكْرَمَةُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو زُمَيْلٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ قَالَ لَمَّا خَرَجْتَ الْحَرُورِيَّةَ أَتَيْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ أَنْتَ هُوَذَا الْقَوْمُ قَلْبِسْتُمْ أَحْسَنَ مَا يَكُونُ مِنْ حُلِّ الْيَمَنِ قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَجُلًا جَمِيلًا جَبِيْرًا قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَأَتَيْتُهُمْ فَقَالُوا مَرَحَبًا بِكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ مَا هَذِهِ الْحُلَّةُ قَالَ مَا تَعْبُونَ عَلِيًّا لَقَدْ رَأَيْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ مَا يَكُونُ مِنَ الْحُلِّ قَالَ أَبُو دَاوُدَ اسْمُ أَبِي زُمَيْلٍ سَمَّاكُ بْنُ الْوَلِيدِ الْحَنْفِيُّ

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, melalui sahabat `Abd Allāh ibn `Abbās, karena rawi `Ikrimah bin `Ammār dinilai *shaduq*, sering keliru dan rawi Zumail dinilai *laisa bihi ba's* (tidak punya cacat).

Hlm. 120.

Al-Tirmidzī, no. 3889, bab *al-Manāqib*.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ أَيُّوبَ يُحَدِّثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُؤْتَفُ الْفَرَّانَ مِنَ الرَّقَاعِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طُوبَى لِلشَّامِ فَقُلْنَا لَأَيُّ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لِأَنَّ مَلَائِكَةَ الرَّحْمَنِ بِأَسْطِةٍ اجْتَحَتْهَا عَلَيْهَا قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ إِتِمَّا تَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, melalui Zaid bin Tsābit, karena rawi Yahyā bin Ayyūb dinilai *shaduq*, kadang keliru. Hadis tersebut juga diriwayatkan Ahmad bab *Musnad al-Anshār*, no. 20621, 20622.

Hlm. 120, 130.

Muslim, no. 302, bab *al-Imān*.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَقَانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَجَلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَئِنْ أَبِي قَالَ فِي النَّارِ قَلَمًا قَفَى دَعَاهُ فَقَالَ لَنْ أَبِي وَأَبَاكَ فِي النَّارِ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Anas bin Mālik. Hadis tersebut juga diriwayatkan Abū Dāwud bab *al-Sunnah*, no. 4095; dan Ahmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 11747, 13332.

Hlm. 121.

Mālik, no. 1118, bab *al-Radhā`*.

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ حَزْمٍ عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ فِيهَا أَنْزَلَ مِنَ الْقُرْآنِ عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحْرَمْنَ ثُمَّ نَسِخْنَ بِخَمْسِ مَعْلُومَاتٍ فَتَوَقَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِيهَا يَقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ قَالَ يَحْيَى قَالَ مَالِكٌ وَلَيْسَ عَلَى هَذَا الْعَمَلُ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat 'Aisyah. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Radhā`*, no. 2634; al-Tirmidzī bab *al-Radhā`*, no. 1069; al-Nasā'ī bab *al-Nikāh*, no. 3253; Abū Dāwud bab *al-Nikāh*, no. 1765; dan Ibn Mājah bab *al-Nikāh*, no. 1932.

Hlm. 122.

Muslim, no. 4975, bab *al-Taubah*.

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَقَانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَجَلًا كَانَ يَتَّبِعُهُ بِأَمِّ وَلَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ إِذْ هَبَ فَاضْرِبْ عَقَّةَ فَأَنَاهُ عَلِيٌّ فَإِذَا هُوَ فِي رَكْعَةٍ يَتَّبِرُ فِيهَا فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ أَخْرَجَ فَنَاهُ لَهُ يَدُهُ فَأَخْرَجَهُ فَإِذَا هُوَ مَجْتُوبٌ لَيْسَ لَهُ تَكْرَرٌ فَكَفَّ عَلِيٌّ عَنْهُ ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ لِمَجْتُوبٌ مَا لَهُ تَكْرَرٌ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Anas bin Mālik. Hadis tersebut juga diriwayatkan Ahmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 13478.

Hlm. 123.

Al-Tirmidzī, no. 907, bab *al-Janā'iz*.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ بَكْرِ بْنِ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ سَلِيمٍ الْعَيْسِيُّ عَنْ بِلَالِ بْنِ يَحْيَى الْعَيْسِيِّ عَنْ حَدِيقَةَ بِنْتِ الْيَمَانِ قَالَ إِذَا مِتُّ قَلَّا تُؤْتِيُوا ابِي إِيَّيْ أَخَافُ أَنْ يَكُونَ نَعْيًا فَأَبَى سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ النَّعْيِ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, melalui sahabat Hudzaifah bin al-Yamān, karena rawi Bilāl bin Yahyā dinilai *shaduq*, rawi Hūbaib bin Sa'īm dinilai *maqbul*, dan rawi 'Abd al-Quddūs dinilai *la ba` s bih*. Hadis tersebut juga diriwayatkan Ibn Mājah no. 1465; dan Ahmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 22183.

Hlm. 123.

Al-Tirmidzī, no. 906, bab *al-Janā'iz 'an Rasūl Allah*.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا حَكَّامُ بْنُ سَلَمٍ وَهَارُونُ بْنُ الْمُغِيرَةِ عَنْ عَبَّسَةَ عَنْ أَبِي حَمْرَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالتَّغْيِ فَإِنَّ التَّغْيِ مِنَ عَمَلِ الْجَاهِلِيَّةِ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَالتَّغْيِ أَدَانٌ بِالْمَيْتِ وَفِي التَّابِ عَنْ حُنَيْفَةَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْرُومِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَلِيدِ الْعَدَنِيُّ عَنْ سَقْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ أَبِي حَمْرَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْقِعَهُ وَلَمْ يَنْكُرْ فِيهِ وَالتَّغْيِ أَدَانٌ بِالْمَيْتِ قَالَ أَبُو عَيْسَى وَهَذَا أَصْحَحُ مِنْ حَدِيثِ عَبَّسَةَ عَنْ أَبِي حَمْرَةَ وَأَبُو حَمْرَةَ هُوَ مَيِّمُونَ الْأَعْرُورَ وَتَيْسٌ هُوَ بِالْقَوِيِّ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَقَدْ كَرِهَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ التَّغْيِ وَالتَّغْيِ عِنْدَهُمْ أَنْ يَبْدَأَ فِي النَّاسِ أَنْ قَلْنَا مَا تَلِيْتَهُمْ لِيَشْهَرُوا جَنَازَتَهُ وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا بَأْسَ أَنْ يُعَلِّمَ أَهْلَ قَرَابَتِهِ وَإِخْوَانَهُ وَرُؤْيٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ أَنَّهُ قَالَ لَا بَأْسَ أَنْ يُعَلِّمَ الرَّجُلَ قَرَابَتَهُ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *dha'if*, melalui sahabat 'Abd Allāh bin Mas'ud, karena rawi Abī Ḥamzah dinilai *dha'if*, dan rawi Muḥammad bin Ḥumaid al-Rāzī dinilai *dha'if*.

Hlm. 123.

Ibn Mājah no. 1456, bab *Mā Ja'a fi al-Janā'iz*.

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ سَلَمٍ عَنْ بِلَالِ بْنِ يَحْيَى قَالَ كَانَ حُنَيْفَةُ إِذَا مَاتَ لَهُ الْمَيْتُ قَالَ لَا تُؤْنِسُوا بِهِ أَحَدًا إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ تَعْيًا إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَنْتَى هَاتَيْنِ يَنْهَى عَنِ التَّغْيِ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, melalui sahabat Ḥudzaifah bin al-Yamān, karena rawi Bilāl bin Yaḥyā dinilai *shaduq*, dan rawi Ḥubaib bin Salīm dinilai *maqbul*. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Tirmidzī bab *al-Janā'iz 'an Rasūl Allah*, no. 907; Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Anshār*, no. 22358.

Hlm. 124,149.

Muslim, no. 4358, bab *al-Fadhā'il*.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو بْنُ الْقَاسِمِ كِلَاهُمَا عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ وَعَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً بِقَوْمٍ يَلْقَحُونَ فَقَالَ لَوْ لَمْ تَقْعُوا لَصَلَحَ قَالَ فَخَرَجَ شَيْصَانًا فَمَرَّ بِهِمْ فَقَالَ مَا لِي بِكُمْ قَالُوا قُلْتَ كَذَا وَكَذَا قَالَ أَلَيْسَ أَعْلَمُ بِأَمْرِ نَبِيِّكُمْ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shafih*, melalui sahabat 'Aisyah dan Anas bin Mālik. Hadis tersebut juga diriwayatkan Ibn Mājah bab *al-Aḥkām*, no. 2462; dan Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Anshār*, no. 23773.

Hlm. 129.

Al-Tirmidzī, no. 577, bab *al-Zakāh 'an Rasūl Allah*.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَمَارَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ عَيْسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ مُعَاذٍ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَأَلَهُ عَنِ الْخَضِرَاوَاتِ وَهِيَ الْقَوْلُ فَقَالَ لَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ قَالَ أَبُو عَيْسَى لَسْنَا هَذَا الْحَدِيثِ لَيْسَ بِصَحِيحٍ وَلَيْسَ يَصِحُّ فِي هَذَا الْبَابِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ وَإِنَّمَا يَرُؤَى هَذَا عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ لَيْسَ فِي الْخَضِرَاوَاتِ صَدَقَةٌ قَالَ أَبُو عَيْسَى وَالْحَسَنُ هُوَ ابْنُ عَمَارَةَ وَهُوَ ضَعِيفٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ ضَعْفُهُ شُعْبَةُ وَغَيْرُهُ وَتَرَكَهُ ابْنُ الْمُبَارَكِ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *dha'if*, melalui sahabat Mu'adz bin Jabal, karena rawi al-Ḥasan bin 'Umārah dinilai *matruk* (ditinggalkan hadisnya).

Hlm. 129. Abu Dāwud, no. 4094, bab *al-Sunnah*.
 حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ عَامِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَائِدَةُ وَالْمَوْعُودَةُ فِي النَّارِ. قَالَ يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا قَالَ أَبِي فَحَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ أَنَّ عَامِرًا حَدَّثَهُ بِذَلِكَ عَنْ عَقْمَةَ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*, melalui sahabat 'Abd Allāh bin Mas'ud dan sahabat 'Amir bin Syarāhīl.

Hlm. 129. Ahmad bin Hanbal, no. 15358, bab *Musnad al-Makiyyin*.
 حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَقْمَةَ عَنْ سَلْمَةَ بْنِ يَزِيدَ الْجُعْفِيِّ قَالَ انْطَلَقْتُ أَنَا وَأَخِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمَّتًا مَلَائِكَةٌ كَانَتْ تُصَلُّ الرَّحْمَ وَيَقْرِي الضَّئِيفَ وَيَقْعَلُ وَيَقْعَلُ فَهَلْ تَكُنَّ نَافِعَةً شَيْئًا قَالَ لَا قَالَ قُلْنَا فَإِنَّمَا كَانَتْ وَأَنْتَ لَأَخْتَانَا لَنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَهَلْ تَكُنَّ نَافِعَةً شَيْئًا قَالَ الْوَائِدَةُ وَالْمَوْعُودَةُ فِي النَّارِ إِلَّا أَنْ تُذْرِكَ الْوَائِدَةُ بِالْإِسْلَامِ فَيَعْتَقُ اللَّهُ عَذَابَهَا
 Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*, melalui sahabat Salamah bin Yazīd.

Hlm. 132. Al-Bukhārī, 6081, bab *al-Riqāq*.
 حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ الْحَسَنِ بْنِ نَكْوَانَ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ حَدَّثَنَا عُمَرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَخْرُجُ قَوْمٌ مِنَ النَّارِ بِشِقَاعَةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَنْخَلُونَ الْجَنَّةَ يُسَمَّوْنَ الْجَهَنَّمِيِّينَ
 Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, melalui sahabat 'Imrān bin Hushain, karena rawi al-Hasan bin Dzakwān, dinilai *shadufuq*, kadang keliru dan *tadlis*. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Tirmidzī bab *Shifah Jahannam 'an Rasūl Allah*, no. 2525; Abū Dāwud bab *al-Sunnah*, no. 4115; Ibn Mājah bab *al-Zuhd*, no. 4306; dan Ahmad bab *Baqi Musnad al-Bashriyyin*, no. 19051.

Hlm. 132. Al-Bukhārī, no. 6073, bab *al-Riqāq*.
 حَدَّثَنَا أَبُو الشَّعْمَانَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَمْرٍو عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ بِالشَّقَاعَةِ كَأَنَّهُمْ الثُّعَاغِيرُ قُلْتُ مَا الثُّعَاغِيرُ قَالَ الضَّغَابِيسُ وَكَانَ قَدْ سَقَطَ قَمَةٌ قَلْبَتْ لِعَمْرٍو بْنِ دِينَارِ أَبَا مُحَمَّدٍ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَخْرُجُ بِالشَّقَاعَةِ مِنَ النَّارِ قَالَ نَعَمْ
 Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*, melalui jalur 'Imrān bin Hushain. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Tirmidzī bab *Shifah Jahannam 'an Rasūl Allah*, no. 2525; Abū Dāwud bab *al-Sunnah*, no. 4115; Ibn Mājah bab *al-Zuhd*, no. 4306; dan Ahmad bab *Awwal Musnad al-Bashriyyin*, no. 19051.

Hlm. 132. Al-Tirmidzī, no. 2362, bab *Shifah al-Qiyamah wa al-Riqāq wa al-Wara' 'an Rasūl Allah*.
 حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ كُنْتُ مَعَ رَهْطٍ بَابِلِيَاءَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِشَقَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَكْثَرُ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ سِوَاكَ قَالَ سِوَايَ فَلَمَّا قَامَ قُلْتُ مَنْ هَذَا قَالُوا هَذَا ابْنُ أَبِي الْجَدْعَاءِ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ وَأَبْنُ أَبِي الْجَدْعَاءِ هُوَ عَبْدُ اللَّهِ وَإِنَّمَا يُعْرَفُ لَهُ هَذَا الْحَدِيثُ الْوَاحِدُ
 Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*, melalui jalur 'Imrān bin Hushain. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Tirmidzī bab *Shifah Jahannam 'an Rasūl Allah*, no. 2525; Abū Dāwud bab *al-Sunnah*, no. 4115; Ibn Mājah bab *al-Zuhd*, no. 4306; dan Ahmad bab *Awwal Musnad al-Bashriyyin*, no. 19051.

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*, melalui sahabat `Abd Allāh bin Syaḡīq. Hadis tersebut juga diriwayatkan Ibn Mājah bab *al-Zuhd*, no. 4307; Aḡmad bab *Musnad al-Muktsirīn*, no. 15296, 15297; dan al-Dārimī bab *al-Riḡāq*, no. 2687.

Hlm. 132. Abū Dāwud, no. 2160, bab *al-Jihād*
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ رَبَاحٍ اللَّمَّارِيُّ حَدَّثَنِي عَمِي نَمْرَانُ بْنُ عَثْبَةَ
 اللَّمَّارِيُّ قَالَ نَحْنُ عَلَى أُمَّ الْتَرْدَاءِ وَنَحْنُ أَيَّامَ قَالَتْ أَيَّتُمْ قَالَتْ أَيَّتُمْ قَالَتْ أَيَّتُمْ قَالَتْ أَيَّتُمْ قَالَتْ أَيَّتُمْ قَالَتْ أَيَّتُمْ قَالَتْ أَيَّتُمْ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْمَعُ الشَّهِيدَ فِي سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ صَوَابُهُ رَبَاحُ بْنُ الْوَلِيدِ

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, melalui sahabat Abū al-Dardā` ('Uwaimir bin Mālik), karena rawi Nimrān bin `Utbah dinilai *maqbul*, dan rawi al-Walīd bin Rabāḡ dinilai *shaduq*.

Hlm. 132. Al-Bukhārī, no. 97, bab *al-`Ilm*.
 حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ
 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَسْعَدَ النَّاسَ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْ لَا يَسْأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوْلَّ مِنْكَ لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ
 أَسْعَدَ النَّاسَ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*, melalui sahabat Abū Hurairah. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Riḡāq*, no. 6085; Aḡmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 8503.

Hlm. 132. Al-Bukhārī, no. 6920, bab *al-Tauḡid*
 حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ فَأَرِيدُ أَنْ أَسْأَلَ اللَّهَ أَنْ أُخْتَبَى دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ فَأَرِيدُ أَنْ أَسْأَلَ اللَّهَ أَنْ أُخْتَبَى دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ فَأَرِيدُ أَنْ أَسْأَلَ اللَّهَ أَنْ أُخْتَبَى دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*, melalui sahabat Abū Hurairah. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Da`awāt*, no. 5829; Muslim bab *al-Imān*, no. 293, 294, 295; al-Tirmidzī bab *al-Da`awat `an Rasūl Allah*, no. 3526; Ibn Mājah bab *al-Zuhd*, no. 4297; Aḡmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 7389, 7784, 8602, 8780, 8935; Mālik bab *al-Nida` li Shafah*, no. 443; dan al-Dārimī bab *al-Riḡāq*, no. 2685.

Hlm. 132. Al-Bukhārī, no. 5830, bab *al-Da`awāt*.
 وَقَالَ لِي خَلِيفَةُ قَالَ مُعْتَمِرٌ سَمِعْتُ أَبِي عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَلُّ نَبِيٍّ سَأَلَ سُؤلاً أَوْ قَالَ
 لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ قَدْ دَعَا بِهَا فَاسْتَجِيبَ فَجَعَلْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, melalui sahabat Anas bin Mālik karena rawi Khalīfah dinilai *shaduq*, kadang salah. Namun hadis riwayat Muslim dalam bab *al-Imān*, no. 299, sanadnya *shahih*, Hadis tersebut juga diriwayatkan Aḡmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 11928, 12693, 12804, 13209, 13422, 13597.

Hlm. 132. Al-Bukhārī, no. 6886, bab *al-Tauḡid*.
 حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ كَثِيرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ زَيْدِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ
 يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ هَلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ

الشمس والقمر إذا كانت صحوا قلنا لا قال فانكم لا تضارون في رؤية ربكم يومئذ انا كما تضارون في رؤيتهما ثم قال ينادي مناد لينهب كل قوم الى ما كانوا يعبدون فيذهب اصحاب الصليب مع صليبيهم واصحاب الاوثان مع اوثانهم واصحاب كل الهة مع الهتهم حتى يبقى من كان يعبد الله من بر او قاجر وعجريت من اهل الكتاب ثم يوتى بجهنم بغرض كلها سراب فيقال لليهود ما كنتم تعبدون قالوا كنا نعبد عزير ابن الله فيقال كنتم لم يكن لله صاحبة ولا ولد فما تريدون قالوا نريد ان نسقينا فيقال اشربوا فيساقطون في جهنم ثم يقال للتصاري ما كنتم تعبدون فيقولون كنا نعبد المسيح ابن الله فيقال كنتم لم يكن لله صاحبة ولا ولد فما تريدون فيقولون نريد ان نسقينا فيقال اشربوا فيساقطون في جهنم حتى يبقى من كان يعبد الله من بر او قاجر فيقال لهم ما يحبسكم وقد ذهب الناس فيقولون فارقاتهم واتخذوا من اهل اليوم ولما سمعنا مناديا ينادي ليحرق كل قوم بما كانوا يعبدون ولما ننظر ربنا قال فيأتيهم الجبار في صورة غير صورته التي راوه فيها اول مرة فيقول انا ربكم فيقولون انت ربنا فلا تكلمه انا الاثنياء فيقول هل بينكم وبينه آية تعرفونه فيقولون الساق فيكشف عن ساقه فيسجد له كل مؤمن ويبقى من كان يسجد لله رياء وسمعة فيذهب كيما يسجد فيعود ظهره طبقا واحدا ثم يوتى بالجسر فيجعل بين ظهرني جهنم قلنا يا رسول الله وما الجسر قال منخفضة مزلة عليه خطاطيف وكلايب وحسكة مقلطحة لها شوكة عتقاء تكون بنجد يقال لها السندان المؤمن عليها كالطرف والبرق والرياح وكالجويد الخيل والركاب فجاج مسلم وتاج مخوش ومكروس في نار جهنم حتى يمر اخرهم يسحب سحبنا فما اثمك يا ساند في مناقشة في الحق قد تبين لكم من المؤمن يومئذ للجبار واذا راوا اثمهم قد نجوا في اخوانهم يقولون ربنا اخواننا كانوا يصلون معنا ويصومون معنا ويعملون معنا فيقول الله تعالى اذهبوا فمن وجدتم في قلبه مقال بينار من ايمان فاخرجوه ويحرم الله صورهم على النار فيأتونهم وبعضهم قد غاب في النار الى قنمه والى اصناف ساقيه فيخرجون من عرفوا ثم يعنون فيقول اذهبوا فمن وجدتم في قلبه مقال نصف بينار فاخرجوه فيخرجون من عرفوا ثم يعنون فيقول اذهبوا فمن وجدتم في قلبه مقال ذرة من ايمان فاخرجوه فيخرجون من عرفوا قال ابو سعيد فان لم تصدقوني فاقروا ان الله لا يظلم مقال ذرة وان تلك حسنة يضاعفها فيستغ الثيبون والملائكة والمؤمنون فيقول الجبار بعيت سقاعي فيقبض قبضة من النار فيخرج اقواما قد امحسوا فيلقون في نهر باقواه الجنة يقال له ماء الحياة فينبون في حافته كما تثبت الحية في حميل السبل قد رايتوها الى جانب الصخرة والى جانب الشجرة فما كان الى الشمس منها كان اخضر وما كان منها الى الظل كان ابيض فيخرجون كأنهم اللؤلؤ فيجعل في رقابهم الخواتيم فينخلون الجنة فيقول اهل الجنة هؤلاء عتقاء الرحمن انخلهم الجنة بغير لكم ما رايتهم ومثله معه وقال حجاج بن ميثال حدثنا همام بن يحيى عمل عمله ولا خير قسموه فيقال لهم حدثنا قتادة عن انس رضي الله عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم قال يحبس المؤمن يوم القيامة حتى يهوما بذلك فيقولون لو استشفعنا الى ربنا فيريحنا من مكاننا فيأتون اثم فيقولون انت اثم ابو الناس خلتك الله بيده واسكنك الجنة واسجد لك ملائكته وعلمك اسماء كل شيء يستغ لنا عند ربك حتى يريحنا من مكاننا هذا قال فيقول لست هناك قال وينكر خطيئته التي اصاب اكله من الشجرة وقد نهي عنها ولكن اثوا نوحا اول نبي بعثه الله الى اهل الارض فيأتون نوحا فيقول لست هناك وينكر خطيئته التي اصاب سؤله ربه بغير علم ولكن اثوا ايزاهيم خليل الرحمن قال فيأتون ايزاهيم فيقول ابي لست هناك وينكر ثلاث كلمات كنهن ولكن اثوا موسى عيدا اناه الله الثوراة وكلمه وقربه نجيا قال فيأتون موسى فيقول ابي لست هناك وينكر خطيئته التي اصاب قتله النفس ولكن اثوا عيسى عبد الله ورسوله وروح الله وكلمته قال فيأتون عيسى من نبيه وما تاخر فيأتوني فيقول لست هناك ولكن اثوا محمدا صلى الله عليه وسلم عيدا غفر الله له ما تقدم فاستان على ربي في داره فيؤذن لي عليه فاذا رايتة وقعت ساجدا فيدعي ما شاء الله ان يدعي فيقول ارفع محمدا وقل يسمع واشفع تشفع وسل تعط قال فارتفع رأسي فاثني على ربي بثناء وتحميد يعلمني ثم اشفع فيخذ لي حدا فاخرج فانخلهم الجنة قال قتادة وسمعتة ايضا يقول فاخرج فانخلهم من النار وانخلهم الجنة ثم اعود الثانية فاستان على ربي في داره فيؤذن لي عليه فاذا رايتة وقعت ساجدا فيدعي ما شاء الله ان يدعي ثم يقول ارفع محمدا وقل يسمع واشفع تشفع وسل تعط قال فارتفع رأسي فاثني على ربي بثناء وتحميد يعلمني قال ثم اشفع فيخذ لي حدا فاخرج فانخلهم الجنة قال قتادة وقد سمعتة يقول فاخرج فانخلهم من النار وانخلهم الجنة حتى ما يبقى في النار انا من حبسه القرآن ابي وجب عليه الطود قال ثم تلا هذه الآية المحمود الذي وعده نبيكم صلى الله عليه وسلم عسى ان يبعثك ربك مقاما محمودا قال وهذا المقام

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Abū Sa'īd al-Khudrī dan Abū Hurairah. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī dalam bab *al-Imān*, no. 21, bab *al-Adzān*, no. 764, bab *Tafsīr al-Qur'ān*, no. 4215, 4538, bab *al-Riḥāq*, no. 6075, 6088, dan bab *al-Tauhīd*, no. 6885; Muslim bab *al-Imān*, no. 267, 268, 269, 270, 271, 287; al-Tirmidzī bab *Sifah al-Qiyāmah wa al-Raḥā'iq wa al-Wara`an Rasūl Allah*, no. 2358, dan bab *Tafsīr al-Qur'ān `an Rasūl Allah*, no. 3073; al-Nasā'ī bab *al-Tathbīq*, no. 1128; Ibn Mājah bab *al-Zuhd*, no. 4270, 4299; Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 7392, 10593, 10655, 10724, 10770, 11017, 11107, 11307, 11424, 11463; dan al-Dārimī bab *al-Riḥāq*, no. 2681, 2683, 2696.

Hlm. 132.

Muslim, no. 296, bab *al-Imān*.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَاللَّقْظُ لِأَبِي كُرَيْبٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ فَتَعَجَّلْ كُلُّ نَبِيٍّ دَعْوَتَهُ وَإِنِّي لَخَتَّابَاتٌ دَعَوْتِي شِقَاقَةٌ لِمَتِّي يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيهِ نَائِلَةٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَمْ يَشْرِكْ بِاللَّهِ شَيْئًا

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Abū Hurairah. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim dalam bab *al-Imān*, no. 293, 294, 295, 297, 298; al-Bukhārī bab *al-Da'awāt*, no. 5829, dan bab *al-Tauhīd*, no. 6920; al-Tirmidzī bab *al-Da'awāt `an Rasūl Allah*, no. 3526; Ibn Mājah bab *al-Zuhd*, no. 4297; Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 7389, 7784, 8602, 8780, 8935, 9140, 9185, 9920; Mālik bab *al-Nidā' li Shalah*, no. 443; dan al-Dārimī bab *al-Riḥāq*, no. 2685.

Hlm. 135.

Muslim, no. 155, bab *al-Imān*.

وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ خَالِدٍ الْبَاهِلِيُّ حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ الْقَطَّانُ حَدَّثَنَا سَعْيَانُ حَدَّثَنَا سَلِيمَانُ الْأَعْمَشُ عَنِ سَلِيمَانَ بْنِ مُسْنَرٍ عَنِ خُرَيْشَةَ بْنِ الْحَرِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمَتَّانُ الَّذِي لَا يُعْطِي شَيْئًا إِلَّا مَتَّهُ وَالْمُتَّقِيُّ سَلْعَتُهُ بِالْحَلْفِ الْقَاحِرِ وَالْمُسْنِلُ إِزَارَةٌ وَحَدَّثَنِيهِ بَشْرُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ سَمِعْتُ سَلِيمَانَ يَهْدِي الْإِسْتِادَ وَقَالَ ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يَرْكَبُهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Abū Dzar. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Imān*, no. 154; al-Tirmidzī bab *al-Buyū`an Rasūl Allah*, no. 1132; al-Nasā'ī bab *al-Zakāh*, no. 2516, 2517, bab *al-Buyū`*, no. 4382, 4383, dan bab *al-Zinah*, no. 5238; Abū Dāwud bab *al-Libās*, no. 3565; Ibn Mājah bab *al-Tijārāt*, no. 2199; Aḥmad bab *Musnad al-Anshār*, no. 20355, 20455, 20464, 20507; dan al-Dārimī bab *al-Buyū`*, no. 2491.

Hlm. 135.

Muslim, no. 154, bab *al-Imān*.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالُوا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ عَلِيِّ بْنِ مُرَّةٍ عَنِ أَبِي زُرْعَةَ عَنِ خُرَيْشَةَ بْنِ الْحَرِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يَرْكَبُهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ قَالَ فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَ أَبُو ذَرٍّ خَالِبُوا وَخَسِرُوا مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْمُسْنِلُ وَالْمَتَّانُ وَالْمُتَّقِيُّ سَلْعَتُهُ بِالْحَلْفِ الْكَاطِبِ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Abū Dzar. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Imān*, no. 155; al-Tirmidzī bab *al-Buyū`an Rasūl Allah*, no. 1322; al-Nasā'ī bab *al-Zakāh*, no. 2516, 2517, bab *al-Buyū`*, no. 4382, 4383, dan bab *al-Zinah*, no. 5238; Abū Dāwud bab *al-Libās*, no. 3565; Ibn Mājah bab *al-Tijārāt*, no. 2199; Aḥmad bab *Musnad al-Anshār*, no. 20355, 20436, 20464, 20507; dan al-Dārimī bab *al-Buyū`*, no. 2461.

Hlm. 135. **Al-Bukhārī, no. 5341, bab *al-Libās***
 حَدَّثَنَا أَدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَسْقَلَ مِنَ الْكَعْبِينَ مِنَ الْإِزَارِ قَفَى النَّارِ
 Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Abū Hurairah. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Nasā'ī bab *al-Zinah*, no. 5235, 5236; dan Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 7155, 7519, 8951, 9555, 10151.

Hlm. 135. **Al-Nasā'ī, no. 5235, bab *al-Zinah***
 أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدٌ وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو يَعْقُوبَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَحْتَ الْكَعْبِينَ مِنَ الْإِزَارِ قَفَى النَّارِ
 Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Abū Hurairah. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Nasā'ī bab *al-Zinah*, no. 5235; dan al-Bukhārī bab *al-Libās*, no. 5341.

Hlm. 135. **Al-Bukhārī, no. 5338, bab *al-Libās***
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَقِبَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرْ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَحَدَ شِقَى إِزَارِي يَسْتَرْخِي إِلَا أَنْ اتَّعَاهَدَ تِلْكَ مِثْلَ مَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَسْتُ مِمَّنْ يَصْنَعُهُ خِيَلَاءَ
 Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Ibn 'Umar. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim dalam bab *al-Libās wa al-Zinah*, no. 3887, 3888, 3889, 3890, 3891; al-Tirmidzī bab *al-Libās 'an Rasūl Allah*, no. 1652, 1653; al-Nasā'ī bab *al-Zinah*, no. 5232, 5233, 5240, 5241; Abū Dāwud bab *al-Libās*, no. 3563; Ibn Mājah bab *al-Libās*, no. 3559; Aḥmad bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shahābah*, no. 4259, 4339, 4454, 4543, 4652, 4772, 4795, 4806, 4811, 4926, 4941, 4997, 5075, 5088, 5098, 5122, 5182, 5203, 5276, 5379, 5515, 5541; dan Mālik dalam bab *al-Jamī'*, no. 1423, 1425.

Hlm. 135. **Al-Bukhārī, no. 5339, bab *al-Libās***
 حَدَّثَنِي مُحَمَّدٌ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَالِي عَنْ يُونُسَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَسَفَتِ الشَّمْسُ وَنَحْنُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ يَجْرُ ثَوْبَهُ مُسْتَعِجِلًا حَتَّى أَتَى الْمَسْجِدَ وَتَابَ النَّاسُ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ فَجَلِّيَ عَنْهَا ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا وَقَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنَ آيَاتِ اللَّهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهَا شَيْئًا فَصَلُّوا وَادْعُوا اللَّهَ حَتَّى يَكْشِفَهَا
 Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Abū Bakrah. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Nasā'ī bab *al-Kusūf*, no. 1442, 1446, 1474, 1475, 1485; dan Aḥmad bab *Awwal Musnad al-Bashriyyīn*, no. 19496.

Hlm. 135. **Muslim, no. 3887, bab *al-Libās***
 حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ وَزَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ كُلُّهُمْ يُخْبِرُونَ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ وَأَبُو أُسَامَةَ ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَعَبِيدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ الْقَطَّانُ كُلُّهُمُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ وَأَبُو كَامِلٍ قَالَا حَدَّثَنَا حَمَّادٌ ح وَحَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ كِلَاهُمَا عَنْ أَيُّوبَ ح وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَابْنُ رُمَجٍ عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ ح

حَدَّثَنَا هَارُونُ الْأَيْلِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنِي أَسَامَةُ كُلُّ هَؤُلَاءِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَثَلٍ حَيْثُ مَلَكَ وَرَأَوْا فِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Libās*, no. 5337; Muslim bab *al-Libās*, no. 3888, 3889, 3890, 3891; al-Tirmidzī bab *al-Libās*, no. 1652, 1653; al-Nasā'ī bab *al-Zinah*, no. 5232, 5233, 5240, 5241; Abū Dāwud bab *al-Libās*, no. 3563; Ibn Mājah bab *al-Libās*, no. 3559; Aḥmad bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shahābah*, no. 4259, 4339, 4454, 4543, 4652, 4772, 4795, 4806, 4811, 4926, 4941, 4997, 5075, 5088, 5098, 5122, 5182, 5203, 5276, 5379, 5515, 5541, 5553, 5849, 5875, 5927, 5981, 6056, 6153; Mālik bab *al-Jamī`*, no. 1423, 1425.

Hlm. 136.

Al-Bukhārī, no. 5343, bab *al-Libās*

حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ شُعْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي فِي حَلَّةٍ تُعْجِبُهُ نَفْسُهُ مُرَجَّلٌ جُمَّةٌ إِذْ خَسَفَ اللَّهُ بِهِ فَهُوَ يَتَجَلَّجَلُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Abū Hurairah. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Libās wa al-Zinah*, no. 3894, 3895; Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 7310, 7830, 8704, 8978, 9506, 9651; dan al-Dārimī bab *al-Muqaddimah*, no. 438.

Hlm. 136.

Al-Bukhārī, no. 5344, bab *al-Libās*

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَمَا رَجُلٌ يَجْرُ إِزَارَةً إِذْ خَسَفَ بِهِ فَهُوَ يَتَجَلَّجَلُ فِي الْأَرْضِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ تَابِعَهُ يُونُسُ بْنُ الزُّهْرِيِّ وَلَمْ يَرْفَعَهُ شُعَيْبُ بْنُ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ عَمِّهِ جَرِيرِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ كُنْتُ مَعَ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَلَى بَابِ دَارِهِ فَقَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Ibn `Umar dan Abū Hurairah. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Tirmidzī bab *Sifāh al-Qiyāmah wa al-Raqā'iq wa al-Warā`an Rasūl Allah*, no. 2415; al-Nasā'ī bab *al-Zinah*, 5231; dan Aḥmad bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shahābah*, no. 5088.

Hlm. 136.

Muslim, no. 3890, bab *al-Libās wa al-Zinah*

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ مُسْلِمَ بْنَ يَتَاقٍ يُحَدِّثُ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ رَأَى رَجُلًا يَجْرُ إِزَارَةً فَقَالَ مِمَّنْ أَنْتَ فَانْتَسَبَ لَهُ فَإِذَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي لَيْثٍ فَعَرَفَهُ ابْنُ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَنَّ هَاتَيْنِ يَقُولُ مَنْ جَرَّ إِزَارَةً لَا يُرِيدُ بِتِلْكَ إِلَّا الْمَخِيلَةَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَحَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ يَعْنِي ابْنَ أَبِي سَلِيمَانَ ح وَحَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا أَبُو يُونُسَ ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي خَلْفٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنِي إِسْرَاهِيمُ يَعْنِي ابْنَ نَافِعٍ كُلُّهُمْ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَتَاقٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَثَلِهِ غَيْرَ أَنْ فِي حَدِيثِ أَبِي يُونُسَ عَنْ مُسْلِمِ أَبِي الْحَسَنِ وَفِي رَوَايَتِهِمْ جَمِيعًا مَنْ جَرَّ إِزَارَةً وَلَمْ يَقُولُوا تَوْبَهُ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Ibn `Umar. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Libās wa al-Zinah*, no. 3887, 3888, 3889, 3891, 3892; al-Bukhārī bab *Aḥādīth al-Anbiyā`*, no. 3226, bab *al-Manāqib*, no. 3392, dan bab *al-Libās*, no. 5345, 5337, 5338; Al-Tirmidzī bab *al-Libās an Rasūl Allah*, no. 1652, 1653; al-Nasā'ī bab *al-Zinah*, no. 5231, 5232, 5233, 5240, 5241; Abū Dāwud bab *al-Libās*, no. 3563, 3571; Ibn Mājah bab *al-Libās*, no. 3559; Aḥmad bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shahābah*, no. 4259, 4339, 4652, 4772, 4795, 4806, 4811, 4926, 4941,

4997, 5075, 5088, 5098, 5122, 5182, 5203, 5276, 5515, 5541, 5553, 5849, 5875, 5927, 5981, 6056, 6153 ; dan Mālik bab *al-Jami'*, no. 1423, 1425.

Hlm. 137.

Al-Bukhārī, no. 2153, bab *al-Muzārah*.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَالِمٍ الْحُمَيْصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَيْدٍ الْهَلَبِيُّ عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ وَرَأَى سِكَةً وَشَيْئًا مِنْ آلَةِ الْحَرْثِ فَقَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَخْضُلُ هَذَا بَيْتَ قَوْمٍ إِنَّا أَنْخَلَهُ اللَّهُ الْمَلَأَ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ وَاسْمُ أَبِي أَمَامَةَ صَدْيُ بْنُ عَجَلَانَ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shafīh*, melalui sahabat Abū Umāmah al-Bāhiliy.

Hlm. 137.

Muslim, no. 2900, bab *al-Masaqah*.

حَدَّثَنَا ابْنُ مُنِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرَسُ غَرْسًا إِنَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلْتَ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا يَرِزُوهُ أَحَدٌ إِنَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shafīh*, melalui sahabat Jabir. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Masaqah*, no. 2901, 2902, 2903; Ahmad bab *Baqi Musnad al-Muktsirin*, no. 13753, 14668; dan al-Dārimī bab *al-Buyū'*, no. 2496.

Hlm. 137.

Muslim, no. 2903, bab *al-Masaqah*.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا زَكَرِيَاءُ بْنُ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ نَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أُمِّ مَعْبُدٍ حَائِطًا فَقَالَ يَا أُمَّ مَعْبُدٍ مَنْ غَرَسَ هَذَا النَّخْلَ أَمْسَلَمَ أَمْ كَافَرَ؟ قَالَتْ بِنْتُ مُسْلِمٍ قَالَ قَلَّا يَغْرَسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا طَيْرٌ إِنَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا حَقَّصُ بْنُ غِيَاثٍ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كَرَيْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ جَمِيعًا عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ ح وَحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْمُحَمَّدِ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ فَضَيْلٍ كُلُّهُمَا عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سَقِيَانَ عَنْ جَابِرِ زَادَ عَمْرُو فِي رِوَايَتِهِ عَنْ عَمَّارِ ح وَأَبُو كَرَيْبٍ فِي رِوَايَتِهِ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ فَقَالَا عَنْ أُمِّ مَيْسَرَةَ وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ فَضَيْلٍ عَنْ امْرَأَةٍ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَفِي رِوَايَةِ إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ قَالَ رُبَّمَا قَالَ عَنْ أُمِّ مَيْسَرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرُبَّمَا لَمْ يَقُلْ وَكُلُّهُمْ قَالُوا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْخُو حَدِيثَ عَطَاءٍ وَأَبِي الرَّبِيعِ وَعَمْرُو بْنُ دِينَارٍ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shafīh*, melalui sahabat Jabir dan Ummi Mubasysyir. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Masaqah*, no. 2900, 2901, 2902; Ahmad bab *Baqi Musnad al-Muktsirin*, no. 13753, 14668; dan al-Dārimī bab *al-Buyū'*, no. 2496.

Hlm. 137.

Ahmad bin Hanbal, no. 12512, bab *Baqi Musnad al-Muktsirin*.

حَدَّثَنَا بَهْرٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِن قَامَتِ السَّاعَةُ وَبَيَدِ أَحَدِكُمْ قَسِيلَةٌ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَقُومَ حَتَّى يَغْرَسَهَا فَلْيَفْعَلْ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shafīh*, melalui sahabat Anas bin Mālik. Hadis tersebut juga diriwayatkan Ahmad bab *Baqi Musnad al-Muktsirin*, no. 12435.

Hlm. 137.

Ahmad bin Hanbal, no. 26234, bab *Musnad al-Qaba'il*.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ قَالَ حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ عَجَلَانَ قَالَ حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ مَوْلَى بَنِي يَزِيدَ عَنْ أَبِي الشَّرْدَاءِ أَنَّ رَجُلًا مَرَّ بِهِ وَهُوَ يَغْرَسُ غَرْسًا بَدْمَشَقَ فَقَالَ لَهُ اتَّقِعْ هَذَا وَأَنْتَ صَاحِبُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا تُعْجَلْ عَلَيَّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ غَرَسَ غَرْسًا لَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ
أَنْبِيٌّ وَلَا خَلْقٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ لَبِي قَالَ الْأَشْجَعِيُّ يَعْنِي عَنْ سَعِيدَانَ
عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي زِيَادٍ دَخَلْتُ مَسْجِدَ بَيْمَشَقَ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, melalui sahabat Abū al-Dardā', karena rawi al-Qāsim *mauḥ* Banī Yazīd dinilai *shaduq* dan tidak dikenal, rawi Tsābit bin 'Ajlān dinilai *shaduq*, dan rawi Baqīyah dinilai *shaduq* dan sering *tadlis*.

Hlm. 138.

Abū Dāwud, no. 3003, bab *al-Buyū'*.

حَدَّثَنَا سَلِيمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْمَهْرِيُّ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي حَيُّوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ ح وَحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُسَافِرٍ النَّدِيسِيُّ
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَحْيَى الْبُرْسِيُّ حَدَّثَنَا حَيُّوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ عَنْ إِسْحَاقَ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ سَلِيمَانُ عَنْ أَبِي عَبْدِ
الرَّحْمَنِ الْخُرَّاسَانِيِّ أَنَّ عَطَاءَ الْخُرَّاسَانِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّ نَافِعًا حَدَّثَهُ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِيْنَةِ وَأَخَذْتُمْ أَكْتَابَ الْبَقْرِ وَرَضِيْتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ سَلَطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ نَلَّا لَا
يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَيَّ بَيْنَكُمْ قَالَ أَبُو دَاوُدَ الْبَيْهَقِيُّ لَجَعْفَرُ وَهَذَا لِقِطَّةُ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *dha'if*, melalui sahabat Ibn 'Umar, karena rawi Ja'far bin Musāfir dinilai *shaduq* dan kadang salah, 'Abd Allāh bin Yaḥyā dinilai *fa ba's bih*, rawi Ishāq dinilai *dha'if*, serta 'Athā' al-Khurāsānī dinilai *shaduq* tetapi *wahm* dan banyak *tadlis*. Hadis tersebut juga diriwayatkan Ahmad bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shaḥābah*, no. 4593, 4765, 5304.

Hlm. 142.

Abū Dāwud, no. 3585, bab *al-Libās*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ يُونُسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي نَيْهَانُ مَوْلَى أُمِّ سَلْمَةَ عَنْ أُمِّ سَلْمَةَ
قَالَتْ كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ مَيْمُونَةُ فَأَقْبَلَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ وَتِلْكَ بَعْدَ أَنْ أَمَرْنَا
بِالْحِجَابِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْجِبِيَا مِنْهُ فَقَلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَيْسَ أَعْمَى لَا يَنْصُرُنَا وَلَا يَعْرِفُنَا
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَعَمِيَاوَانِ أَنْتُمَا أَلَسْتُمَا تُبْصِرَانِي قَالَ أَبُو دَاوُدَ هَذَا لِأَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً أَلَا تَرَى إِلَى اعْتِدَادِ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ قَدْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لِفَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ اعْتَدِي عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ فَإِنَّهُ رَجُلٌ أَعْمَى تُضَعِّفُ نَيْبَاكَ عِنْدَهُ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, melalui Ummu Salamah, karena rawi Nabhan dinilai *maqbul*. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Tirmidzī bab *al-Adab 'an Rasūl Allāh*, no. 2702; dan Ahmad bab *Baqī Musnad al-Anshār*, no. 25326.

Hlm. 142.

Al-Bukhārī, no. 934, bab *al-Jum'ah*.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ أَبِي شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا جَارِيَتَانِ فِي أَيَّامِ مَنَى ثُدُقَانَ وَتَضْرِبَانَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَتَّعَشٌ بِثَوْبِهِ
فَانْتَهَرَهُمَا أَبُو بَكْرٍ فَكَشَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ وَجْهِهِ فَقَالَ دَعُهُمَا يَا أَبَا بَكْرٍ فَإِنَّهَا أَيَّامٌ عِيدٌ وَتِلْكَ
الْأَيَّامُ أَيَّامُ مَنْى وَقَالَتْ عَائِشَةُ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتُرُنِي وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى الْحَيْشَةِ وَهُمْ يَلْعَبُونَ فِي
الْمَسْجِدِ فَزَجَرَهُمْ عُمَرُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعُهُمْ أُمَّتًا بَنِي أَرْفَدَةَ يَعْنِي مِنَ الْأَمْنِ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*, melalui sahabat 'Aisyah. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Jum'ah*, no. 897, 899, bab *al-Shafāh*, no. 435, bab *al-Jihād wa al-Siyar*, no. 2691, bab *al-Manāqib*, no. 3266, 3638, dan bab *al-Nikāh*, no. 4791, 4835; Muslim bab *Shalah al-Ydāin*, 1479, 1480, 1481, 1482, 1483, 1484; al-Nasā'ī bab *Shalah al-Ydāin*, no. 1575, 1576, 1577, 1579; Ibn Mājah bab *al-Nikāh*, no. 1888; dan Ahmad bab *Baqī Musnad al-Anshār*, no. 22920, 23161, 23392, 23400, 23541, 23709, 23804, 23879, 24168, 24358, 24769, 24906, 25123.

Hlm. 142.**Muslim, no. 2709, bab *al-Thalaq***

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ مَوْلَى الْأَسْوَدِ بْنِ سَعْيَانَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ قَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ أَنَّ أَبَا عَمْرٍو بْنَ حَقِصٍ طَلَّقَهَا الْبَيْتَةَ وَهُوَ غَائِبٌ فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا وَكَلِمَةُ بِشْعِيرٍ فَسَخَطَتْهُ فَقَالَ وَاللَّهِ مَا لَكَ عَلَيْنَا مِنْ شَيْءٍ فَجَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَكَرَّتْ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِ نَفَقَةٌ فَأَمَرَهَا أَنْ تَعْتَدَ فِي بَيْتِ أُمِّ شَرِيكٍ ثُمَّ قَالَ يَلِكُ امْرَأَةٌ يَعْشَاهَا أَصْحَابِي اعْتَدِي عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ فَإِنَّهُ رَجُلٌ أَعْزَمُ تُضْعِيفِ نِيَابِكَ فَإِذَا حَلَلْتَ فَأَذْنِيبِي قَالَتْ فَلَمَّا حَلَلْتُ تَكَرَّرْتُ لَهُ أَنْ مُعَاوِيَةَ بْنُ أَبِي سَعْيَانَ وَأَبَا جَهْمٍ حَظْبَانِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا أَبُو جَهْمٍ فَلَا يَضَعُ عَصَاهُ عَنْ عَاتِقِهِ وَأَمَا مُعَاوِيَةَ فَصَلُّوكُمْ لِمَا لَكُمْ لَكُمْ أَنْ تَكْفِي أَسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ فَكْرَهُتُمْ ثُمَّ قَالَ الْكَلْبِيُّ أَسَامَةَ فَتَكَلَّمْتُ فَعَمَلُ اللَّهِ فِيهِ خَيْرٌ وَأَعْتَبْتُ

Hadis di atas *marfū*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*, melalui sahabat Fāthimah binti Qais. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Thalaq*, no. 2710, 2711, 2712, 2713, 2714, 2715, 2716, 2717, 2718, 2719, 2720, 2721, 2722; al-Tirmidzī bab *al-Nikāh* 'an Rasūl Allah, no. 1054, dan bab *al-Thalaq wa al-Li'an* 'an Rasūl Allah, no. 1100; al-Nasā'ī bab *al-Nikāh*, no. 3170, 3185, 3192, 3193, dan bab *al-Thalaq*, no. 3350, 3351, 3352, 3365, 3489, 3490, 3491, 3492, 3493, 3495, 3496; Abū Dāwud bab *al-Thalaq*, no. 1944, 1945, 1946, 1947; Ibn Mājah bab *al-Nikāh*, no. 1859, dan bab *al-Thalaq*, no. 2014, 2025; Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Anshār*, no. 25851, dan bab *Musnad al-Qabā'il*, no. 26057, 26067, 26070, 26072, 26076; Mālik bab *al-Thalaq*, no. 1064; dan al-Dārimī bab *al-Nikāh*, no. 2082, bab *al-Thalaq*, no. 2174, 2175.

Hlm. 143.**Al-Tirmidzī, no. 976, bab *al-Jana'iz***

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ زَوَارَاتِ الْقُبُورِ قَالَ وَقِيَ النَّبَابُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ هَذَا كَانَ قَبْلَ أَنْ يُرَخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَلَمَّا رَخَّصَ نَخَلَ فِي رُحْصَتَيْهِ الرَّجَالُ وَالنِّسَاءُ وَقَالَ بَعْضُهُمْ إِنَّمَا كَرِهَ زِيَارَةَ الْقُبُورِ لِلنِّسَاءِ لِئَلَّا يَصْنَعْنَ وَكثرة جزعهن

Hadis di atas *marfū*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, melalui sahabat Abū Hurairah, karena rawi 'Umar bin Abī Salamah dinilai *shadūq* dan kadang salah. Hadis tersebut juga diriwayatkan Ibn Mājah bab *Ma Ja'a fi al-Jana'iz*, no. 1565; dan Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 8316.

Hlm. 143.**Muslim, no. 3651, bab *al-Adhāhī***

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فَضِيلٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ عَنْ أَبِي سَبَانَ وَقَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى عَنْ ضَرَّارِ بْنِ مُرَّةٍ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ لُمَيْرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فَضِيلٍ حَدَّثَنَا ضَرَّارُ بْنُ مُرَّةٍ أَبُو سَبَانَ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَهَيَّئْكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فزوروها وتَهَيَّئْكُمْ عَنْ لُحُومِ الْأَضَاجِحِ فَوْقَ ثَلَاثٍ فَامْسِكُوا مَا بَدَا لَكُمْ وَتَهَيَّئْكُمْ عَنْ النَّبِيذِ إِذَا فِي سِقَاءٍ فَاشْرَبُوا فِي الْأَسْقِيَةِ كُلِّهَا وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا وَحَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ الشَّاعِرِ حَدَّثَنَا الصَّحَّاحُ بْنُ مَخْلَدٍ عَنْ سَعْيَانَ عَنْ عُلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُنْتُ تَهَيَّئْكُمْ فَتَكَرَّرَ بِمَعْنَى حَدِيثِ أَبِي سَبَانَ

Hadis di atas *marfū*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*, melalui sahabat Buraidah. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Jana'iz*, no. 1623; al-Tirmidzī bab *al-Adhāhī* 'an Rasūl Allah, no. 1430; al-Nasā'ī bab *al-Jana'iz*, no. 2005, bab *al-Dhahāyā*, no. 4353, dan bab *al-Asyribah*, 5557, 5558; Abū Dāwud bab *al-Jana'iz*, no. 2816, dan bab *al-Asyribah*, no. 3212; dan Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Anshār*, no. 21880, 21925, 21927, 21937, 21938, 21939, 21960, 21974.

Hlm. 143.

Muslim, no. 1622, bab *al-Janā'iz*

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ عَن يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ عَنِ أَبِي حَازِمٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ زَارَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى وَأَبَكَى مِنْ حَوْلِهِ فَقَالَ اسْتَأْنَسْتُ رَبِّي فِي أَنْ اسْتَعْتَرَ لَهَا قَلَمَ يُؤَدِّنُ لِي وَاسْتَأْنَسْتُهُ فِي أَنْ أُرْوَرَ قَبْرَهَا فَأَنْزَلَ لِي قُزُورًا لِقُبُورِ قَائِمِهَا تُكْرَهُ الْمَوْتُ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan* melalui sahabat Abū Hurairah, karena rawi Yazīd bin Kaisan dinilai *shaduq* tetapi kadang keliru. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Janā'iz*, no. 1621; al-Nasā'ī bab *al-Janā'iz*, no. 2007; Abū Dāwud bab *al-Janā'iz*, 2815; Ibn Mājah bab *Ma Ja'a fi al-Janā'iz*, 1558; dan Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, 9311.

Hlm. 143.

Al-Nasā'ī, no. 2010, bab *al-Janā'iz*

أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي مَلِيكَةَ أَنَّهُ سَمِعَ مُحَمَّدَ بْنَ قَيْسٍ بْنِ مَخْرَمَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ عَائِشَةَ تُحَدِّثُ قَالَتْ أَلَا أَحَدَنْتُكُمْ عَنِّي وَعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْنَا بَلَى قَالَتْ لَمَّا كَانَتْ لَيْلَتِي الَّتِي هُوَ عِنْدِي تَعْبِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْقَلَبَ فَوَضَعَ رَأْسَهُ عِنْدَ رِجْلَيْهِ وَتَبَسَّطَ طَرَفَ إِزَارِهِ عَلَى فِرَاسِهِ قَلَمَ يَلْتَمِسُ إِلَيَّ رَيْتِمَا ظَنُّنِي قَدْ رَقَنْتُ ثُمَّ اتَّعَلَ رُوَيْدًا وَأَخَذَ رِدَاءَهُ رُوَيْدًا ثُمَّ فَتَحَ الْبَابَ رُوَيْدًا وَخَرَجَ رُوَيْدًا وَجَعَلْتُ يَدْرِعِي فِي رَأْسِي وَاسْتَمَرْتُ وَتَقَنَّعْتُ إِزَارِي وَأَنْطَلَقْتُ فِي إِثْرِهِ حَتَّى جَاءَ الْبَقِيعَ فَرَفَعَ يَدِيهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَأَطَالَ ثُمَّ انْحَرَفَ فَانْحَرَفْتُ فَأَسْرَعْتُ فَأَسْرَعْتُ فَهَرَوْتُ فَهَرَوْتُ فَأَحْضَرْتُ فَأَحْضَرْتُ وَسَبَقْتُهُ فَخَلَّتْ قَلْبِي إِذَا أَنْ اضْطَجَعْتُ فَخَلَّ فَقَالَ مَا لَكَ يَا عَائِشَةُ حَسْبِيَ رَأْيِي قَالَتْ لِمَا قَالَ لَتُخْبِرَنِي أَوْ لَتُخْبِرَنِي اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا أَبَايَ أَنْتَ وَأُمِّي فَأَخْبَرْتُهُ الْخَبَرَ قَالَ فَانْتِ السَّوَادُ الَّذِي رَأَيْتَ أَمَامِي قَالَتْ نَعَمْ فَلَهْرَنِي فِي صَدْرِي لَهْرَةً أَوْجَعْتَنِي ثُمَّ قَالَ أَطْنَنْتُ أَنْ يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَرَسُولُهُ قُلْتُ مَهْمَا يَكْتُمُ النَّاسُ فَقَدْ عَلِمَهُ اللَّهُ قَالَ قَالِ جَزِيلٌ أَنَانِي حِينَ رَأَيْتَ وَلَمْ يَدْخُلْ عَلَيَّ وَقَدْ وَضَعْتَ نِيَابِكَ فَنَادَانِي فَأَحَقَى مَتَكَ فَاجْبِئْتُهُ فَأَحْقَيْتُهُ مَتَكَ فَطَنْتُ أَنْ قَدْ رَقَنْتُ وَكَرِهْتُ أَنْ أَوْقَطِكَ وَخَشِيتُ أَنْ تَسْتَوْحِشِي فَأَمَرَنِي أَنْ تَتِي الْبَقِيعَ فَاسْتَعْتَرَ لَهُمْ قُلْتُ كَيْفَ أَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ قُولِي السَّلَامَ عَلَى أَهْلِ النَّيَّارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ يَرْحَمُ اللَّهُ الْمُسْتَقْبِلِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِينَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاجِقُونَ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Aisyah. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Nasā'ī bab *al-Janā'iz*, no. 2012, dan bab *'Asyrah al-Nisā'*, no. 3901, 3902; Muslim bab *al-Janā'iz*, no. 1617; al-Tirmidzī bab *al-Shaum 'an Rasūl Allah*, no. 670; Ibn Mājah bab *Iqāmah al-Shafah wa al-Sunnah fiha*, no. 1379, dan bab *Ma Ja'a fi al-Janā'iz*, no. 1535; dan Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Anshār*, no. 23288, 23335, 23657, 24297, 24671, 24825.

Hlm. 144.

Al-Bukhārī, no. 1203, bab *al-Janā'iz*

حَدَّثَنَا أَدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِامْرَأَةٍ تَبْكِي عِنْدَ قَبْرِ فَقَالَ اتَّقِي اللَّهَ وَأَصْبِرِي قَالَتْ إِلَيْكَ عَنِّي فَإِنَّكَ لَمْ تُصَبِّ بِمُصِيبَتِي وَلَمْ تُعْرِفْهُ فَقِيلَ لَهَا إِنَّهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْتَبَهَتْ بَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَمَ تُجِدُّ عِنْدَهُ بَوَائِبَ فَقَالَتْ لَمْ أَعْرِفْكَ فَقَالَ إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّغْمَةِ الْأُولَى

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Anas bin Mālik. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Janā'iz*, no. 1174, 1219, dan bab *al-Aḥkām*, no. 6621; Muslim bab *al-Janā'iz*, no. 1534, 1535; al-Tirmidzī bab *al-Janā'iz 'an Rasūl Allah*, no. 909; al-Nasā'ī bab *al-Janā'iz*, no. 1846; Abū Dāwud bab *al-Janā'iz*, no. 2717; Ibn Mājah bab *al-Janā'iz*, 1585; dan Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 11868, 12003, 12796.

Hlm. 144.

Al-Bukhārī, no. 4808, bab *al-Nikāh*

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا نَعْرَلُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سَقِيَانٌ قَالَ عَمَرُو أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ سَمِعَ جَابِرًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا نَعْرَلُ وَالْقُرْآنُ يَنْزَلُ وَعَنْ عَمْرٍو عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا نَعْرَلُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقُرْآنُ يَنْزَلُ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shafīh*, melalui sahabat Jābir. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Nikāh*, no. 2608, 2609, 2610; al-Tirmidzī bab *al-Nikāh 'an Rasūl Allāh*, no. 1055, 1056; Ibn Mājah bab *al-Nikāh*, no. 1917; dan Aḥmad bab *Baqi Musnad al-Muktsirīn*, no. 13798, 14429, 14501.

Hlm. 144.

Muslim, no. 2610, bab *al-Nikāh*

وَحَدَّثَنِي أَبُو غَسَّانَ الْمِمْسَعِيُّ حَدَّثَنَا مُعَاذٌ يَعْنِي ابْنَ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا نَعْرَلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ تِلْكَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلِمَ بَيْنَهُمَا

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, melalui sahabat Jābir, karena rawi Abī al-Zubair dinilai *shaduq* hanya saja *tadlis*, dan rawi Mu'adz dinilai *shaduq* dan sering *wahm*. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Nikāh*, no. 2608, 2609; al-Tirmidzī bab *al-Nikāh 'an Rasūl Allāh*, no. 1055, 1056; Ibn Mājah bab *al-Nikāh*, no. 1917; dan Aḥmad bab *Baqi Musnad al-Muktsirīn*, no. 13798, 14429, 14501.

Hlm. 145.

Abū Dāwud, no. 1856, bab *al-Nikāh*

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ حَدَّثَهُ أَنَّ رِفَاعَةَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي جَارِيَةً وَأَنَا أَعْرَلُ عَنْهَا وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تُخْمَلَ وَأَنَا أُرِيدُ مَا يُرِيدُ الرَّجَالُ وَإِنَّ الْيَهُودَ تَحْتَتُ أَنْ الْعَزْلَ مَوْعِدَةٌ الصُّغْرَى قَالَ كَتَبْتُ يَهُودَ لَوْ أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَخْلُقَهُ مَا اسْتَطَاعَتْ أَنْ تُصْرَفَ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan* melalui sahabat Abū Sa'īd al-Khudrī, karena rawi Rifā'ah dinilai *maqbul*.

Hlm. 145.

Ibn Mājah, no. 1918, bab *al-Nikāh*

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَيْسَى حَدَّثَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ رَبِيعَةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَرَّرِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُعْرَلَ عَنْ الْحُرَّةِ إِلَّا بِأَتْبَعِهَا

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, karena rawi Muḥarrar bin Abī Hurairah dinilai *maqbul*, rawi Ibn Luhai'ah dinilai *shaduq*, dan rawi Iṣḥāq bin 'Isā dinilai *shaduq*, melalui sahabat 'Umar bin al-Khatthāb.

Hlm. 150.

Abū Dāwud, no. 2274, bab *al-Jihād*

حَدَّثَنَا هَتَادُ بْنُ السَّرِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ قَيْسِ بْنِ جَرِيرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً إِلَى خَنْعَمٍ فَأَعْتَصَمَ نَاسٌ مِنْهُمْ بِالسُّجُودِ فَأَسْرَعَ فِيهِمُ الْقَتْلُ قَالَ قَبْلَ تِلْكَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ لَهُمْ بِنِصْفِ الْعَقْلِ وَقَالَ أَنَا بَرِيءٌ مِنْ كُلِّ مُسْلِمٍ يَقِيمُ بَيْنَ أَظْهُرِ الْمُشْرِكِينَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ قَالَ لَمْ نَرَأِ نَارَهُمَا قَالَ أَبُو دَاوُدَ رَوَاهُ هُشَيْنٌ وَمَعْمَرٌ وَخَالِدُ الْوَاسِطِيُّ وَجَمَاعَةٌ لَمْ يَنْكُرُوا جَرِيرًا

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shafīh*, melalui sahabat Jarīr bin 'Abd Allāh. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Tirmidzī bab *al-Siyar 'an Rasūl Allāh*, no. 1530; dan al-Nasā'ī bab *al-Qasamah*, no. 4698.

Hlm. 151. Al-Bukhārī, no. 1729, bab *al-Hajj*.
 حَدَّثَنَا أَبُو الثُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرٍو عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَخْرَمٍ وَلَا يَنْخُلُ عَلَيْهَا رَجُلٌ إِلَّا وَمَعَهَا مَخْرَمٌ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَخْرُجَ فِي جَيْشٍ كَذَا وَكَذَا وَأَمْرَاتِي تُرِيدُ الْحَجَّ فَقَالَ أَخْرُجْ مَعَهَا
 Hadis di atas *marfū*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Ibn `Abbās. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Jihād wa al-Siyar*, no. 2784, 2833, dan bab *al-Nikāh*, no. 4832; Muslim bab *al-Hajj*, no. 2391; Ibn Mājah bab *al-Manāsik*, no. 2891; dan Ahmad bab *Min Musnad Banī Hasyim*, no. 1833, 3062.

Hlm. 151. Ahmad bin Hanbal, no. 18941, bab *Bāqī Musnad al-Bashriyyīn*.
 حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا سَكِينٌ حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ سَلَامَةَ سَمِعَ أَبَا بَرزَةَ يَرْقَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَنْبِيَاءُ مِنْ فَرِيضٍ إِذَا اسْتَرْجَمُوا رَجِمُوا وَإِذَا عَاهَنُوا وَقَرَأُوا وَإِذَا حَكَمُوا عُدُّوا فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْهُمْ فَعَلِيهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ
 Hadis di atas *marfū*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Abū Barzah. Hadis tersebut juga diriwayatkan Ahmad bab *Bāqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 11859, 12433, dan bab *Bāqī Musnad al-Bashriyyīn*, no. 18946, 18967.

Hlm. 153. Mālik, no. 1253, bab *al-Aqdhiyyah*.
 وَحَدَّثَنِي مَالِكٌ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ شِهَابٍ يَقُولُ كَانَتْ ضَوَالُ اللَّيْلِ فِي زَمَانِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ إِيْلًا مَوْلِيَةً تَتَأْتِجُ لَا يَمْسُهَا أَحَدٌ حَتَّى إِذَا كَانَ زَمَانُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَمَرَ بِتَغْرِيفِهَا ثُمَّ تَبَاغَ فَإِذَا جَاءَ صَاحِبِيهَا أُعْطِيَ ثَمَنَهَا
 Hadis di atas *mauqūf*, *munqathi*, dan sanadnya *dha'if*.

Hlm. 153. Al-Bukhārī, no. 1413, bab *al-Zakāh*.
 حَدَّثَنَا أَدَمُ حَدَّثَنَا حَقَّصُ بْنُ مَيْسَرَةَ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِزَكَاةِ الْفِطْرِ قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ
 Hadis di atas *marfū*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Ibn `Umar. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim dalam bab *al-Zakāh*, no. 1635, 1636, 1637, 1638, 1639; al-Tirmidzī bab *al-Zakāh `an Rasūl Allah*, no. 611, 612; al-Nasā'ī bab *al-Zakāh*, no. 2455, 2456, 2457, 2458; Abū Dāwud bab *al-Zakāh*, no. 1373, 1374, 1375; Ibn Mājah bab *al-Zakāh*, no. 1816; Ahmad bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shahābah*, no. 4256, 4927, 5051, 5087, 5093, 5520, 5672, 5937, 6100, 6141, 6178; Mālik no. 553; dan al-Dārimī bab *al-Zakāh*, no. 1601, dan bab *al-Siyar*, no. 2408.

Hlm. 155. Al-Bukhārī, no. 5263, bab *al-Thibb*.
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِقَاتٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ الطَّوِيلُ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَنْ أَبِي جَرِّ الْحَجَّامِ قَالَ احْتَجَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجْمَةَ أَبُو طَيْبَةَ وَأَعْطَاهُ صَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ مَوْلِيَةَ فَحَقَّقُوا عَنْهُ وَقَالَ إِنَّ أُمَّتَلَّ مَا نَدَلَوْنِي بِهَ الْحَجَّامَةَ وَالْقَسْطَ الْبَحْرِيَّ وَقَالَ لَا تُعْتَبُوا صِيئَتِكُمْ بِالْعَمْرِ مِنَ الْعُدْرَةِ وَعَلَيْكُمْ بِالْقَسْطِ
 Hadis di atas *marfū*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Anas bin Mālik. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Buyū*, no. 1960, 2058, dan bab *al-Ijarah*, no. 2116, 2119, 2120; Muslim bab *al-Masāqah*, no. 2952, 2953, bab *al-Safam*, no. 4092; al-Tirmidzī bab *al-Buyū `an Rasūl Allah*, no. 1199; Abū Dāwud bab *al-Buyū*, no. 2970; Ibn Mājah bab *al-Tifārat*, no. 2155; Ahmad bab *Bāqī Musnad al-Muktsirīn*, no.

11528, 11603, 11649, 11761, 12323, 12351, 12417, 12531, 12776, 13254, 13492; Mālik bab *al-Jami'*, no. 1542; dan al-Dārimī bab *al-Buyū'*, no. 2508.

Hlm. 155.

Al-Bukhārī, no. 5274, bab *al-Thibb*.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سَقْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أُمِّ قَيْسٍ قَالَتْ نَخَلْتُ بَابِنَ لِي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَعْلَقْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْعُثْرَةِ فَقَالَ عَلِيٌّ مَا تَذَعْرَنَ أَوْلَانِكَ بِهَذَا الْعِلَاقِ عَلَيْكَ بِهَذَا الْعُودِ الْهِنْدِيِّ فَإِنَّ فِيهِ سِنْعَةً أُشْقِيَةً مِنْهَا ذَاتُ الْجَنْبِ يُسْعَطُ مِنَ الْعُثْرَةِ وَيَلْدُ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ فَسَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ يَقُولُ بَيْنَ لَنَا لَتَيْنِ وَلَمْ يُبَيِّنْ لَنَا خَمْسَةَ قُلْتُ لِسَقْيَانَ فَإِنَّ مَعْمَرًا يَقُولُ أَعْلَقْتُ عَلَيْهِ قَالَ لَمْ يَحْفَظْ إِنَّمَا قَالَ أَعْلَقْتُ عَنْهُ حَفِظْتُهُ مِنْ فِي الزُّهْرِيِّ وَوَصَفَ سَقْيَانَ الْعُلَامَ يُحْتَاكُ بِالْبَصْنِ وَأَنْخَلَ سَقْيَانَ فِي حَنْكِهِ إِنَّمَا يَعْنِي رَفَعَ حَنْكِهِ بِاصْنَعِهِ وَلَمْ يَقُلْ أَعْلَقُوا عَنْهُ شَيْئًا

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Ummu Qais. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Wudhū'*, no. 216, bab *al-Thibb*, no. 5260, 5276, 5279; Muslim bab *al-Salam*, no. 4102, 4103, dan bab *al-Thahārah*, no. 432, 433; al-Tirmidzī bab *al-Thahārah 'an Rasūl Allah*, no. 66; al-Nasā'ī, no. 300; Abū Dāwud bab *al-Thibb*, no. 3379; Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Anshār*, no. 25756; Mālik bab *al-Thahārah*, no. 128; dan al-Dārimī, no. 734.

Hlm. 155.

Al-Bukhārī, no. 5256, bab *al-Thibb*.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَكْرِيمٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عَقِيلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ وَالسَّامُ الْمَوْتُ وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ الشُّونِيزُ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Abū Hurairah. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Salam*, no. 4104; al-Tirmidzī bab *al-Thibb 'an Rasūl Allah*, no. 1964; Ibn Mājah bab *al-Thibb*, 3438; dan Aḥmad *Musnad al-Muktsirīn*, no. 6986, 7242, 7317, 8161, 8695, 9177, 9665, 9892, 10146, 10217.

Hlm. 155.

Al-Tirmidzī, no. 1679, bab *al-Libās 'an Rasūl Allah*.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ هُوَ الطَّيَالِسِيُّ عَنْ عَبَادِ بْنِ مَنْصُورٍ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اكْتَحِلُوا بِالْبَاتِمِدِ فَإِنَّهُ يَجْلُو الْبَصَرَ وَيَنْبِتُ الشَّعْرَ وَرَزَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ لَهُ مَكْحَلَةٌ يَكْتَحِلُ بِهَا كُلَّ لَيْلَةٍ ثَلَاثَةَ فِي هَذِهِ وَثَلَاثَةَ فِي هَذِهِ قَالَ وَقِي الْبَابُ عَنْ جَابِرٍ وَابْنِ عُمَرَ قَالَ أَبُو عِيْسَى حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ عَلَى هَذَا اللَّقْظِ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبَّادِ بْنِ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَا حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ عَبَّادِ بْنِ مَنْصُورٍ نَحْوَهُ وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَيْكُمْ بِالْبَاتِمِدِ فَإِنَّهُ يَجْلُو الْبَصَرَ وَيَنْبِتُ الشَّعْرَ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan*, melalui Ibn 'Abbās, karena rawi 'Abbād bin Manshūr dinilai *shaduq*, diduga bermadzhab Qadariyah, dan *tadlis*. Hadis tersebut juga riwayatkan Abū Dāwud bab *al-Thibb*, no. 3380.

Hlm. 156.

Al-Bukhārī, no. 2640, bab *al-Jihād wa al-Siyar*.

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ حَدَّثَنَا عُرْوَةُ الْبَارِقِيُّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ الْأَجْرُ وَالْمَعْتَمُ

Hadis di atas *marfū'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat 'Urwah al-Bāriqīy. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Jihād wa al-Siyar*, no. 2638, bab *Fardh al-Khums*, no. 2887, dan bab *al-Manāqib*, no. 3370; Muslim bab *al-Imārah*, no.

3480, 3481; al-Tirmidzī bab *al-Buyū`an Rasūl Allah*, no. 1179, dan bab *al-Jihād`an Rasūl Allah*, no. 1617; al-Nasā`ī bab *al-Khail*, no. 3519, 3520; Abū Dāwud bab *al-Buyū`*, no. 2937; Ibn Mājah bab *al-Tifarāt*, no. 2296, bab *al-Aḥkām*, no. 2393, bab *al-Jihād*, no. 2776; Aḥmad bab *Awwal Musnad al-Kufiyyīn*, no. 18547, 18550; dan al-Dārimī bab *al-Jihād*, no. 2319.

Hlm. 157.

Al-Nasā`ī, no. 5, bab *al-Thaḥārah*

أخبرنا حميد بن مسعدة ومحمد بن عبد الأعلى عن يزيد وهو ابن زريع قال حدثني عند الرخمن بن أبي عتيق قال حدثني أبي قال سمعت عائشة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال السواك مطهرة للفم مرضاة للرب

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *ḥasan* melalui sahabat `Aisyah, karena rawi Ḥumaid bin Mas`adah dinilai *shadūq*, rawi `Abd al-Raḥmān bin Abī `Atīq dinilai *maqḅūl*, dan rawi Abī `Atīq dinilai *shadūq*. Hadis tersebut juga diriwayatkan Aḥmad bab *Bāqī Musnad al-Anshār*, no. 23076, 23196, 23778, 23980, 24821 ; dan al-Dārimī bab *al-Thaḥārah*, no. 681.

Hlm. 157.

al-Tirmidzī, no. 1725, bab *al-Ath`immah*.

حدثنا الحسن بن علي الخلال حدثنا عقان بن مسلم حدثنا حماد بن سلمة حدثنا ثابت عن أنس أن النبي صلى الله عليه وسلم كان إذا أكل طعاما لعق أصابعه الثلاث وقال إذا ما وقعت لقمة أحدكم فليطمع عنها الأذى وليأكلها ولا يدعها للشيطان وأمرنا أن نسلت الصحفة وقال إنكم لا تدرُونَ في أي طعامكم البركة قال أبو عيسى هذا حديث حسن غريب صحيح

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shafīḥ*, melalui sahabat Anas bin Mālik.. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Asyribah*, no. 3795; Abū Dāwud bab *al-Ath`immah*, no. 3347; Aḥmad bab *Bāqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 12350, 13575; dan al-Dārimī bab *al-Ath`immah*, 1939, 1942.

Hlm. 158.

Abū Dāwud, no. 2899, bab *al-Buyū`*.

حدثنا عثمان بن أبي شيبة حدثنا ابن بكين حدثنا سفيان عن حنظلة عن طاوس عن ابن عمر قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم وزن أهل مكة والمكيا والمكيا أهل المدينة قال أبو داود وكذا رواه القرطبي وأبو أحمد عن سفيان واقعهما في المتن وقال أبو أحمد عن ابن عباس كان ابن عمر ورواه الوليد بن مسلم عن حنظلة قال وزن المدينة ومكيا مكة قال أبو داود واختلف في المتن في حديث مالك بن دينار عن عطاء عن النبي صلى الله عليه وسلم في هذا

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shafīḥ*, melalui sahabat Ibn `Abbās. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Nasā`ī bab *al-Zakāh*, no. 2473, dan bab *al-Buyū`*, no. 4517.

Hlm. 159.

Al-Bukhārī, no. 1776, bab *al-Shaum*.

حدثنا آدم حدثنا شعبة حدثنا محمد بن زياد قال سمعت أبا هريرة رضي الله عنه يقول قال النبي صلى الله عليه وسلم أو قال قال أبو القاسم صلى الله عليه وسلم صوموا لرؤيته وأفطروا لرؤيته فإن غيى عليكم فأكملوا عدة شعبان ثلاثين

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shafīḥ*, melalui sahabat Abū Hurairah. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Shiyām*, no. 1808, 1809, 1810, 1811; al-Tirmidzī bab *al-Shaum*, no. 620; al-Nasā`ī bab *al-Shiyām*, no.2088, 2089, 2090, 2094; Ibn Mājah bab *al-Shiyām*, no. 1645; Aḥmad bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shaḥābah*,

no. 7203, 7265, 7448, 7526, 9007, 9094, 9188, 9277, 9476, 9505, 9680, 10047; dan al-Dārimī bab *al-Shaum*, no. 1623.

Hlm. 159.

Muslim, no. 1797, bab *al-Shiyām*

وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ قَلَّا نَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ وَكَلَّا نَقَطُرُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْبِرُوا لَهُ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Ibn `Umar. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim dalam bab *al-Shiyām*, no. 1795, 1796, 1798, 1799, 1800, 1801, 1802, 1803, 1804, 1805, 1806, 1807; al-Bukhārī bab *al-Shaum*, no. 1767, 1773, 1774, 1775, 1780, bab *al-Thafaq*, no. 4890; al-Nasā`i bab *al-Shiyām*, 2091, 2092, 2093, 2110, 2111, 2112, 2113, 2114; Abū Dāwud dalam bab *al-Shaum*, no. 1975, 1976; Ibn Mājah, no. 1644; Aḥmad bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shaḥābah*, no. 4258, 4382, 4584, 4634, 4739, 4775, 4796, 4891, 4935, 5042, 5196, 5227, 5277, 5768, 5801, 5855, 6041; Mālik bab *al-Shiyām*, 557, 558; dan al-Dārimī bab *al-Shaum*, no. 1622.

Hlm. 161.

Muslim, no. 4490, bab *Fadhā'il al-Shaḥābah*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا الْقَضْلُ بْنُ مُوسَى السِّنِّيَّانِيُّ أَخْبَرَنَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْرَعَكُنَّ لِحَاقًا بِي أَطْوَلَكُنَّ يَدًا قَالَتْ فَكُنَّ يَنْطَاوِلُنَّ أَيْتَهُنَّ أَطْوَلُ يَدًا قَالَتْ فَكَانَتْ أَطْوَلَنَا يَدًا زَيْنَبُ لِأَنَّهَا كَانَتْ تَعْمَلُ بِيَدِهَا وَتَصْنَعُ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan* melalui sahabat `Aisyah, karena rawi Thalḥah bin Yaḥyā bin Thalḥah dinilai *shadūq* tetapi kadang keliru. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Zakāh*, no. 1331; al-Nasā`i bab *al-Zakāh*, 2494; dan Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Anshār*, no. 23752.

Hlm. 162.

Al-Bukhārī, no. 6856, bab *al-Tauḥīd*

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عَبْدٌ ظَنُّ عِبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا تَكَرَّرْتُ فَإِنْ تَكَرَّرْتُ فِي نَفْسِي تَكَرَّرْتُ فِي نَفْسِي وَإِنْ تَكَرَّرْتُ فِي مَلَأٍ تَكَرَّرْتُ فِي مَلَأٍ خَيْرٌ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشَيْءٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرَوَلَةً

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shahīh*, melalui sahabat Abū Hurairah. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Tauḥīd*, no. 6951, 6982, 6983; Muslim bab *al-Dzīkr wa al-Du`ā wa al-Taubah wa al-Istighfār*, no. 4832, 4833, 4849, 4850, 4851, dan bab *al-Taubah*, no. 4927, 4928 ; al-Tirmidzī bab *al-Zuhd `an Rasūl Alfah*, no. 2310, dan bab *al-Da`awāt `an Rasūl Alfah*, no. 3527; Ibn Mājah bab *al-Adab*, no. 3812; dan Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 7115, 7845, 8296, 8715, 8886, 8983, 9244, 9373, 9834, 9863, 10093, 10210, 102670, 10286, 10364, 10488, 10545.

Hlm. 163.

Al-Bukhārī, no. 3020, bab *Bad` al-Khalq*.

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَكْتَبَ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا قَالَتْ رَبُّ أَكَلَ بَعْضِي بَعْضًا فَأَنْزَلَ لَهَا بِتَفْسِيْنِ تَفْسٌ فِي السَّيِّئِ وَتَفْسٌ فِي الصَّيِّفِ فَأَشَدُّ مَا تَجْلُونَ مِنَ الْحَرِّ وَأَشَدُّ مَا تَجْلُونَ مِنَ الزَّمْهِرِ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shafīh*, melalui sahabat Abū Hurairah. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *Mawāqīt al-Shalah*, no. 502, 504; Muslim bab *al-Masājid wa Mawādhī` al-Shalah*, no. 973, 974, 975, 977, 978, 979; al-Tirmidzī, bab *al-Shalah*, no. 145, dan bab *Shifah Jahannam `an Rasūl Allah*, no. 2517; al-Nasā`i bab *al-Mawāqīt*, no. 496; Abū Dāwud bab *al-Shalah*, no. 341; Ibn Mājah bab *al-Shalah*, no. 669, 670, dan bab *al-Zuhd*, no. 4310; Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 6833, 6948, 7161, 7295, 7397, 7495, 7874, 8229, 8545, 8742, 8825, 8967, 9574, 10102, 10134, 10187, 11072; Mālik bab *Wuqūt al-Shalah*, 25, 25, 26; dan al-Dārimī bab *al-Shalah*, 1181, dan bab *al-Riqaq*, no. 2722.

Hlm. 163.

Al-Bukhārī, no. 6066, bab *al-Riqaq*.

حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ أَسَدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ حَدَّثَهُ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَارَ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَنَّةِ وَأَهْلُ النَّارِ إِلَى النَّارِ جَاءَ بِالْمَوْتِ حَتَّى يُجْعَلَ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ ثُمَّ يُنْبِجُ ثُمَّ يُنَادِي مُنَادِيًا أَهْلَ الْجَنَّةِ لَا مَوْتَ وَبِأَهْلِ النَّارِ لَا مَوْتَ فَيَزِدُّ أَهْلَ الْجَنَّةِ قَرْحًا إِلَى قَرْحِهِمْ وَيَزِدُّ أَهْلَ النَّارِ حَرْتًا إِلَى حَرْتِهِمْ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shafīh*, melalui sahabat Ibn `Umar. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *al-Riqaq*, no. 6062; Muslim bab *al-Jannah wa Shifah Na`imihā wa Ahlihā*, no. 5088, 5089; dan Aḥmad bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shahābah*, no. 5721, 5750, 5864.

Hlm. 163.

Al-Bukhārī, no. 4361, bab *Tafsīr al-Qur`an*.

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتَى بِالْمَوْتِ كَهَيْئَةِ كَيْسٍ أَمْلَحَ فَيُنَادِي مُنَادِيًا أَهْلَ الْجَنَّةِ فَيَسْرَتِيُونَ وَيَنْظُرُونَ فَيَقُولُ هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا فَيَقُولُونَ نَعَمْ هَذَا الْمَوْتُ وَكُلُّهُمْ قَدْ رَأَاهُ ثُمَّ يُنَادِي يَا أَهْلَ النَّارِ فَيَسْرَتِيُونَ وَيَنْظُرُونَ فَيَقُولُ هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا فَيَقُولُونَ نَعَمْ هَذَا الْمَوْتُ وَكُلُّهُمْ قَدْ رَأَاهُ فَيُنْبِجُ ثُمَّ يَقُولُ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خَلُّوْا قَلْبَ الْمَوْتِ قَلْبَ الْمَوْتِ ثُمَّ قَرَأُوا وَأَنْذَرَهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قَضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهَؤُلَاءِ فِي غَفْلَةِ أَهْلِ النَّبَاِ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shafīh*, melalui sahabat Abu Sa`id al-Khudrī. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Jannah wa Shifah Na`imihā wa Ahlihā*, no. 5087; al-Tirmidzī bab *Shifah al-Jannah `an Rasūl Allah*, no. 2481; dan Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Muktsirīn*, no. 10644.

Hlm. 166.

Al-Bukhārī, no. 5284, bab *al-Thibb*.

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا هِشَامٌ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْحَمَى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَايْرُئُوهَا بِالْمَاءِ

Hadis di atas *marfū`*, *muttashil*, dan sanadnya *shafīh*, melalui sahabat `Aisyah. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *Bad` al-Khalq*, no. 3023; Muslim bab *al-Safam*, no. 4097; al-Tirmidzī bab *al-Thibb `an Rasūl Allah*, no. 2000; Ibn Mājah no. 3462; Aḥmad bab *Baqī Musnad al-Anshār*, no. 23095, 23457; dan Mālik bab *al-Jami`*, no. 1486.

Hlm. 166.

Abū Dāwud, no. 4561, bab *al-Adab*.

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عُمَانَ بْنِ أَبِي سَلَيْمَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ جَبْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَبَشَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَطَعَ سِدْرَةَ صَوَّبَ اللَّهُ رَأْسَهُ

في النار سئل أبو داود عن معنى هذا الحديث فقال هذا الحديث مختصر يعنى من قطع سيرة في قلاة يستظل بها ابن السبيل واليهانم عبثا وظلما يغير حق يكون له فيها صوب الله رأسه في النار حدثنا مخلد بن خالد وسلمة يعنى ابن شبيب قال حدثنا عبد الرزاق أخبرنا معمر عن عثمان بن أبي سليمان عن رجل من ثقف عن عروة بن الزبير يرفع الحديث إلى النبي صلى الله عليه وسلم نحوه

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan* melalui sahabat `Abd Allāh bin Hubsyiy, karena rawi Sa`id bin Muḥammad bin Jubair bin Muth`im dinilai *maqbul*, Sedangkan yang melalui sahabat `Urwah bin al-Zubair, sanadnya *dha`if*, karena rawi *rajul* dinilai *mubham*.

Hlm. 167.

Al-Bukhārī, no. 1789, bab *al-Shaum*.

حدثنا آدم بن أبي إياس حدثنا شعبة حدثنا عبد العزيز بن صهيب قال سمعت أنس بن مالك رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه وسلم تسحروا فإن في السحور بركة

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*, melalui sahabat Anas bin Mālik. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Shiyām*, no. 1835; al-Tirmidzī bab *al-Shaum `an Rasūl Allah*, no. 642; al-Nasā`ī bab *al-Shiyām*, no. 2117; Ibn Mājah bab *al-Shiyām*, no. 1682; Aḥmad bab *Baqi Musnad al-Muktsirīn*, no. 11512, 12768, 12911, 13062, 13208, 13482; dan al-Dārimī bab *al-Shaum*, no. 1634.

Hlm. 167.

Abū Dāwud, no. 1998, bab *al-Shaum*.

حدثنا عمر بن الحسين بن إبراهيم حدثنا محمد بن أبي الوزير أبو المطرف حدثنا محمد بن موسى عن سعيد المقبري عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال نغم سحور المؤمن التمر

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *hasan* melalui jalur sahabat Abū Hurairah, karena rawi Muḥammad bin Mūsā dinilai *shaduq* dan penganut mazhab Syi`ah.

Hlm. 170.

Al-Bukhārī, no. 4502, bab *Tafsīr al-Qur`an*.

حدثنا علي بن عبد الله حدثنا سفيان عن أبي الزناد عن الأعرج عن أبي هريرة رضي الله عنه يبلغ به النبي صلى الله عليه وسلم قال إن في الجنة شجرة يسير الراكب في ظلها مائة عام لا يقطعها وأقروا إن شئتم وظل ممنود

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*, melalui sahabat Abū Hurairah. Hadis tersebut juga diriwayatkan al-Bukhārī bab *Bad'u al-Khalq*, no. 3023, dan bab *al-Jihād wa al-Siyar*, no. 2584; juga oleh Muslim bab *al-Imārah*, no. 3494, dan bab *al-Jannah wa Shifāh Na`imihā wa Ahlihā*, no. 5054; al-Tirmidzī bab *Fadhā'il al-Jihād `an Rasūl Allah*, no. 1573, bab *Shifāh al-Jannah `an Rasūl Allah*, no. 2447, dan bab *Tafsīr al-Qur`an `an Rasūl Allah*, no. 3214; Ibn Mājah bab *al-Zuhd*, 4326; Aḥmad bab *Baqi Musnad al-Muktsirīn*, no. 7820, 9049, 9274, 9456, 9492, 9869, 9881; dan al-Dārimī bab *al-Riqāq*, no. 2716, 2717.

Hlm. 172.

Al-Bukhārī, no. 5494, bab *al-Libās*.

حدثنا الحميدي حدثنا سفيان حدثنا الأعمش عن مسلم قال كنا مع مسروق في دار يسار بن ثمير فرأى في صفيه ثمانيل فقال سمعت عبد الله قال سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول إن أئمة الناس عذابا عند الله يوم القيامة المصورون

Hadis di atas *marfu'*, *muttashil*, dan sanadnya *shahih*, melalui sahabat `Abd Allāh bin Mas`ūd. Hadis tersebut juga diriwayatkan Muslim bab *al-Libās wa al-Zinah*, no. 3943, 3944; al-Nasā`ī bab *al-Zinah*, no. 5269; dan Aḥmad bab *Musnad al-Muktsirīn min al-Shahābah*, no. 3377, 3845.

CURRICULUM VITAE

A. Data Diri

Nama : Suryadi
Tempat/ Tgl. Lahir : Pati, 12 Maret 1965
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
NIP : 150259419
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/ III/d.
Jabatan : Lektor
Ayah : H. Sarmidi Rajiman
Ibu : Hj. Sapurah
Istri : Dra. Nurun Najwah, M.Ag.
Anak : Lin Shofwata Dzikriya
Niswah Umhudloh Dzakiyya
Alamat Kantor : Jurusan Tafsir Hadis
Fakultas Ushuluddin IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Telp. (0274) 512156
Alamat Rumah : Perumahan Boko Permata Asri C I/ No.4
Bokoharjo Prambanan Sleman DIY
Telp. (0274) 491021

B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri, Kertomulya Trangkil Pati, tamat tahun 1977.
2. Madrasah Ibtidaiyyah/Diniyyah Raudlatul Ulum, Guyangan Trangkil Pati, tamat tahun 1980.
3. Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum, Guyangan Trangkil Pati, tamat tahun 1983.
4. Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, Guyangan Trangkil Pati, tamat tahun 1986.
5. S1 IKIP Negeri Yogyakarta, FPIPS, Jurusan PDU – Ekonomi Koperasi, tamat tahun 1992.
6. S1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Syari'ah, Jurusan Tafsir-Hadis, tamat tahun 1992.
7. S2 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Aqidah-Filsafat, tamat tahun 1997.
8. Masuk S3 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1997.

C. Riwayat Kegiatan di Bidang Pendidikan

1. Mengajar di Madrasah Ibtidaiyyah Shirothul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, tahun 1985.
2. Mengajar Ekonomi Islam di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1993-1996.
3. Mengajar pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Mata Kuliah Tafsir Hadis, tahun 1994 sampai sekarang.
4. Mengajar Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian- Agama Islam pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tahun 1999 sampai sekarang.

D. Riwayat Kegiatan di Bidang Organisasi

1. Pengurus Keluarga Mahasiswa Program Studi Ekonomi Koperasi, Bidang Kesra FPIPS IKIP Negeri Yogyakarta, tahun 1997.
2. Ketua Keluarga Mahasiswa Program Studi Ekonomi Koperasi FPIPS IKIP Negeri Yogyakarta, tahun 1998.
3. Ketua Yayasan Bina Mulya Yogyakarta, tahun 2001-sekarang.
4. Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan Yogyakarta, tahun 2002- sekarang.
5. Anggota Bahtsul Masa'il, PWNU DIY tahun 2002-sekarang

E. Karya Tulis untuk Meraih Gelar Akademik

1. *Hubungan antara Tanggungan terhadap Keluarga, Latar Belakang Pendidikan dan Tingkat Pendapatan dengan Motivasi Menabung Para Pengusaha Industri Tapioka Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Jawa Tengah* (Skripsi S1, Program Studi Ekonomi Koperasi-FPIPS IKIP Negeri Yogyakarta, 1992).
2. *Harta (al-Mal) dalam al-Qur'an (Suatu Penafsiran Secara Adabi Ijtima'i)*, (Skripsi S1, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1992).
3. *Isra'iliyyat dalam Tafsir bi al-Ra'yi (Pembahasan terhadap Tafsir al-Khazin)*, (Tesis S2, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997).

F. Karya Tulis dalam Bentuk Artikel

1. "Konsep *Lutf* dalam Teologi Mu'tazilah", dalam Jurnal *Esensia*, Vol. 1, No.1, Januari 2000, hlm. 119-125.
2. "Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadith Nabi", dalam Jurnal *Esensia*, Vol. 2, No.1, Januari 2001, hlm. 91-100.
3. "Hadis-hadis Mukhtalif dalam Perspektif Yusuf al-Qardhawi: Telaah Kitab *Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah*", dalam Jurnal *Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No. 1, Juli 2001, hlm. 81-92.
4. "Pendekatan Tematik dalam Memahami Hadis", dalam Jurnal *Esensia*, Vol.3, No. 1, Januari 2002, hlm. 49-58.

5. "Dimensi-dimensi Keadilan dalam al-Qur'an (Kontekstualisasi Tafsir Q.S. al-An'am [6]: 152)", dalam Jurnal *Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 3 No. 1, Juli 2002, hlm. 51-64.
6. "Hadis-hadis Wanita dalam Perspektif Muhammad al-Ghozali", dalam Jurnal *Esensia*, vol. 4, No. 1, Januari 2003, hlm. 47-62.
7. "Kitab *al-Jami al-Shahih* Karya Imam al-Tirmizi", dalam Jurnal *Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 3 No.2 Januari, 2003, hlm. 243-260.

G. Karya Tulis dalam Bentuk Buku

1. *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*, (Yogyakarta: Madani Pustaka, 2003).
2. "Pemahaman Hadis Kontemporer Muhammad al-Ghozali", dalam H.M. Amin Abdullah dkk., *Tafsir Baru Studi Islam dalam Era Multi Kultural*, (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga – Kurnia Kalam Semesta, 2002), hlm. 101-121.
3. Editor Buku bersama Hamim Ilyas, dalam Fazlur Rahman dkk., *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002).
4. "Kitab *Sunan al-Tirmizi*", dalam *Studi Kitab Hadis*, editor: M. Alfatih Suryadilaga, (Yogyakarta: Teras, 2003), hlm. 103-126.
5. "Kitab *al-Mu'jam al-Saghir* al-Tabarani", dalam *Studi Kitab Hadis*, Editor: M. Alfatih Suryadilaga, (Yogyakarta: Teras, 2003), hlm. 259-283.